

PROSIDING SENIAS 5

TAHUN 2021

SINERGITAS PERGURUAN
TINGGI DAN MASYARAKAT
MENGHASILKAN LINGKUNGAN
SEHAT DAN TANGGUH

iik+ **BW Press**



PROSIDING SENIAS 5 TAHUN 2021
29 November 2021



**“Sinergitas Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Menghasilkan
Lingkungan Sehat Dan Tangguh”**

-
- Editor : Ratna Frenty Nurkhalim, S.KM., M.P.H.
Herlinda Mawardika, M.Sc
Indra F. Sabban, S.Pd., M.Sc
apt. Lia Agustina, M.S.
Pety Merita Sari, S.Tr.Keb., M.Kes
- Reviewer : Akhmadi Abbas, S.KM., M.Kes.
Forman Novrindo Sidjabat, S.K.M., M.Kes.(Epid)
apt Fenita Shoviantari, M.Farm.
drg. Catur Septommy, MDSc
Winanda Rizki Bagus Santosa, S.Kep.Ns.M.Kep.
Muh. Shofi, S.Si., M.Sc
Mardiana Prasetyani Putri, M.Si
apt Ida Kristianingsih M.Farm.
Atmira Sariwati, S.Si., M.Si
- Penyunting Naskah : Pety Merita Sari, S.Tr.Keb., M.Kes
- Desain Sampul : Tim IIK* BW Press
- Penerbit : IIK* BW Press
- ISSN :
- Redaksi : Jl KH. Wachid Hasyim No 65 Kediri 64114 Jawa Timur
Tlp. 085648000472
bwpress@iik.ac.id

Hak Penerbitan @2022

Dilarang memperbanyak atau memindahkan tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, merekam atau dengan teknik perekam lainnya.

PROSIDING SENIAS 5 TAHUN 2021
29 November 2021



**“Sinergitas Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Menghasilkan
Lingkungan Sehat Dan Tangguh”**

**SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT
SENIAS ke – 5 TAHUN 2021**

Pelindung	: Prof. Dr. apt. Muhamad Zainuddin
Pembina	: 1. apt. Ninis Yuliaty, S.Si., M.Kes. 2. dr. Ekawati Sutikno, MM, M.Kes 3. Wiwik Werdiningsih, M.Si
Penanggung Jawab	: 1. drg. Afrida Nurmalasari., M.Kes 2. Christina Dewi P., M.Kep., Ns 3. Tri Ana Mulyati, M.Si. 4. apt. Evi Kurniawati, M. Farm.
Ketua Pelaksana	: apt. Lia Agustina, M.S
Wakil Ketua Pelaksana	: Ratna Frenty Nurkhalim., M.P.H
Sekretaris	: 1. Pety Merita Sari, S.Tr.Keb., M.Kes. 2. Paramita Ratna Gayatri, S.Kep.,Ns., M. Kes
Bendahara	: Nafila Faradil Sabdhisa
Seksi Ilmiah	: 1. Akhmadi Abbas, S.KM., M.Kes. 2. Forman Novrindo Sidjabat, S.K.M., M.Kes.(Epid) 3. apt Fenita Shoviantari, M.Farm. 4. drg. Catur Septommy, MDSc 5. Winanda Rizki Bagus Santosa, S.Kep.Ns.M.Kep. 6. Muh. Shofi, S.Si., M.Sc 7. Mardiana Prasetyani Putri, M.Si 8. apt Ida Kristianingsih M.Farm. 9. Atmira Sariwati, S.Si., M.Si
Seksi Acara	: 1. Putri Kristyaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep 2. Reny Nugraheni, S.KM, MM, M.Kes 3. Herlinda Mawardika, M.Sc
Seksi Perlengkapan	: 1. Ningsih Dewi Sumaningrum, SKM., M.KKK 2. apt. Dyah Aryantini, M.Sc.
Seksi Humas, Publikasi dan Dokumentasi	: 1. Sheylla Septiana Margaretha, S.Kep.,M.Kep.,Ns 2. Indra Fauzi Sabban, S.Pd., M.Sc
Seksi Konsumsi	: Sofiana Puspitasari, A.Md

Penerbit: IIK⁺ BW Press
Jalan KH Wachid Hasyim No 65 Kediri Jawa Timur

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Tahun 2021 yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh civitas akademika Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Penelitian merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh civitas academica perguruan tinggi. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjunjung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi selalu mendorong dan memfasilitasi seluruh civitas akademica, terutama dosen, untuk melakukan penelitian. Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri wajib didesiminasikan ke seluruh masyarakat agar dapat dimanfaatkan.

Salah satu bentuk diseminasi hasil penelitian adalah dalam bentuk Prosiding Seminar Penelitian. *Deputy Penelitian dan Academic Social Responsibility (DPASR)* Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri berharap dengan pelaksanaan kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pelaksanaan penelitian di kalangan civitas akademika Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri selanjutnya, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum.

Masih banyak hal yang harus kami benahi, untuk itu kami mohon maaf apabila terdapat hal-hal yang tidak berkenan atas kesalahan yang kami perbuat.

Panitia

Daftar Isi

No	Judul	Penulis	Halaman
1	PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI HIPERTENSI PADA REMAJA	<i>Endah R. Wismaningsih, Dadiék Sumardianto, Ekawati W. Wijayati, Albida R. Ernawati, Ardhafa D. Pradytia, Diva S. Az Zahra, Gayuh S. Kuncoro, Klensia V. Wiran, Magdalena, Letdhya T. Verawati, Linda N. Sabila, Namira M. Wijatmiko, Amalia R. Fariska, Anita N. Halimah, Arindi Akmeliani, Armia I. Windy, Elinda Febriana, Hedwig D. Ayu, Himatul U. Aulia, M. Robbi Almas, Mifaul Ammalia, Mohammad Uwais</i>	1-4
2	EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN TOGA DI DESA BESUKI KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI	<i>Akhmadi Abbas</i>	5-9
3	GIZI SEIMBANG UNTUK TUMBUH KEMBANG PADA REMAJA	<i>Dianti Ias Oktaviasari¹, Indah Susilowati, Endah Retnani Wismaningsih, Ratna Frenty Nurkhalim, Krisnita Dwi Jayanti, Deni Luvi Jayanto, Ni'matu Zuliana, Eva Firdayanti Bisono, Ellatyas Rahmawati Tejo Putri, Ida Kristianingsih</i>	10-15
4	PENGABDIAN MASYARAKAT PEMBENTUKAN DAN PENGUATAN TIM SIAGA BENCANA DESA DESA KEBONREJO KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI	<i>Ika Rahmawati¹</i>	16-21
5	EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN DAN SKRINING PEMERIKSAAN INFEKSI HIV PADA IBU HAMIL	<i>Erawati^{1*}, Devi Lianasari²</i>	22-26
6	PENILAIAN DAN EDUKASI INTERPRETASI STATUS GIZI ANAK USIA DINI DI TK KUSUMA MULYA IV KOTA KEDIRI	<i>Nining Tyas Triatmaja¹, Dianti Ias Oktaviasari², Ana Nur Filiya³, Arya Ulilalbab⁴, Oktovina Rizky Indrasari⁵, Yoanita Indra Kumala D⁶</i>	27-30
7	MANFAAT PEMBERIAN VAKSIN PADA MASYARAKAT	<i>Sri Wahyuni</i>	31-33

8	MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DENGAN SOSIALISASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN WARGA DUSUN WONOSARI RT 001/RW 002 DESA PURWOTENGAH KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI	<i>Triffit Imasari</i>	34-37
9	PROMOSI DAN MANAJEMEN KESEHATAN PADA KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) COVID 19 SEBAGAI PENCEGAHAN KONDISI KEGAWATDARURATAN	<i>Yanuar Eka Pujiastutik¹, Wildan Akasyah², Wahyu Nur Pratiwi³, Winanda Rizki Bagus⁴, Yohanes Andy Rias⁵, Bagus Sholeh Apriyanto⁶, Sheylla Septina M⁷, Yuan Guruh Pratama⁸, Ika Rahmawati⁹, Putri Kristyaningsih¹⁰, Christina Dewi¹¹, Paramita Ratna G¹², Sri Wahyuni¹³, Ely Isnaeni¹⁴</i>	38-41
10	SOSIALISASI GIZI SEIMBANG DAN PUDING JAHE SEBAGAI MAKANAN TAMBAHAN PENAMBAH IMUNITAS DI PKK RT 11 RW 02 KELURAHAN BANDAR LOR KOTA KEDIRI	<i>Pri Hardini</i>	42-44
11	PENYULUHAN KADAR HBA1C PADA PASIEN DIABETES MELITUS PROLANIS UPAYA SEHAT DI KLINIK BANDAR LOR KOTA KEDIRI	<i>dr. Hartati Tuna, M.Kes., Sri Wahyuni, S.St., M.imun², Gabriella Putri Suryani</i>	45-48
12	PENYULUHAN ISOLASI MANDIRI YANG BAIK DAN BENAR KEPADA MASYARAKAT RT 006/RW 008 KELURAHAN POJOK, KECAMATAN MOJOROTO, KOTA KEDIRI	<i>Krisnita Dwi Jayanti*, Indah Susilowati, Ninda Mulya Ike Ardila, Rihaadatul Aisy</i>	49-53
13	EFEKTIVITAS PENYULUHAN ONLINE MELALUI GRUP WHATSAPP TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI YANG AMAN DI MASA PANDEMI DAN VAKSINASI COVID-19	<i>Esti Ambar Widyaningrum¹, Sugiyartono¹, Kumala Sari PDW¹, Erfan Tri P¹, Umi Lailatun N.¹, Risna Fauziyah¹, Badiaturisa M.</i>	54-62
14	PENTINGNYA PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYA MEROKOK	<i>Mia Ashari kurniasari*, Nur Amanatus Sholehah</i>	63-67

15	PENDIDIKAN KESEHATAN MANAJEMEN DIRI PASCA VAKINASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN MANAJEMEN DIRI PASCA VAKSINASI DAN SIKAP MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL Kesehatan	<i>Wahyu Nur Pratiwi*, Yuan Guruh Pratama, Wildan Akayah, Winanda Rizki Bagus Santoso</i>	68-70
16	EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI PADA LANSIA	<i>Paramita Ratna Gayatri*</i>	71-74
17	PENYULUHAN “MESKIPUN PANDEMI BAHAYA NARKOBA MENGINCAR DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA SEJAK DINI MULAI DARI KELUARGA” PADA IIK BJ (IKATAN ISTRI KARYAWAN BANK JATIM) CABANG KOTA KEDIRI	<i>Apt. Dewy Resty Basuki, M.Farm</i>	75-81
18	SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT DENGAN BENAR PADA PEMUDA KAMPUNG COTEK	<i>Krisna K. Pertiwi¹, Anas, Elok O. Sholeh, Muhammad D.N. Idaris</i>	82-85
19	SOSIALISASI PENTINGNYA PEMAKAIAN MASKER DAN PEMBAGIAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19	<i>Vivien Dwi Purnamasari¹, MM. Riyaniarti Estri W</i>	86-90
20	SOSIALISASI CARA PEMBUATAN MINUMAN HERBAL YANG BENAR PADA ANGGOTA PKK RT 2 RW 1 DESA GOGORANTE KABUPATEN KEDIRI	<i>Mardiana Prasetyani Putri*, Muh. Shofi, Prima Agusti Lukis</i>	91-95
21	KEBAIKAN VAKSIN PULIHAKAN INDONESIA	<i>Lia Agustina</i>	96-98
22	PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP LEVEL PPKM SELAMA PANDEMI COVID-19	<i>Ratna Frenty Nurkhalim^{1*}, Indah Susilowati²</i>	99-102
23	EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN BERBAGAI APLIKASI UNTUK Mencari INFORMASI KESEHATAN IBU DAN ANAK	<i>Indah Susilowati¹, Krisnita Dwi Jayanti², Ratna Frenty Nurkhalim³, Deni Luvi Jayanto⁴</i>	103-109

24	EDUKASI BAHAYA KROMIUM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	<i>Evi Kurniawati*⁽¹⁾, Indah Sri Hartini⁽¹⁾, Muchamad Risal Romadhoni</i>	110-114
25	EDUKASI PENTINGNYA ASUPAN MAGNESIUM PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS CAMPUREJO KOTA KEDIRI	<i>Tri Puji Lestari*, Achmad Anam Ansori Yusub, Ida Kristianingsih</i>	115-119
26	PENYULUHAN DEPRESI DAN CARA DETEKSI DININYA PADA SISWI SMK KARTIKA IV MALANG	<i>Anindya Hapsari*, Tika Dwi Tama, Olivia Andiana</i>	120-123

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI HIPERTENSI PADA REMAJA

Endah R. Wismaningsih, Dadiék Sumardianto, Ekawati W. Wijayati, Albida R. Ernawati, Ardha D. Pradytia, Diva S. Az Zahra, Gayuh S. Kuncoro, Klensia V. Wiran, Magdalena, Letdhya T. Verawati, Linda N. Sabila, Namira M. Wijatmiko, Amalia R. Fariska, Anita N. Halimah, Arindi Akmeliani, Armia I. Windy, Elinda Febriana, Hedwig D. Ayu, Himatul U. Aulia, M. Robbi Almas, Mifaul Ammalia, Mohammad Uwais

*Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

endah.wismaningsih@iik.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang banyak dijumpai di masyarakat dan memiliki tren yang semakin meningkat termasuk pada remaja. Hipertensi yang tidak disadari pada remaja ini dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sehingga dikenal sebagai *the silent killer*. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pengetahuan sedini mungkin mengenai hipertensi yang dapat diberikan pada remaja. Peningkatan pengetahuan ini merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan hipertensi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi pada remaja. Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja karang taruna. Kegiatan ini berupa intervensi melalui ceramah dengan media powerpoint secara daring dengan sasaran remaja karang taruna. Penilaian peningkatan pengetahuan dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi pada remaja sehingga sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Persentase peningkatan pengetahuan setelah intervensi adalah sebesar 24%. Diharapkan remaja karang taruna dapat membagikan informasi yang diterima pada remaja lain di lingkungannya.

Kata kunci: Pengetahuan, Hipertensi, Remaja

1. PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemui dalam masyarakat dan semakin meningkat hingga menjadi faktor utama penyakit kardiovaskuler. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah, dimana tekanan darahnya $\geq 140/90$ mmHg (Bell, Twigs, Olin, 2015). Hipertensi dalam jangka waktu panjang dapat merusak pembuluh darah kecil arteri dan mengganggu kinerja organ penting seperti jantung, otak, ginjal, dan mata (Kokubo, Iwashima & Kamide, 2015). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi dan disebut sebagai *the silent killer*.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, angka prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran sebesar 34,11% dimana prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%)

dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Provinsi Jawa Timur berada pada posisi ke-6 dengan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran sebesar 36,32%. Prevalensi hipertensi dengan usia ≥ 18 tahun di Provinsi Jawa Timur adalah 21,5% berdasarkan hasil wawancara dan 26,2% berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada umumnya, hipertensi terjadi pada lansia, tetapi pada beberapa penelitian diketahui bahwa pada beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan prevalensi hipertensi pada remaja. Hipertensi yang tidak disadari yang terjadi pada remaja ini dapat berlanjut hingga usia dewasa dan dapat berisiko meningkatkan kesakitan dan kematian (Shaumi, dan Achmad, 2019). Dengan demikian diperlukan upaya pencegahan melalui promosi kesehatan agar remaja dapat terhindar dari hipertensi. Promosi kesehatan salah satunya dilakukan melalui upaya peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi. Salah satunya melalui kegiatan ini yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi pada remaja.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan November 2020 - Februari 2021 di Kelurahan Pesantren Kecamatan Pesantren Kota Kediri dan Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan peningkatan pengetahuan (intervensi) dilakukan dalam bentuk ceramah dengan media powerpoint secara daring. Hal ini dikarenakan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan penyuluhan dengan bertatap muka secara langsung akibat adanya pandemi Covid-19. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan melalui kuesioner yang digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*.

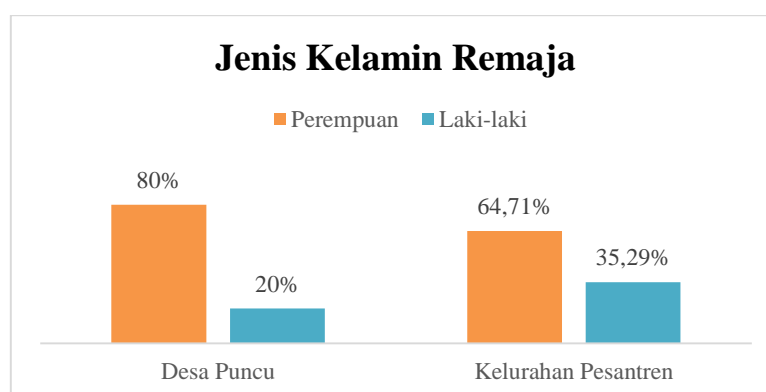
2.3 Pengambilan Sampel

Sasaran kegiatan ini adalah remaja yang tergabung dalam karang taruna. Remaja karang taruna dipilih sebagai sasaran dikarenakan karang taruna yang merupakan kelompok pemuda sebagai penggerak yang nantinya diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan kepada remaja lain di lingkungannya. Adapun jumlah sasaran adalah 25 remaja Desa Puncu dan 17 remaja Kelurahan Pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi Jenis Kelamin Remaja

Distribusi jenis kelamin remaja dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



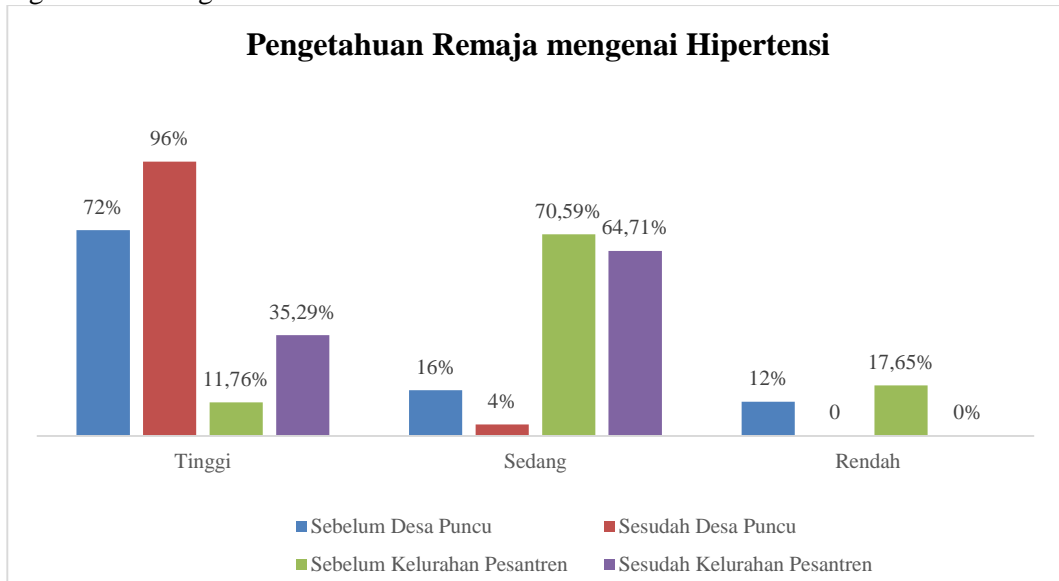
Gambar 1. Jenis Kelamin Sasaran
Sumber: dokumen pribadi

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa sebagian besar sasaran berjenis kelamin perempuan sebesar 80% di Desa Puncu dan 64,71% di Kelurahan Pesantren. Berdasarkan penelitian Aristoteles (2018), hipertensi lebih sedikit terjadi pada wanita karena hormone estrogen menyebabkan elastik pada pembuluh darah jika pembuluh darahnya elastis maka tekanan darah

akan menurun tetapi jika menopause sudah terjadi pada wanita tekanan darahnya akan sama dengan tekanan darah pada laki-laki.

3.2 Tingkat Pengetahuan mengenai Hipertensi pada Remaja

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2014). Distribusi pengetahuan mengenai hipertensi pada remaja Desa Puncu dan Kelurahan Pesantren dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pengetahuan Remaja mengenai Hipertensi
 Sumber: dokumen pribadi

Berdasarkan gambar 2 diketahui terdapat peningkatan pengetahuan sasaran dari tingkat pengetahuan rendah dan sedang menjadi pengetahuan sedang maupun tinggi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Peningkatan pengetahuan pada tingkat pengetahuan tinggi mengenai hipertensi adalah sebesar 24% pada remaja Desa Puncu dan 23,53% pada remaja Kelurahan Pesantren. Pengetahuan mengenai hipertensi yang diberikan meliputi pengertian hipertensi, klasifikasi hipertensi, faktor risiko, gejala, dan pencegahan hipertensi.

Adapun hasil dari analisis statistik melalui Uji T Dependen dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji T Dependen pada *pretest* dan *posttest*

	Sig (2-tailed)
Nilai pretest-posttest remaja Desa Puncu	0,001
Nilai pretest-posttest remaja Kelurahan Pesantren	0,034

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dengan analisis menggunakan Uji T Dependen didapatkan nilai signfikansi sebesar 0,001 untuk Desa Puncu dan 0,034 di Kelurahan Pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi. Hal ini sesuai dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan sebelum dan setelah intervensi.

Peningkatan pengetahuan sasaran terjadi setelah adanya intervensi yakni edukasi mengenai hipertensi melalui metode ceramah dengan media powerpoint secara daring. Intervensi

ini merupakan salah satu bentuk penyuluhan kesehatan. Penelitian Lubis, Lubis, dan Syahril (2013), dari hasil pre-test dan post-test dan hasil analisis menggunakan statistic Paired sample T-Test (p value 0,0001) dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah mengalami peningkatan.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi pada remaja setelah dilaksanakan intervensi.

4.2 Saran

Remaja karang taruna hendaknya membagikan pengetahuan mengenai hipertensi yang diterima kepada remaja lain di lingkungannya melalui kegiatan rutin karang taruna.

5. Ucapan Terima Kasih

- 1) Kepala Desa Puncu dan Lurah Pesantren.
- 2) Karang Taruna Desa Puncu dan Kelurahan Pesantren.

6. Daftar Pustaka

- Aristoteles. 2018. *Korelasi Umur dan Jenis Kelamin dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017*. Indonesia Jurnal Perawat Vol.3 No.1. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/viewFile/576/409>
- Bell, K., Twigs, J., dan Olin, B.R.. 2015. *Hypertension the Silent Killer: Update JNC 8 Guideliness recommendations*. Albama Pharmacy Association.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Laporan Nasional Riskesdas 2018/* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbit
- Kokubo, Y., Iwashima, Y., & Kamide, K. 2015. Hypertension: Introduction, Types, Causes, and Complications. DOI:10.1007/978-3-319-15961-4_30
- Lubis, Z.S.A., Lubis, N.L., Syarrial, E. 2013. *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Phbs di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. Jurnal Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika. Universitas Sumatera Utara. <https://media.neliti.com/media/publications/14398-ID-pengaruh-penyuluhan-dengan-metode-ceramah-dan-diskusi-terhadap-peningkatan-penge.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaumi, N.R.F., Achmad, E.K. 2019. *Kajian Literatur: Faktor Risiko Hipertensi pada Remaja di Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.1106>.

Edukasi Masyarakat tentang Pemanfaatan TOGA di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Akhmadi Abbas

#SI Kesehatan Masyarakat, Instiut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

¹akhmadi.abbas@iik.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya kesehatan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pengolahan TOGA untuk kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 8,7% berpengetahuan rendah, 56,6% berpengetahuan sedang dan 34,7% berpengetahuan tinggi. Sedangkan proporsi tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 0% berpengetahuan rendah, 21,7% berpengetahuan sedang dan 78,3% berpengetahuan tinggi. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara berkala terhadap masyarakat tentang pemanfaatan TOGA dan pelatihan praktis dalam mengolah TOGA untuk kesehatan keluarga.

Kata Kunci: edukasi, penyuluhan, tanaman obat, TOGA

1. PENDAHULUAN

Salah satu wujud nyata peran masyarakat dalam pembangunan di bidang Kesehatan adalah adanya UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia). Salah satu bentuk UKBM adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Permenkes no.75 tahun 2014). Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya kesehatan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pengolahan TOGA untuk kesehatan. Hasil penelitian oleh Hikmat dkk. (2011) menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi Kesehatan. Hal yang sama dengan masyarakat di Desa Besuki Kecamatan Mojo yakni masyarakat belum memanfaatkan TOGA dalam pengobatan keluarga. Hal ini karena pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang pemanfaatan TOGA bagi Kesehatan. Selain itu, keberadaan masyarakat di wilayah dataran tinggi yang sangat jauh dari keramaian kota sehingga menyulitkan untuk akses ke berbagai fasilitas pelayanan kesehatan apabila ada diantara mereka yang mengalami masalah Kesehatan. Disisi lain, keberadaan sumber daya alam berupa tumbuh-tumbuhan yang sebagian besar merupakan tanaman obat keluarga yang layak untuk dimanfaatkan sebagai upaya dalam pencegahan dan pengobatan penyakit bagi anggota keluarga.

Menurut siska dkk. (2019) bahwa edukasi dapat meningkatkan keaktifan masyarakat dalam mengelola TOGA di pekarangan rumah mereka. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan nilai *pre-test* peserta sebesar 71,56% dan *post-test* sebesar 84,69%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi tentang pemanfaatan TOGA. Berdasarkan fenomena dan fakta yang ada, maka perlu dilakukan edukasi pada masyarakat Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang pemanfaatan TOGA. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Besuki tentang pemanfaatan TOGA.

2. METODE PENGABDIAN

Edukasi melalui kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat Desa Besuki tentang pemanfaatan TOGA sebagai upaya kesehatan keluarga. Dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terkait TOGA

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan pada bulan juni 2019 di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan berupa penyuluhan langsung kepada masyarakat Desa Besuki tentang pemanfaatan TOGA sebagai upaya kesehatan keluarga.

2.3. Subjek dan pengambilan sampel

Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah warga Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebanyak 23 orang dengan metode *accidental sampling*.

2.4. Instrumen

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sound system, kuesioner pre-test dan post-test serta spanduk kegiatan. Sedangkan bahan yang digunakan berupa contoh tanaman TOGA dan materi penyuluhan.

2.5. Prosedur kerja

2.5.1. Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri untuk melakukan sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat di wilayah Desa Besuki Kecamatan Mojo.

2.5.2. Penyediaan alat dan bahan

Alat yang digunakan berupa sound system dan kuesioner disiapkan oleh tim, sedangkan bahan berupa contoh TOGA juga disiapkan oleh panitia. Adapun materi penyuluhan disiapkan oleh pemateri.

2.5.3. Persiapan tempat kegiatan

Hasil sosialisasi dengan pihak pemerintah setempat diperoleh kesepakatan lokasi kegiatan pada salah satu rumah warga. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan penyiapan tempat, spanduk untuk kegiatan. Semua peralatalan ditata dengan baik untuk kelancaran kegiatan.

2.5.4. Pengisian kuesioner pre test

Panitia membagikan kuesioner pre-test kepada masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan. Pertanyaan kuesioner seputar pemahaman tentang pemanfaatan TOGA

2.5.5. Penyuluhan

Masyarakat yang sudah hadir di lokasi kegiatan, selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi dengan memberi penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang pemanfaatan TOGA. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan diperlihatkan contoh TOGA agar masyarakat lebih mudah mengenalnya.

2.5.6. Pengisian kuesioner post-test

Masyarakat yang sudah mendapatkan materi penyuluhan selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner post-test untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

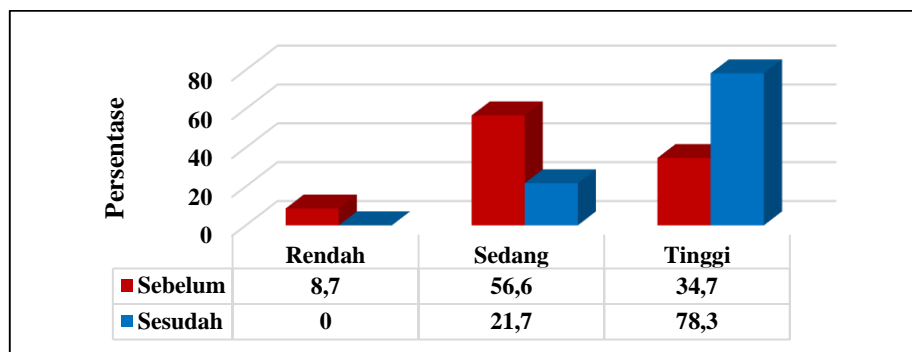
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan lancar atas dukungan pemerintah setempat dan partisipasi aktif masyarakat Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nur dan Rahma (2020) bahwa masyarakat mengharapkan agar kegiatan seperti ini selalu diadakan disana, sebab hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 1. Kekikutsertaan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan

Sumber: Dokumen Pribadi

Adapun hasil evaluasi kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang TOGA

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi sebagian besar (56,6%) dengan tingkat pengetahuan sedang. Adapun setelah diberikan edukasi menunjukkan sebagian besar (78,3%) dengan tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan dengan Siska dkk. (2019) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberi penyuluhan.

Menurut Duaja dkk. (2011) bahwa dalam pemanfaatan TOGA, metode edukasi adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan TOGA serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan tanaman TOGA sehingga para peserta yang mengikuti kegiatan edukasi diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui kedalam kehidupan nyata.

Menurut Abbas A. dan Pebrianty (2017) bahwa upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama melekat dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Teori SOR menyatakan bahwa respon merupakan reaksi dari individu ketika menerima stimulus dari suatu proses. Stimulus diperoleh dari apa yang panca indera tangkap dalam kegiatan edukasi baik berupa penyampaian materi secara langsung (ceramah) maupun melalui leaflet yang dibagikan kepada masyarakat.



Gambar 3. Pemberian contoh TOGA
 Sumber: Dokumen Pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Masyarakat Desa Besuki, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara berkala terhadap masyarakat tentang pemanfaatan TOGA dan pelatihan praktis dalam mengolah TOGA untuk kesehatan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah setempat Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri atas penyediaan lokasi pelaksanaan kegiatan ini dan Yayasan Bhakti Wiyata Kediri atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abbas A., Pebrianty. (2017). Edukasi Pola Hidup Sehat sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Diabetes Mellitus dan Asam Urat di Desa Puhsarang Kabupaten Kediri. Prosiding SEMNAS PPM 2017 UAD. Hlm. 295-299

- Duaja M.D., Kartika E., Mukhlis F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) do Kecamatan Geragai. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, No. 52. Hal 74 – 79.
- Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. 16 (2); 71-80.
- Permenkes No. 75 tahun 2014 diunduh melalui:
http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=52&Itemid=142
- Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher,Depok.
- Siska MS, Ennimay, Rasyid TA. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3 (2):1, ISSN:2614-7424, E-ISSN: 2614-8927

GIZI SEIMBANG UNTUK TUMBUH KEMBANG PADA REMAJA

Dianti Ias Oktaviasari*, Indah Susilowati, Endah Retnani Wismaningsih, Ratna Frenty Nurkhalim, Krisnita Dwi Jayanti, Deni Luvi Jayanto, Ni'matu Zuliana, Eva Firdayanti Bisono, Ellatyas Rahmawati Tejo Putri, Ida Kristianingsih

#SI Gizi Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³dianti.oktaviasari@iik.ac.id

ABSTRAK

Pemenuhan gizi yang baik diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan terutama di usia sekolah dan remaja. Pengetahuan yang baik dapat menunjang perilaku pemilihan makanan dan pola makan pada anak sekolah dan remaja, yang cenderung menyukai makanan jajanan dan kurang mendapatkan informasi tentang gizi seimbang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Gizi Seimbang untuk Menunjang Tumbuh Kembang Remaja adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dan remaja mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan *talkshow* yang dikemas dengan ceramah pemberian materi, diskusi, dan tanya jawab secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri dengan asaran santriwan dan santriwati usia 12-18 tahun. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan indikator peningkatan pengetahuan. Hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kelompok sasaran. Rencana tahap berikutnya dan saran yang bisa direkomendasikan adalah kegiatan yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola pondok pesantren serta perbaikan pola konsumsi anak sekolah dan remaja di Pondok pesantren dengan pendampingan yang berkelanjutan terhadap pengelola pondok dan anak sekolah serta remaja yang tinggal di pondok pesantren.

Kata Kunci: gizi seimbang, pertumbuhan, remaja, pondok pesantren

7. PENDAHULUAN

Gizi Seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi dan mempertahankan sistem imun dalam tubuh. (Kemenkes RI, 2014)

Masa anak usia sekolah adalah usia 6-12 tahun, merupakan periode masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru (Behrman, Kliegman, & Arvin, 2000). Karakteristik anak usia sekolah yang sehat memiliki ciri banyak bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat. Akibat dari tingginya aktivitas yang dilakukan anak, jika tidak diimbangi dengan asupan zat gizi yang seimbang dapat menimbulkan beberapa masalah gizi yaitu di antaranya adalah malnutrisi (kurang energi dan protein), anemia defisiensi besi, kekurangan vitamin A dan kekurangan yodium (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Remaja merupakan periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana proses tersebut terjadi perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti, dkk. 2009). Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dibutuhkan asupan gizi yang cukup (Khomsan, 2004).

Kebutuhan zat gizi yang diperlukan anak sekolah selain untuk proses kehidupan, juga diperlukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak, oleh sebab itu anak memerlukan zat gizi makro meliputi karbohidrat, protein lemak dan zat gizi mikro meliputi vitamin dan mineral. Umumnya pada anak usia sekolah gigi susu tanggal secara berangsur dan diganti

dengan gigi permanen. Anak juga sudah lebih aktif memilih makanan yang disukai. Kebutuhan energi lebih besar karena mereka lebih banyak melakukan aktivitas fisik (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Tabel 1. Prevalensi Status Gizi berdasarkan Indeks IMT/U pada Anak dan Remaja

Kategori Usia	Wilayah	Prevalensi Status Gizi IMT/U (%)				
		Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas
Anak tahun 5-12	Indonesia	2,2	5,8	67,7	13,2	10,4
	Jawa Timur	2,4	6,8	70,8	10,8	9,2
Remaja tahun 13-15	Indonesia	1,5	5,7	73,5	13,3	6,0
	Jawa Timur	1,9	6,8	75,3	11,2	4,8
Remaja tahun 16-18	Indonesia	1,1	6,8	75,7	11,3	5,1
	Jawa Timur	1,4	6,7	78,3	9,5	4,0

Sumber: Data Riskesdas (2018)

Data Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi status gizi anak dan remaja berdasarkan indeks IMT/U pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata prevalensi status gizi normal di Provinsi Jawa Timur pada seluruh kelompok umur lebih rendah disbanding dengan prevalensi status gizi normal di Indonesia. Prevalensi status gizi gemuk dan obesitas di Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi di Indonesia.

Pola makan dengan gizi seimbang merupakan salah satu faktor utama pada kompleksnya permasalahan gizi di Indonesia. Masyarakat perlu mendapatkan informasi yang jelas dan memadai tentang pola makan dengan gizi seimbang, termasuk makan beraneka ragam (makan sayur dan buah), perilaku hidup bersih, melakukan aktifitas fisik, serta rutin menimbang berat badan sebagai komponen pola hidup seimbang (Mulyani, dkk. 2016). Pengetahuan gizi juga memegang peranan yang penting dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan dengan baik untuk dicapainya keadaan gizi seimbang (Suhardjo, 2000).

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (Dhoifier, 2011). Santri di Pondok Pesantren seringkali mendapatkan pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari dengan mendapatkan jatah makan yang diatur pengurus pondok pesantren. Penelitian oleh Khusniyati (2016) menyebutkan bahwa santri pondok pesantren sebagian besar usia remaja dan jumlah penghuni asrama yang banyak menyebabkan pengawasan pada santri mengenai makanan yang dikonsumsi kurang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Roudlatul Hidayah. Santri cenderung hanya memenuhi kebutuhan makannya dengan jajanan yang mengandung karbohidrat tinggi, seperti bakso, cireng, mie, cilok, dan lain-lain, dan dikhawatirkan kebutuhan gizi seperti protein, kalsium, vitamin C, dan zat besi kurang.

Pengetahuan tentang gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Pengetahuan tentang gizi yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi karena menentukan sikap atau perilaku dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan pada keluarga. (Andriani dan Puspasari, 2017)

Berdasar permasalahan di atas, maka perlu pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap para santri di Pondok Pesantren mengenai pentingnya gizi seimbang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan remaja.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya gizi seimbang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan remaja santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri

8. METODE PENGABDIAN

8.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu Pelaksanaan kegiatan selama satu bulan yaitu pada bulan Juli 2021. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri.

8.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pemberian edukasi *talk show*. Kegiatan *talk show* diberikan pada santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kediri dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Materi diberikan dengan media power point dan LCD di ruang serabaguna. Sebelum kegiatan pemberian edukasi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre test* yang dibagikan oleh penyuluh. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan remaja, terdiri dari prinsip dasar gizi seimbang meliputi susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, pentingnya aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan sehat, serta memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi sehingga pertumbuhan dan berkembang optimal dapat tercapai.

8.3. Pengambilan Sampel

Peserta kegiatan adalah santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri. Kegiatan *talk show* diberikan pada santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kediri dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Peserta terdiri 26 santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Peserta kegiatan adalah santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri. Kegiatan *talk show* diberikan pada santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kediri dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Peserta terdiri 26 santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Gizi Seimbang untuk Menunjang Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak dan Remaja Santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	50,00
Perempuan	13	50,00
Total	26	100,00
Usia		
13-14 tahun	14	53,85
15-16 tahun	7	26,92
17-18 tahun	5	19,23
Total	26	100,00

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden penyuluhan kesehatan 50% jenis kelamin laki-laki dan 50% perempuan. Usia responden adalah usia remaja, dimana sebagian besar usia responden adalah 13-14 tahun (53,85 %).

3.2. Analisis Hasil Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Kuesioner pretest dan posttest yang telah diisi peserta kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya direkap dan diolah dan di analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil rekapitulasi jumlah jawaban benar pada kuesioner pre test dan post test disajikan pada tabel 1.

Tabel 3. Persentase Jumlah Jawaban Benar *Pretest* dan *Posttest* Pentingnya Gizi Seimbang untuk Menunjang Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak dan Remaja Santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri

Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar		Persentase Jawaban Benar(%)	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
1. Kegiatan apa yang tidak harus kita lakukan untuk menerapkan gizi seimbang?	10	19	38,46	73,08
2. Menu apa yang harus ada setiap kali kita makan dalam isi piringku?	15	22	57,69	84,62
3. Apa manfaat jika kita menerapkan gizi seimbang?	16	23	61,54	88,46
4. Berapa porsi yang dianjurkan untuk mengkonsumsi buah-buahan setiap hari?	12	19	46,15	73,08
5. Berapa porsi yang dianjurkan untuk mengkonsumsi sayur setiap hari?	13	20	50,00	76,92
RATA-RATA			50,77	79,23

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata jawaban benar antara hasil nilai pre test dan post test. Hasil pre test menunjukkan 50,77 % jawaban benar sedangkan pada hasil post test menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar menjadi 79,23 %.

Peningkatan pengetahuan remaja pada pondok pesantren tentang Pentingnya Gizi Seimbang untuk Menunjang Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak dan Remaja didukung oleh metode talk show yang interaktif antara audience dan pembicara serta materi yang disajikan dengan visualisasi gambar sehingga menarik dalam penyampaian materi penyuluhan. Pesan gambar dengan warna yang menarik dan sedikitnya kata dalam poster sticker membantu masyarakat dalam memahami dan mengingat pesan yang disampaikan dengan mudah. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata yaitu kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan melalui indera lain hanya 13% sampai 25% . Dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan atau bahan pendidikan, Notoatmodjo (2003).





Gambar 1. Kegiatan Talkshow di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 2. Materi Kegiatan Talk Show Gizi Seimbang untuk Menunjang Tumbuh Kembang Remaja
Sumber: dokumen pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat “Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Gizi Seimbang untuk Menunjang Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak dan Remaja Santri di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri” adalah adanya peningkatan pengetahuan kelompok sasaran yaitu santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Tri Sakti Kota Kediri mengenai pentingnya gizi seimbang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan remaja.

Saran yang dapat direkomendasikan dari kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Siap Hadapi Pandemi Covid-19 dengan Gizi Seimbang” adalah adanya kegiatan yang terintegrasi dengan baik terhadap pengelola pondok pesantren sehingga penyelenggaraan makanan di pondok pesantren sesuai dengan prinsip gizi seimbang dan isi piringku, sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan remaja santri di pondok pesantren mendapatkan asupan gizi yang optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima diberikan kepada Yayasan Bhakti Wiyata dan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Pondok Pesantren Tri Sakti Kediri yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dara Maulidini, Aidha, Zuhrina. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika, Volume* (3 No.1 September 2020), 15-21. DOI : [10.31869/mm.v3i1.2193](https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2193)
- Andriani, Merryana, Puspasari, Nindyana. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition, Volume* (1 No.4 2017), 369-378. DOI : <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.369-378>
- Dhoifier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S
- Hardinsyah dan Supariasa. 2016. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: ECG
- Kemendes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. Diakses dari http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2041%20ttg%20Pedoman%20Gizi%20Seimbang
- Khomsan, A. 2004. *Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: Grasindo.
- Khusniyati, Etik dkk. 2016. Hubungan Asupan Makanan Dengan Status Gizi Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Hidayah Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Midwifery Jurnal Kebidanan. Vol 2, No 2 (2016)*
- Mulyani, Ery Yudhya, dkk. 2014. *Pengetahuan, sikap dan perilaku Gizi seimbang anak Sekolah Dasar Di SDN GU 12 Pagi*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhardjo. 2000. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya

PENGABDIAN MASYARAKAT PEMBENTUKAN DAN PENGUATAN TIM SIAGA BENCANA DESA DESA KEBONREJO KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

Ika Rahmawati^{1*}

[#]*Pendidikan Profesi Ners, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

³*ika.rahmawati@iik.ac.id*

ABSTRAK

Bencana merupakan suatu peristiwa yang seringkali mengakibatkan kerugian harta benda, nyawa dan lingkungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya bencana antara lain adalah faktor alam, non alam, dan faktor manusia. Bencana bisa terjadi pada siapa saja, tanpa memilah siapa korbannya. Bencana sering terjadi pada orang pada keadaan belum siap sehingga korban akibat bencana tersebut menjadi besar. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga. Menjadi sangat penting masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana untuk berperan serta, mempersiapkan diri menghadapi musibah dan bencana alam untuk meminimalisir jumlah korban. Dalam penanganan bencana, masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi kondisi tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana Desa merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sukses diadakan pada tanggal 23 November-24 Desember 2020 di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dan diikuti oleh 37 peserta. Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Kediri. Setelah dilakukan pengkajian dan koordinasi dengan lokasi dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan bakti sosial diawali dengan pembentukan & penyusunan struktur organisasi tim siaga bencana Desa dilanjutkan dengan sosialisasi terkait kebencanaan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat merasa 100% merasa senang dengan kegiatan ini karena mendapat tambahan ilmu tentang kebencanaan sehingga masyarakat merasa lebih siap dalam menghadapi bencana. Masyarakat 100% merasa puas dengan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : Tim Siaga, Bencana, Desa

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu peristiwa yang seringkali mengakibatkan kerugian harta benda, nyawa dan lingkungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya bencana antara lain adalah faktor alam, non alam, dan faktor manusia (Nurjanah, dkk, 2012). Bencana bisa terjadi pada siapa saja, tanpa memilah siapa korbannya. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah letusan gunung berapi. Gunung api di Indonesia jika dilihat dari peta gunung api Indonesia terbentang dari pulau Sumatera, menyusuri Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara hingga ke bagian timur Maluku dan membelot ke Sulawesi, yang jika digambarkan seperti melingkari kepulauan Indonesia yang sering disebut sebagai lingkaran api Indonesia (*ring of fire*) atau jalur tektonik Indonesia. Jumlah gunung api di Indonesia mencapai 127 gunung berapi (Haryono, 2012). Gunung Kelud merupakan sebuah gunung berapi yang masih aktif yang ada di Jawa Timur. Gunung Kelud ini berada di perbatasan antara Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Blitar. Gunung Kelud telah terhitung meletus sebanyak tujuh kali sejak tahun 1901 sampai 2014. Sejak abad ke- 15 Gunung Kelud telah memakan korban lebih dari 15.000 jiwa. Data PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi) letusan gunung ini pada tahun 1586 merenggut korban lebih dari 10.000 jiwa (Probo, 2014). Letusan Gunung Kelud terakhir terjadi pada tahun 2014, dan letusan tersebut dianggap letusan yang cukup besar. Dampak letusan gunung kelud 14 Februari 2014 dini hari berupa abu vulkanik telah melumpuhkan sebagian besar wilayah Pulau Jawa. Kondisi gunung setelah letusan tersebut berangsur tenang dan pada tanggal 20 Februari 2014 status aktivitas

diturunkan dari awas menjadi siaga (Level III). Pada tanggal 28 Februari 2014 status kembali turun menjadi waspada (Level II) oleh PVMBG. Bencana letusan gunung Kelud sangat merugikan masyarakat yang terdampak. Letusan Gunung Kelud tersebut telah mengakibatkan kerusakan dan menghancurkan 8.622 bangunan warga masyarakat yang berada di daerah lereng Gunung Kelud, dan diperkirakan kerugian mencapai lebih dari 392,6 miliar rupiah untuk memperbaiki kembali bangunan warga masyarakat yang rusak. Kesiapan masyarakat yang masih kurang dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan resiko bencana menjadi besar. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko dari bencana meliputi beberapa pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu masyarakat, pemerintah, dan komunitas. Beberapa *stakeholder* tersebut memegang peran sangat penting dalam kesiapsiagaan masyarakat. Masyarakat merupakan ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan karena berpengaruh langsung dari bencana. Pemerintah mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting terutama dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pendidikan masyarakat tentang kebencanaan, penyediaan fasilitas, sarana, dan prasarana publik dalam keadaan darurat. Komunitas juga mempunyai potensi yang sangat besar dalam kebencanaan.

Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri merupakan salah satu desa yang berada di daerah rawan terkena dampak dari letusan Gunung Kelud. Desa ini selain kondisi geografisnya yang berada pada radius lima km juga merupakan salah satu desa penyangga bencana yang ada di KRB II Gunung Kelud bersama dengan desa di sekitarnya yaitu Desa Besowo dan Desa Puncu. Karakter warga yang sulit dievakuasi meskipun telah mendapat peringatan, menyebabkan tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana semakin tinggi. Desa Kebonrejo merupakan kawasan rawan bencana akan jatuhnya piroklastik, lontaran batu panas, serta hujan abu. Saat terjadi letusan Gunung Kelud pada tahun 2014 semua wilayah tertutup oleh pasir tebal beserta bebatuan dan hujan abu tebal. Upaya pengurangan resiko bencana perlu dilakukan dengan kemampuan dan kapasitas semua elemen masyarakat maupun pemerintahan. Gunung Kelud meletus dengan siklus lima belas tahunan, sehingga dapat dihitung jika telah meletus pada tahun 2014 sampai 15 tahun berikutnya warga

masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan kesiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Menurut tokoh masyarakat yang ada di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, bencana letusan Gunung Kelud yang terjadi pada tahun 2014 masyarakat masih sulit dievakuasi ke tempat yang lebih aman secara dini dikarenakan warga memilih tetap berada di rumah untuk menjaga harta bendanya. Masyarakat Desa Kebonrejo juga banyak yang baru berlarian mengungsi saat terjadinya erupsi Gunung Kelud. Karakteristik masyarakat masih belum menyadari kesiapsiagaan yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana seperti pengetahuan terhadap bencana, peringatan dini, dan tanggap darurat ketika akan terjadi. Kesiapsiagaan merupakan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil di awal untuk memastikan respon yang efektif terhadap dampak bencana, termasuk pengeluaran peringatan dini yang tepat waktu dan efektif serta evakuasi sementara untuk orang dan harta benda dari lokasi yang terancam (UN-ISDR, 2002). Masyarakat yang telah siap dan siaga dalam menghadapi bencana memiliki pengetahuan terhadap resiko bencana (Hidayati, dkk 2006). Menurut Anggun, dkk (2020) partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga. Menjadi sangat penting masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana untuk berperan serta, mempersiapkan diri menghadapi musibah dan bencana alam untuk meminimalisir jumlah korban. Dalam penanganan bencana, masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi kondisi tersebut (Damayanti, 2011 & Cipta, 2012). Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana Desa merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

2. METODE PENGABDIAN

a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat ini di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Waktu Pengabdian masyarakat dari persiapan sampai dengan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 23 November-24 Desember 2020.

b. Metode dan Rancangan Pengabdian

1. Pengkajian
2. Perijinan kegiatan
3. Koordinasi dengan tim BPBD Kabupaten Kediri dan kepala desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri terkait persiapan kegiatan
4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
 - a. Koordinasi dengan penanggungjawab lokasi pengabdian masyarakat
 - b. Persiapan Alat dan bahan : Materi sosialisasi
 - c. Sosialisasi materi tentang manajemen bencana
5. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan selama 480 menit

c. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim siaga bencana Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berjumlah 37 peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana merupakan suatu peristiwa yang seringkali mengakibatkan kerugian harta benda, nyawa dan lingkungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya bencana antara lain adalah faktor alam, non alam, dan faktor manusia. Bencana bisa terjadi pada siapa saja, tanpa memilah siapa korbannya. Bencana sering terjadi pada orang pada keadaan belum siap sehingga korban akibat bencana tersebut menjadi besar. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga. Menjadi sangat penting masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana untuk berperan serta, mempersiapkan diri menghadapi musibah dan bencana alam untuk meminimalisir jumlah korban. Dalam penanganan bencana, masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi kondisi tersebut dan menjadi sangat penting untuk dibentuk Tim Siaga Bencana di tingkat desa (TSBD).

Pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana desa yang telah dilakukan di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1 Tim Siaga Bencana Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

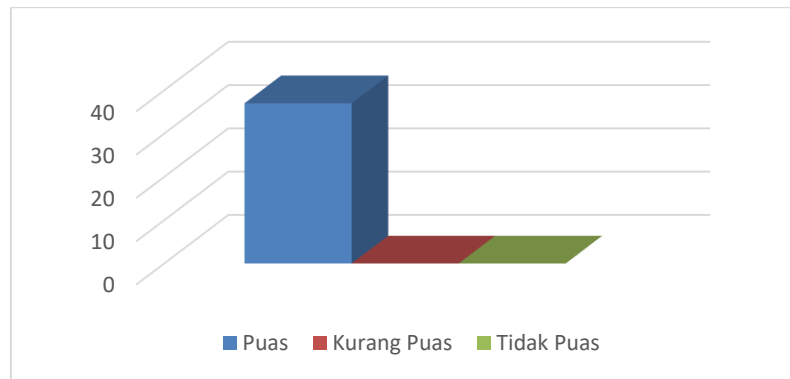
Karakteristik peserta pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana desa di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Umum Peserta

Indikator	Kategori	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	59
	Perempuan	15	41
Usia	12-45 tahun	7	19
	26-45 tahun	19	30
	46-55 tahun	11	51
Pendidikan Terakhir	SD	1	3
	SLTP	3	8
	SLTA	21	57
	Perguruan Tinggi	12	32
	Tidak Sekolah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 59%, berusia 26-45 tahun sebesar 30%, Pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 57%.

Tingkat Kepuasan Peserta Pengabdian Masyarakat Pembentukan dan Penguatan Tim Siaga Bencana Desa



Gambar 1 Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta puas terhadap pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Dengan adanya tim siaga bencana desa dapat memotivasi dan menggerakkan masyarakat di lingkungannya agar mampu melakukan upaya-upaya kesiapsiagaan bencana di desa. Peran dari tim siaga bencana merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan ketangguhan dalam menghadapi bencana gunung meletus. Tim siaga bencana memiliki peran sebagai pendamping, penggerak, dan motivator masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan bencana (Asiah, 2019). Dengan kesiapsiagaan tim siaga bencana desa yang baik, harapannya dapat meningkatkan resiliensi terhadap bencana gunung berapi.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan bakti sosial sosialisasi tentang Covid-19 sangat penting dilakukan khususnya pada daerah rawan bencana untuk menambah wawasan masyarakat sehingga lebih meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana, masyarakat tidak bingung apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Bagi dinas terkait seperti badan penanggulangan bencana daerah, dinas kesehatan dapat memberikan sosialisasi secara rutin terkait dengan manajemen bencana untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam manajemen bencana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Insitut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, BPBD Kabupaten Kediri, dan Universitas Airlangga atas dukungan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggun, Puetra, Liesmana. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan*. Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik Vol 01 No 02 BNPB. 2014. *Pedoman Penyusunan Rencana Operasi Darurat Bencana*. Jakarta : Menteri Hukum dan HAM RI

Cipta. 2012. *Siklus Manajemen Bencana (Respons, Recovery, Mitigasi, Kesiapsiagaan)*. Bandung

Damayanti, Doty. 2011. *Manajemen Bencana Mendorong Mtigasi Berbasis Risiko dalam Bencana Mengancam Indonesia*. Ed. Irwan Suhandi. Jakarta : Buku Kompas

Hidayati, dkk. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi*

Bencana

Gunung meletus Bumi dan Tsunami. Jakarta: LIPI- UNESCO/ISDR.

- Enshassi, A., Shakalaih, S., Alkilani, S. 2018. Strategies Community Participation in Pre Disaster Phase in the Gaza Strip Palestina. *Journal Construction in Developing Countries*. 23 (2). 107-127
- Haryono, Hery. 2012. *Indonesia Miliki 127 Gunung Api Aktif*. Jakarta: LIPI diakses dari <http://lipi.go.id/lipimedia/indonesia-miliki127-gunung-api-aktif/7448> pada Desember 2020
- Herlianto, Medi. 2012. *Pedoman Sistem Peringatan Dini Berbasis Masyarakat*. Jakarta : BNPB
- Hossain, A., 2013. Community Participation in Disaster Management Participation. *Online Journal Anthropology*. Vol 9 No 1
- Indahri, Yulia. 2017. *Penanggulangan Bencana dan Peran Masyarakat*. Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan Intelegensia Intrans Publisng
- Kusumawardani, Tahajuddin, Wardiat. 2014. *Model Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam pengurangan Risiko Bencana Alam di Indonesia*. Prosiding Pemaparan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI Peran Penelitian Geoteknologi Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia
- Maarif, Syamsul. 2012. *Pikiran dan gagasan : Penanggulangan Bencana di Indonesia*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Nurjanah, Sugiarto R., Dede Kuswanda, Siswanto BP., Adikoessoemo. 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung : Alfabeta
- Probo, Bayu. 2014. *Gunung Kelud, Gunung Penyapu*. SatuHarapan diakses dari <http://www.satuHarapan.com/readdetail/read/gunung-kelud-gunung-penyapu> pada Desember 2020 United Nation International Strategy fo Disaster Reductin (UN-ISDR). 2002. *Living with Risk : A Global Review of Disaster Reduction Initiatives-Preliminary Version*. Genewa : United Nation.
- BNPB. 2019. *Sinergitas Pentahelix dalam Mitigasi Bencana*. Diakses dari <https://bnpb.go.id/sinergitas-pentahelix-dalammitigas-bencana>
- UNISDR. 2002. United Nations International Strategy For Disaster reduce

EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN DAN SKRINING PEMERIKSAAN INFEKSI HIV PADA IBU HAMIL

Erawati^{1*}, Devi Lianasari²

^{1,2#}D3 Teknologi Laboratorium Medis Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³erawati@iik.ac.id

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit imunodefisiensi, HIV dapat menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh pada manusia. Penularan HIV terjadi melalui cairan tubuh yang terdapat HIV melalui jarum suntik yang terinfeksi, penularan melalui aktivitas seksual yang beresiko dan penularan melalui plasenta dari ibu ke janin. Penularan melalui plasenta dari ibu ke janin dapat dicegah dengan edukasi pentingnya pemeriksaan skrining HIV pada ibu hamil. Program pemerintah untuk pencegahan infeksi HIV saat ini terus dilaksanakan untuk ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di faskes untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pengetahuan mengenai pentingnya skrining pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Acara dilakukan pada tanggal 8-10 Juli 2021. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Sebelum acara pemeriksaan dimulai para ibu hamil di desa Pacuh Blitar diberikan pretes pengetahuan mengenai HIV, kemudian diberikan pengarahan tentang pentingnya pemeriksaan skrining penyakit menular seksual terutama pemeriksaan HIV. Ibu hamil mengisi daftar hadir lalu menuju tempat penyuluhan. Berdasarkan hasil pemeriksaan pengetahuan mengenai skrining HIV pada ibu hamil sebanyak 10 peserta didapatkan peningkatan rata-rata nilai, dimana nilai pretes rata-rata mendapatkan 60% dan rata-rata nilai postes 92,5%, hal ini menunjukkan dengan pemberian pengetahuan menggunakan ceramah, peserta mampu memahami pengetahuan tentang HIV dan memahami pentingnya skrining pemeriksaan HIV. Pemeriksaan HIV pada ibu hamil berguna untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya skrining untuk mencegah infeksi HIV pada ibu hamil yang dapat ditularkan ke anak.

Kata kunci : HIV, Ibu hamil, penyuluhan skrining

1. PENDAHULUAN

Penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme saat ini banyak mendominasi semua orang di dunia, salah satu mikroorganisme yang menyebabkan penyakit menular yaitu disebabkan karena Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). HIV adalah suatu infeksi virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik bahkan dapat menyebabkan kematian. HIV dapat menyerang semua kalangan baik tua maupun muda. Transmisi HIV terjadi melalui cairan tubuh yang terinfeksi seperti hubungan seksual, homoseksual, penggunaan jarum yang terkontaminasi, transfusi darah atau produk darah, dan bayi yang lahir dari ibu dengan HIV (Baratawidjaja, 2016).

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2014 ibu hamil merupakan salah satu kelompok berisiko tertular HIV. Sirkulasi darah pada janin dan sirkulasi darah ibu hamil dipisahkan oleh beberapa lapisan sel pada plasenta yang bertugas untuk melindungi janin dari infeksi HIV. Namun, jika terjadi peradangan, infeksi maupun kerusakan pada plasenta, maka HIV dapat menembus plasenta sehingga terjadi penularan HIV dari ibu ke janin. Resiko keseluruhan penularan HIV dari ibu ke bayi sebesar 20-50%. Penularan HIV dari ibu ke bayi berdasarkan waktu penularan yaitu terjadi saat kehamilan sebesar 5-10%, pada proses persalinan sebesar 10-20% dan pada saat menyusui (ASI) sebesar 5-20%. Akan tetapi dengan terapi *antiretroviral* (ARV) jangka panjang, resiko penularan HIV dari ibu dan bayi dapat diturunkan hingga 1-5% (Permenkes RI, 2013).

Acquired Immuno Deficiency Syndrom (AIDS) merupakan penyakit yang disebabkan oleh HIV, virus ini menyerang sel T dan menyebabkan melemahnya sistem imun menyerang infeksi virus dan berbagai penyakit lain. Sistem imun yang lemah karena infeksi HIV akan berdampak berat untuk ibu hamil, karena akan dapat menularkan pada janin yang dikandungnya melalui plasenta serta melalui proses persalinan. Namun, jika terjadi peradangan, infeksi maupun kerusakan pada plasenta, maka HIV dapat menembus plasenta sehingga terjadi penularan HIV dari ibu ke janin. Resiko keseluruhan penularan HIV dari ibu ke bayi sebesar 20-50%. Penularan HIV dari ibu ke bayi berdasarkan waktu

penularan yaitu terjadi saat kehamilan sebesar 5-10%, pada proses persalinan sebesar 10-20% dan pada saat menyusui (ASI) sebesar 5-20%. Akan tetapi dengan terapi antiretroviral (ARV) jangka panjang, resiko penularan HIV dari ibu dan bayi dapat diturunkan hingga 1-5% (Permenkes RI, 2013)

Tujuan dari penyuluhan pemeriksaan ibu hamil ini untuk memberikan pemahaman pentingnya melakukan skrining HIV pada ibu hamil. Manfaat pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan HIV pada ibu hamil untuk mencegah infeksi HIV pada ibu hamil dan pada bayi yang dikandungnya atau pada anaknya

2. METODE PENGABDIAN

a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juli 2021 di Desa Pacuh Kabupaten Blitar

b. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode kegiatan pengabdian, yaitu ceramah. Metode ceramah yang digunakan dengan memberikan penjelasan mengenai definisi HIV pengetahuan tentang HIV, gejala yang ditimbulkan, penularan dan pemeriksaan skrining laboratorium metode Rapid tes yang digunakan untuk pemeriksaan HIV. Ibu hamil juga diberikan leaflet digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pengetahuan mengenai HIV dan pemeriksaan skrining infeksi HIV Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

Adapun langkah-langkah kegiatan Pengabdian masyarakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi:
 - a) koordinasi dengan pihak Masyarakat Desa Pacuh Kab Blitar
 - b) penetapan waktu pelaksanaan
 - c) penentuan sasaran dan target peserta
 - d) perencanaan materi yang akan disampaikan.
2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit HIV dan pengetahuan mengenai skrining infeksi HIV khususnya pada ibu hamil yang dapat menyerang ibu hamil dengan usia yang bervariasi.

c. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini antara lain; perizinan, penyiapan instrumen, kunjungan ke lokasi, registrasi peserta, penyampaian aturan penyuluhan, pretes untuk peserta, pembagian leaflet, dan penyampaian materi oleh narasumber. Setelah materi disampaikan, maka dilanjutkan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri, dan diakhiri dengan postes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Desa Pacuh Kab Blitar waktu 8-10 Juli 2021 (08.00 WIB – 12.00). Waktu pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juli 2021 di Desa Pacuh Kabupaten Blitar

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak lokasi pengabdian kepada masyarakat. Pihak Masyarakat desa Pacuh Kab Blitar mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat dalam rangka memberikan informasi mengenai HIV.
2. Penetapan waktu berdasarkan kesepakatan dengan dilakukan pada 6-8 Mei 2021.
3. Perencanaan materi yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan tentang definisi HIV, gejala atau ciri-ciri infeksi HIV, cara penularan, pencegahan, dan pemeriksaan skrining HIV metode rapid tes pada ibu hamil.

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat dapat diuraikan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat "Penjelasan mengenai pengetahuan dan skrining pemeriksaan infeksi HIV dan pemeriksaan laboratoriumnya di Desa Pacuh Kabupaten Blitar" yang dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juli 2021.
2. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 10 orang peserta
3. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian masyarakat ini berupa penjelasan mengenai penyakit HIV.
4. Materi pelatihan berupa: pengetahuan tentang HIV, gejala yang ditimbulkan, penularan dan pemeriksaan skrining laboratorium metode rapid tes yang digunakan untuk pemeriksaan HIV.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKMD secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

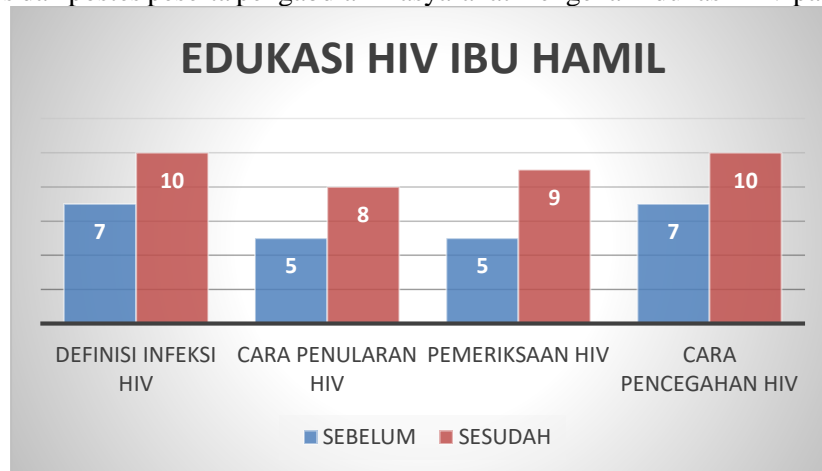
1. Keberhasilan Penerimaan masyarakat akan informasi tentang penyakit HIV sangat baik dan antusias.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan, Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit HIV, Untuk mendeteksi HIV pada waktu yang paling awal, memberikan informasi tentang cara penularan dan pencegahan HIV dengan mempromosikan perubahan perilaku dan mengurangi kerentanan, dan memberi tahu individu tentang pencegahan, perawatan, dan pengobatan HIV.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan mengenai penyakit HIV.
4. Keberhasilan peningkatan rata-rata penilaian peserta ibu hamil, dimana nilai pretes rata-rata mendapatkan 60% dan rata-rata nilai postes 92,5%,

Hasil dari penyuluhan tentang HIV ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari masyarakat (80%) paham mengenai pentingnya HIV dan mau memulai hidup sehat, mencegah perilaku seksual beresiko dan jika mengalami gejala yang merujuk ke HIV dapat segera melakukan pengobatan.



Gambar 2. Pencegahan penularan HIV dan pemeriksaan skrining HIV

Diagram Hasil pretes dan postes peserta pengabdian masyarakat mengenai Edukasi HIV pada Ibu hamil,



Gambar hasil penilaian pretes dan postes peserta ibu hamil mengenai infeksi HIV

3. PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pemeriksaan HIV pada 10 ibu hamil di desa Pacuh Blitar berlangsung dengan lancar dan baik dengan diikuti oleh para peserta ibu hamil yang berada di wilayah tersebut. Para peserta merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka demi kesehatan diri sendiri dan janinnya. Mereka menjadi lebih memahami tentang HIV pada ibu Hamil dan pentingnya skrining pemeriksaan HIV untuk mencegah dan menekan penularan HIV terutama dari ibu ke janin. Peserta juga berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan HIV pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan bagaimana cara pencegahannya sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janinnya. Dengan adanya program skrining pemeriksaan HIV pada ibu hamil dengan menggunakan metode rapid tes diharapkan menurunkan angka resiko HIV dan penularannya. Pemeriksaan skrining metode rapid tes menggunakan reagen dengan 3 kategori yaitu reagen 1,2,3. Hasil positif pada reagen pertama harus dilanjutkan dengan pemeriksaan menggunakan reagen 2 dan 3. Pemeriksaan yang mendapatkan hasil

tes positif akan diperiksa lebih lanjut menggunakan diagnositik yang lebih spesifik dan sensitive. Hasil yang didapat akan diberikan secara rahasia hanya untuk responden yang dapat dikonsulkan ke tenaga Kesehatan.

Hasil pretes dan postes mengenai edukasi HIV pada ibu hamil menunjukkan peningkatan yaitu mengenai definisi infeksi HIV yang semula 7 orang saat pretes menjadi 10 orang saat postes, cara penularan infeksi HIV juga meningkat dari 5 ibu hamil saja yang mengetahui, menjadi 8 ibu hamil saat postes yang mengetahui, untuk pengetahuan mengenai pemeriksaan HIV menunjukkan peningkatan saat pretes sebanyak 5 ibu hamil dan setelah edukasi pemeriksaan sebanyak 9 dan cara pencegahan HIV saat pretes sebanyak 7 orang dan hasil edukasi menjadi 10 orang. Hal ini menunjukkan antusias ibu hamil dalam pemberian pengetahuan mengenai HIV. Antusias ibu hamil tersebut diharapkan dapat mencegah penularan infeksi HIV, terutama dengan melakukan tes skrining wajib untuk ibu hamil, sebagai pencegahan infeksi HIV pada ibu hamil.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada hasil, pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pentingnya pengetahuan dan skrining pemeriksaan infeksi HIV pada ibu hamil dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai materi yang diberikan, namun dengan pemberian leaflet sehingga mereka dapat membaca ulang saat di rumah. Keinginan peserta untuk mengetahui kesehatannya terlihat dari pengetahuan ibu hamil mengenai cara pencegahan terhadap infeksi HIV.

4.2 Saran

Sosialisai dengan penyuluhan tentang edukasi infeksi HIV dan pemeriksaannya dapat diadakan secara rutin agar masyarakat terutama ibu hamil yang menjadi factor risiko penularan HIV lebih memahami, dan diharapkan dapat meningkatkan pencegahan HIV pada ibu hamil serta pada janin dan bayinya

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada warga ibu hamil desa Pancu Kabupaten Blitar

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, N. 2015. Kendala Pelayanan Program PPIA pada Antenar Care di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 08 (01) : 11-26.
- Baratawidjaja, K.G., dan Iris, R. 2016. *Imunologi Dasar*. Edisi 11 Cetakan 2.
- Chandra, S. 2008. Pengenalan Golongan Darah Jenis ABO dengan Mempergunakan Pemodelan Hidden Markov, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Durman, Edyana. 2012. *Diagnosis Serologis Infeksi Human Immunodeficiency Virus*. Jakarta. Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Vol XXVIII No.3. Hal 126-132
- Farhud, D.D. & Yeganeh, M.Z., 2013. A Brief History Of Human Blood Groups. *Iranian J Publ Health*, Vol. 42, No 1, Pp.1-6
 Jakarta : Badan Penerbit FKUI.
- Kemendes RI, 2012. Modul Pelatihan Pemeriksaan Terkait HIV Bagi Petugas Laboratorium, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kemendes RI, 2015. Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV Dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Legiati, T., Zahro, S., dan Antono, S. 2012. Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tunjung Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 07 (01) : 74-85.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak

PENILAIAN DAN EDUKASI INTERPRETASI STATUS GIZI ANAK USIA DINI DI TK KUSUMA MULYA IV KOTA KEDIRI

Nining Tyas Triatmaja¹, Dianti Ias Oktaviasari², Ana Nur Filiya³, Arya Ulilalbab⁴, Oktovina Rizky Indrasari⁵, Yoanita Indra Kumala D⁶

Prodi S1 Gizi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

niningtyastriatmaja@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi, baik masalah gizi kurang maupun lebih pada anak usia dini atau prasekolah masih menjadi masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Tingginya masalah gizi pada balita membutuhkan penanganan yang khusus karena masalah gizi pada balita dapat menyebabkan masalah kesehatan di kemudian hari. Penilaian dan monitoring status gizi secara dini perlu dilakukan untuk melakukan antisipasi munculnya masalah gizi. Edukasi penilaian dan interpretasi status gizi anak usia dini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dan orang tua dalam pemantauan status gizi anak. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah penilaian dan edukasi terkait interpretasi status gizi anak. Kegiatan ini dilakukan di TK Kusuma Mulya, Kota Kediri. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini terdiri atas 53 siswa dan 9 orang guru, Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar siswa mempunyai status gizi dalam kategori normal. Terdapat perubahan pengetahuan dan kemampuan guru terkait tata cara pengukuran indikator pertumbuhan anak dan interpretasi status gizi anak. Saran yang dapat diberikan adalah Sebaiknya dilakukan edukasi kepada orang tua terkait pengukuran berat badan dan tinggi badan serta interpretasi status gizi anak usia dini. Pemantauan status gizi anak juga perlu dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan.

Kata Kunci: anak usia dini, status gizi, penilaian status gizi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan kualitas hidup seorang anak dan erat kaitannya dengan status gizi anak. Ketidakseimbangan gizi dalam tubuh anak akan menyebabkan masalah gizi, baik masalah gizi kurang maupun masalah gizi lebih. Masalah gizi pada balita masih menjadi salah satu. Secara global, sebanyak 41 juta anak-anak di dunia mengalami kejadian gizi lebih dan sekitar 38 juta anak-anak yang mengalami gizi lebih tersebut berada pada spektrum usia balita (World Health Organization (WHO), 2020). Kejadian gizi lebih menurut indeks BB/U di Indonesia pada tahun 2018 (3,1%) mengalami peningkatan hampir dua kali dari tahun sebelumnya, yaitu 1,8%. Selain kejadian gizi lebih, kejadian gizi kurang juga masih banyak dialami oleh anak-anak khususnya di usia balita. Sebanyak 17,7 persen anak usia di bawah 5 tahun mengalami gizi kurang dan sebanyak 30,8 persen balita mengalami stunting (Kemenkes, 2019).

Tingginya masalah gizi pada balita membutuhkan penanganan yang khusus karena masalah gizi pada balita dapat menyebabkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan tersebut tidak hanya muncul saat masa anak-anak namun dapat bertahan sampai dewasa. Dampak jangka panjang masalah gizi berkaitan dengan terjadinya sindrom metabolik seperti diabetes, tekanan darah tinggi, penyakit jantung koroner, dan sindrom metabolik lainnya (Reilly dan Kelly, 2011). Masalah gizi tidak hanya dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik namun juga psikologis, seperti gangguan mental yang ditemukan saat dewasa (Sanderson et al., 2011).

Penilaian dan monitoring status gizi secara dini perlu dilakukan untuk melakukan antisipasi munculnya masalah gizi. Monitoring status gizi sudah dilakukan secara kontinu setiap satu bulan sekali melalui kegiatan penimbangan di posyandu. Selain kegiatan monitoring di posyandu, kegiatan monitoring juga dilakukan di sekolah, seperti TK dan PAUD. Anak usia dini atau anak usia prasekolah merupakan bagian dari usia balita dengan karakteristik terjadinya perkembangan

yang pesat baik fisik maupun mental dan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan sehingga pemantauan status gizi secara kontinu menjadi hal mutlak yang harus dilakukan.

Kondisi pandemi yang terjadi selama dua tahun terakhir ini, menyebabkan terbatasnya pelayanan di posyandu sehingga kegiatan monitoring status gizi juga terbatas. Hal yang sama juga terjadi pada sekolah usia dini, yaitu TK dan PAUD. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan sebelumnya, kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dilakukan oleh pihak puskesmas secara langsung sebelum adanya pandemi. Namun, hal tersebut tidak dilakukan selama pandemi. Pihak sekolah menyatakan bahwa kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan selama pandemi dilakukan oleh orang tua atau keluarga. Kemudian pihak sekolah mengumpulkan data berat badan dan tinggi badan tersebut untuk diserahkan kepada pihak puskesmas. Masalah yang timbul adalah pihak sekolah dan orang tua tidak memahami hasil interpretasi dari data berat badan dan tinggi badan tersebut sehingga tidak mengetahui kondisi gizi dan kesehatan anak. Selain itu, pihak sekolah juga tidak mengetahui kesesuaian penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dilakukan pihak orang tua atau keluarga. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Penilaian dan Edukasi Interpretasi Status Gizi Anak Usia Dini di TK Kusuma Mulya IV Kota Kediri dilakukan.

2. METODE PENGABDIAN

a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TK Kusuma Mulya IV, Kota Kediri yang beralamatkan Jln. Raung Gg. Masjid Muning 15, Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Kegiatan ini selama 6 bulan, mulai dari perizinan, koordinasi, FGD, penyusunan media edukasi dan edukasi serta penilaian. Kegiatan edukasi dan penilaian status gizi dilakukan secara luring pada tanggal 5 November 2021.

b. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Perizinan kegiatan
Perizinan kegiatan dilakukan secara langsung kepada Kepala Sekolah TK Kusuma Mulya IV, Kota Kediri
2. Koordinasi dengan Kepala Sekolah
Koordinasi ini dilakukan dengan Kepala Sekolah TK Kusuma Mulya IV, Kota Kediri untuk mengetahui karakteristik siswa dan merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.
3. Focus Group Discussion (FGD)
Kegiatan FGD dilakukan secara daring melalui media Zoom Meeting dengan mengundang semua guru di TK Kusuma Mulya IV, Kota Kediri. Hasil FGD tersebut menetapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan secara berkelanjutan serta waktu pelaksanaannya
4. Penyusunan media edukasi
Media edukasi gizi yang digunakan adalah flipchart serta grafik pertumbuhan anak.
5. Penilaian dan Edukasi Interpretasi Status Gizi
Penilaian status gizi yang dilakukan adalah penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi kepada guru tentang prosedur penilaian status gizi yang sesuai beserta interpretasinya. Edukasi diberikan dengan metode penyuluhan menggunakan alat bantu berupa flipchart. Kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung cara interpretasi status gizi. Edukasi diberikan selama \pm 15 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru dan siswa siswi TK Kusuma Mulya IV, Kota Kediri. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 53 siswa dan 9 guru. Umur

siswa berada pada kategori usia 4-6 tahun. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan siswa. Setelah diketahui berat badan dan tinggi badan, langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi terhadap data yang telah terkumpul. Mayoritas siswa (45,3%) mempunyai status gizi dalam kategori normal. Distribusi status gizi siswa disajikan dalam Tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Distribusi status gizi siswa

Kategori status gizi	n	%
Kurang	19	35,8
Normal	24	45,3
Lebih	10	18,9
Total	53	100

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada guru terkait tata cara pengukuran berat badan dan tinggi badan serta interpretasi status gizi anak. Edukasi terkait tata cara pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan dengan ceramah dan praktek langsung. Kemudian edukasi dilanjutkan dengan pemberian materi tentang interpretasi status gizi anak. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi. Hal tersebut terlihat pada banyaknya pertanyaan yang ditanyakan saat sesi diskusi terkait pertumbuhan anak. Perubahan pengetahuan dan kemampuan guru sebelum dan sesudah pemberian edukasi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Perubahan pengetahuan dan kemampuan guru sebelum dan sesudah pemberian edukasi

Aspek	Sebelum	Sesudah
1. Guru mengetahui cara penimbangan berat badan dengan benar	100%	100%
2. Guru mengetahui cara pengukuran tinggi badan dengan benar	0%	100%
3. Guru dapat melakukan penimbangan berat badan dengan benar	100%	100%
4. Guru dapat melakukan pengukuran tinggi badan dengan benar	0%	100%
5. Guru dapat melakukan interpretasi status gizi anak	0%	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa keseluruhan guru sebelum dilakukan edukasi tidak mengetahui cara pengukuran tinggi badan dengan benar. Namun setelah dilakukan edukasi, semua guru dapat melakukan pengukuran tinggi badan dengan benar. Hasil yang sama juga terlihat pada aspek kemampuan interpretasi status gizi anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan gabungan metode ceramah dan praktek dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

- Penilaian status gizi siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai status gizi dalam kategori normal
- Pengetahuan guru terkait tata cara penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta interpretasi status gizi masih kurang. Setelah diberikan edukasi, guru dapat menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan siswa dengan benar dan mampu mempraktekan cara interpretasi status gizi siswa.

Saran

Sebaiknya dilakukan edukasi kepada orang tua terkait pengukuran berat badan dan tinggi badan serta interpretasi status gizi anak usia dini

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Reilly, J. J. and Kelly, J. (2011) 'Long-term impact of overweight and obesity in childhood and adolescence on morbidity and premature mortality in adulthood: Systematic review', *International Journal of Obesity*. Nature Publishing Group, 35(7), pp. 891–898. doi: 10.1038/ijo.2010.222.
- Sanderson, K. *et al.* (2011) 'Overweight and obesity in childhood and risk of mental disorder: A 20-year cohort study', *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 45(5), pp. 384–392. doi: 10.3109/00048674.2011.570309.
- World Health Organization (WHO) (2020) *Obesity and Overweight.pdf*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>

Manfaat Pemberian Vaksin Pada Masyarakat

Sri Wahyuni*

#Pendidikan Profesi Nerss, IIK Bhakti Woyata Kediri

sri.wahyuni@iik.ac.id

ABSTRAK

Penyakit covid-19 merupakan penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat yang sampai saat ini masih sangat meresahkan seluruh lapisan masyarakat di seluruh belahan dunia. Terus bertambahnya kasus konfirmasi positif covid-19 hingga saat ini, penanganan covid-19 perlu diperkuat salah satunya dengan pemberian vaksin. Saat ini pemerintah sangat gencar melakukan sosialisasi pentingnya vaksinasi untuk memutus rantai penyebaran covid-19, tetapi respon masyarakat terhadap program vaksinasi ini belum maksimal, hal ini dapat disebabkan karena masyarakat masih ragu pada keefektifan, manfaat vaksinasi dan berita hoax tentang vaksin covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin Covi-19 pada masyarakat. Metode kegiatan pengabdian dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pengertian penyakit covid-19, bahaya penyakit, pengertian vaksin, jenis vaksin covid-19 dan manfaat vaksin. Media penyuluhan menggunakan powerpoint dan LCD proyektor. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah sebanyak 28 orang, terdiri dari kader kesehatan dan tokoh masyarakat di Kelurahan Bujel Kota Kediri. Hasil sebelum dilakukan penyuluhan tentang manfaat vaksin covid-19 pada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan kuesioner didapatkan hasil bahwa 10 orang (35,7%) pengetahuan kurang, 15 orang (53,6%) pengetahuan cukup dan 3 orang (10,7%) pengetahuan baik. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan didapatkan hasil bahwa 26 orang (92,2%) pengetahuan baik dan 2 orang (7,8%) pengetahuan cukup. Terdapat peningkatan pengetahuan pada hampir seluruh masyarakat peserta penyuluhan di kelurahan Bujel Kota Kediri. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 dan manfaat pemberian vaksin covid-19 akan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksin sehingga mendukung program percepatan vaksinasi pemerintah.

Kata Kunci: Manfaat, Vaksin, Masyarakat,

1. PENDAHULUAN

Penyakit covid-19 merupakan penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat yang sampai saat ini masih sangat meresahkan seluruh lapisan masyarakat di seluruh belahan dunia (WHO, 2020). Dampak dari penyakit covid-19 adalah mengakibatkan terjadinya perubahan seluruh layanan publik serta berdampak negative pada sektor ekonomi dan aktivitas masyarakat (Sari et al., 2020). Kasus covid-19 pertama kali ditemukan pada bulan Maret 2020, dimana hingga bulan Maret 2021 pandemi covid-19 sudah berlangsung selama 1 tahun (Moerti, 2021). Penyelesaian pandemi covid-19 tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah melainkan seluruh kalangan masyarakat. Kebijakan pembatasan sosial skala kecil maupun skala besar dilakukan untuk membatasi aktivitas dan interaksi tatap muka sehingga dapat menurunkan resiko penyebaran coronavirus yang lebih luas (Deviona et al., 2021).

Jumlah kasus konfirmasi Covid-19 secara global hingga 28 Februari 2021 terkonfirmasi mencapai 113,467,303 kasus dengan 2.520,550 kematian (CFR: 2,2%). Kasus konfirmasi positif di Indonesia per tanggal 28 Februari 2021 adalah 1.334.634 dan kematian 36.166 (CFR: 2.7%) (Kemenkes RI, 2021). Terus bertambahnya kasus konfirmasi positif covid-19 hingga saat ini, penanganan covid-19 perlu diperkuat salah satunya dengan pemberian vaksin. Saat ini pemerintah sangat gencar melakukan sosialisasi pentingnya vaksinasi untuk memutus rantai penyebaran covid-19, tetapi respon masyarakat terhadap program vaksinasi ini belum maksimal, hal ini dapat disebabkan karena masyarakat masih ragu pada keefektifan, manfaat vaksinasi dan berita hoax tentang vaksin covid-19 (Akbar, 2021).

Penyuluhan kesehatan tentang vaksin covid-19 pada masyarakat sangat perlu dilakukan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang tepat dan benar tentang vaksin covid-19. Upaya khusus perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat vaksinasi secara baik dan benar. Penyuluhan kesehatan tentang vaksin covid-19 pada masyarakat sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan tepat dan benar, sehingga hal ini dapat mendukung dan meningkatkan program vaksinasi pemerintah optimal. Sehingga pada pengabdian masyarakat kegiatan yang dilakukan adalah memberikan Penyuluhan kesehatan tentang manfaat pemberian vaksin covid-19 pada masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

b. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan akhir, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021-29 Mei 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Kelurahan Bujel Kota Kediri.

c. Metode dan Rancangan Pengabdian

1. Pengkajian
2. Perijinan kegiatan
3. Koordinasi dengan Kepala Kelurahan Bujel terkait persiapan kegiatan
4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
 - a. Koordinasi dengan penanggungjawab lokasi pengabdian masyarakat
 - b. Persiapan Alat dan penyusunan media edukasi
 - c. Melakukan penyuluhan kesehatan tentang vaksin dan manfaat vaksin
5. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan selama 120 menit

d. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para kader dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan sebanyak 28 orang.

2 HASIL DAN PEMBAHASAN

2.2 Hasil

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 28 masyarakat yang terdiri dari kader kesehatan dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Bujel Kota Kediri. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan penilaian pengetahuan peserta apakah sudah mengetahui vaksin covid-19 dan manfaat pemberian vaksin covid-19 pada masyarakat. Hasil sebelum dilakukan penyuluhan tentang manfaat vaksin covid-19 pada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan kuesioner didapatkan hasil bahwa 10 orang (35,7%) pengetahuan kurang, 15 orang (53,6%) pengetahuan cukup dan 3 orang (10,7%) pengetahuan baik. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan didapatkan hasil bahwa 26 orang (92,2%) pengetahuan baik dan 2 orang (7,8%) pengetahuan cukup.

Tabel 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang manfaat vaksin

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan Kesehatan		Sesudah Penyuluhan Kesehatan	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	10	35,71	-	-
2	Cukup	15	53,58	2	7,2
3	Baik	3	10,71	26	92,8
Jumlah		28	100	28	100

3.2 Pembahasan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan masyarakat hampir seluruh responden baik.

Menurut Notoatmojo (2012) bahwa pengetahuan seseorang akan berpengaruh pada keinginan atau motivasi seseorang, sehingga diharapkan adanya peningkatan pada masyarakat akan meningkatkan motivasi untuk melakukan vaksin. Pemberian penyuluhan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan persepsi masyarakat untuk melakukan vaksin sebagai salah satu upaya promotif. Vaksin digunakan sebagai cara yang terpenting untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan karena penyakit dan untuk menjaga kondisi tubuh. Vaksin dapat membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi masyarakat dan tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan (Iskak, et.al., 2021). Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan akan meningkatkan motivasi terhadap vaksin dan dapat membantu melindungi masyarakat sekitar dari infeksi virus covid-19.

3 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pengetahuan masyarakat hampir seluruh peserta penyuluhan setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah baik.

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya metode pemberian penyuluhan langsung tatap muka secara langsung plus dengan pemutaran video sehingga lebih menarik perhatian peserta. Penyuluhan kesehatan tentang penyakit covid-19 dan manfaat vaksin perlu dilakukan secara kontinue dan berkelanjutan pada seluruh masyarakat di era pandemi covid-19 yang mana sampai saat covid-19 masih menjadi trend kasus yang masih ditakuti sampai saat ini

4 UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Kepala Kelurahan Bujel atas dukungan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Idil. 2021. Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*. Volume 4 Nomor 1 – Februari 2021. Hal.244-254. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academiapraja/article/view/374/192>.
- Diviona, L., Kanafi, F., Kusuma A. 2021. Pembuatan Infografis sebagai Bentuk Sosialisasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Abdimas Bela Negara*. Vol. 2 (1) April 2021.
- Iskak, Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., et. al., 2021. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Vaksinasi di Masjid Al-Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA*. Vol. 1 (3) Juli 2021.
- Kemendes RI. 2021. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 01 Maret 2021. Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-01-maret-2021>
- Moerti, W. 2021. *Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia pada Maret 2021*. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-pada-maret-2021.html>.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, D. N. A., Setyawan, A., Supriyadi, & Purwitaningtyas, R. Y. (2020). Pengetahuan mahasiswa baru keperawatan tentang protokol COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 711–718.
- World Health Organization. (2020). *Global surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with the 2019 novel coronavirus*.

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DENGAN SOSIALISASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN WARGA DUSUN WONOSARI RT 001/RW 002 DESA PURWOTENGAH KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI

Triffit Imasari

D4 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

email.triffit.imasari@iik.ac.id

ABSTRAK

Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa. Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China. Penyebaran Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Berdasarkan pengamatan di Dusun Wonosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri banyak dari warganya yang kurang peduli akan bahaya Covid-19 ini seperti tidak melakukan 5M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi atau penyuluhan kepada warga agar mereka sadar untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Tujuan sosialisasi adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga dalam mematuhi protokol kesehatan dan warga dapat terbiasa menerapkan protokol kesehatan secara mandiri sehingga dapat meminimalisir penularan Covid 19. Metode sosialisasi dihadiri 55 warga dengan melakukan pengisian kuisioner sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Hasil kuisioner yang dilakukan 53 warga masih belum mengetahui dan menerapkan protokol Kesehatan dan 2 sudah menerapkan protokol kesehatan. Setelah dilakukan sosialisasi seluruh warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri meningkat 100% pengetahuan dan kesadaran terhadap protokol kesehatan, dan disertai dengan menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari hari secara mandiri sehingga dapat meminimalisir penularan Covid 19

Kata Kunci :Covid 19, Protokol Kesehatan, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Pemerintah telah menghimbau masyarakatnya dengan memberikan protokol kesehatan untuk menghindari penularan wabah virus Covid-19 dengan beberapa cara, yaitu sering mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun atau dengan menggunakan handsanitizer (Septianto *et al.*, 2020), menggunakan masker saat keluar rumah, menghindari keramaian dan berikan jarak 1

meter dengan orang sekitar (physical distancing), melakukan *self quarantine* yaitu dengan tidak bepergian kemanapun kecuali dalam kepentingan yang mendesak, dan pergi ke rumah sakit bila merasakan gejala virus Covid-19 yang semakin memburuk (Amtiran, 2020). Per tanggal 10 Agustus 2021 tercatat di Kabupaten Kediri ada 11.667 kasus terkonfirmasi dan juga dilaporkan 1903 kasus positif, 8883 orang yang sembuh, serta 881 orang lainnya dinyatakan meninggal. Berdasarkan pengamatan di Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri banyak dari warganya yang kurang peduli akan bahaya Covid-19 ini seperti tidak melakukan 5M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Memakai masker, Menjauhi kerumunan, dan Membatasi mobilitas).

Permasalahan yang sedang dihadapi saat ini adalah kurangnya kesadaran penerapan protokol kesehatan oleh warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri untuk mencegah penularan Covid-19 secara cepat dan luas. Berdasarkan permasalahan di atas diharapkan dengan tujuan adanya sosialisasi atau penyuluhan kepada warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 meningkat dan dapat memutuskan penyebaran virus Covid-19 di daerah tersebut dan sekitarnya. Manfaat adanya sosialisasi ini warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri atau masyarakat umum lainnya memiliki kesadaran yang tinggi dengan mentaati kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu kerja sama dan komitmen yang tinggi dari semua pihak untuk mengikuti protokol Kesehatan guna memotong rantai penularan wabah virus Covid-19 di Indonesia.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9-12 Agustus 2021 di Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

5.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Tabel 2.2.1 Kegiatan pengabdian meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 dengan sosialisasi penerapan protokol kesehatan warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

Kegiatan	Metode	Luaran yang ditargetkan
Penyebaran Informasi Edukasi Pentingnya penerapan protokol kesehatan	Metode kegiatan tatap muka dengan pembagian masker dan pembagian video cara cuci tangan yang dibagikan di platform YouTube, serta dilakukan pretes serta postes	Peningkatan Edukasi kesadaran warga dalam penerapan protokol Kesehatan dalam memutuskan rantai penularan COVID-19
Sosialisasi penyuluhan Pentingnya penerapan Kesehatan dengan tentang Kesadaran protokol	Persentasi dan tanya jawab melalui platform Zoom	Peningkatan kesadaran warga tentang Pentingnya Kesadaran penerapan protokol Kesehatan dalam memutuskan rantai penularan COVID-19

Tahap pertama melakukan survei dan wawancara tentang pemahaman warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri mengenai Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemik ini. Tahap kedua sebelum dilakukan sosialisasi warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri mengisi soal-soal mengenai pengetahuan tentang protokol kesehatan, dan akan di berikan lagi soal-soal yang sama setelah melakukan sosialisasi. Tahap ketiga dilakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi yang meningkat setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi.

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu dengan mengambil seluruh masyarakat yang menghadiri dalam kegiatan ini yaitu 55 orang. Pengukuran keberhasilan dalam sosialisasi ditunjukkan dengan warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri sudah menerapkan protokol Kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Tabel 3.1.1 Hasil sebelum dan sesudah sosialisasi kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 dengan penerapan protokol

	Jumlah Responden yang Belum Menerapkan Protokol Kesehatan	Jumlah Responden yang Menerapkan Protokol Kesehatan
Sebelum Sosialisasi	53	2
Sesudah Sosialisasi	0	55



<https://youtu.be/Zw64i-7GEIo>

Gambar 1 : Penyuluhan via Zoom dan Link Youtube yang disebar ke WhatsApp (Dokumen Pribadi)

3.2 Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat sebelum sosialisasi didapatkan dari 55 orang warga yang hadir terdapat 53 orang yang belum menerapkan protokol kesehatan dan 2 orang yang sudah menerapkan protokol kesehatan. Ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya Covid-19 bisa dari kurangnya minat baca, kurangnya sosialisasi dan edukasi sehingga menganggap seperti virus biasa dan tidak berbahaya serta kemungkinan letak dusun berada pada zona hijau sehingga memperkuat anggapan warga bahwa mereka tidak perlu menjaga protokol kesehatan seperti himbauan pemerintah. Setelah dilakukan sosialisasi didapatkan hasil yang meningkat dengan seluruh warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri menerapkan dan mentaati protokol kesehatan dengan baik dan benar seperti memakai masker yang benar, mencuci tangan dengan benar serta menjaga jarak untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus Covid-19.

Selain sosialisasi penyuluhan melalui platform Zoom dan tanya jawab, juga dilakukan sosialisasi via video melalui Youtube cara mencuci tangan, cara-cara untuk memakai masker yang benar dan tepat serta protokol kesehatan lain yang dihimbau oleh pemerintah untuk mencegah dan menghentikan penyebaran Covid-19 dan untuk mendukung dan menciptakan kesadaran warga maka tim memberikan masker secara gratis. Setelah dilaksanakan program sosialisasi terdapat peningkatan 100 % warga dalam penerapan protokol kesehatan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadarannya bahwa Covid-19 sangat berbahaya.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kesadaran warga Dusun Wonosari RT 001/RW 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19 meningkat 100%.

4.2 Saran

Sosialisai dengan penyuluhan tentang Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19 diadakan secara rutin agar masyarakat tidak melonggarkan dan tetap mentaati serta menjalankan protokol kesehatan yang sudah dihimbau oleh pemerintah untuk dilaksanakan guna memutuskan rantai penyebaran penularan wabah Covid-19

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dan kepada mahasiswa KKN 2021

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, A. (2020). Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Polarisasi Mazhab Teologi di Indonesia. *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*. 1(2), 64–71.
- Septianto, A., Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Pamulang, U. (2020). Sosialisasi pentingnya pola hidup sehat guna meningkatkan kesehatan tubuh pada masyarakat desa kalitorong kecamatan randudongkal kabupaten pemalang provinsi jawa tengah. *Dedikasi Pkm Unpam*. 1(2), 55–62.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.
- World Health Organization, 2020, WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on : <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals>

PROMOSI DAN MANAJEMEN KESEHATAN PADA KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) COVID 19 SEBAGAI PENCEGAHAN KONDISI KEGAWATDARURATAN

Yanuar Eka Pujiastutik¹, Wildan Akasyah², Wahyu Nur Pratiwi³, Winanda Rizki Bagus⁴, Yohanes Andy Rias⁵, Bagus Sholeh Apriyanto⁶, Sheylla Septina M⁷, Yuan Guruh Pratama⁸, Ika Rahmawati⁹, Putri Kristyaningsih¹⁰, Christina Dewi¹¹, Paramita Ratna G¹², Sri Wahyuni¹³, Ely Isnaeni¹⁴

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

yanuar.eka@iik.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan hoax yang beredar di kalangan masyarakat sangat marak mengenai alasan masyarakat Indonesia tak bersedia disuntik vaksin. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 dengan jumlah 10 peserta yang belum melakukan vaksinasi. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan yaitu nilai *pre test* menunjukkan hanya 2 (20%) peserta mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19. Sedangkan nilai *post test*, didapatkan hasil yaitu sejumlah 8 (80%) peserta mengerti tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan dapat mengurangi berita hoax yang tersebar di wilayah Kota Kediri sehingga vaksinasi merata, selain itu juga dapat mendukung program pemerintah menciptakan *herd immunity*.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, KIPI, Covid 19

1. PENDAHULUAN

Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 atau yang dikenal sebagai KIPI merupakan kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi. Kejadian ini dapat berupa reaksi vaksin, kesalahan prosedur, koinsiden, reaksi kecemasan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 diklasifikasikan serius apabila kejadian medik akibat setiap dosis vaksinasi yang diberikan menimbulkan kematian, kebutuhan untuk rawat inap, dan gejala sisa yang menetap serta mengancam jiwa. Klasifikasi serius Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 tidak berhubungan dengan tingkat keparahan (berat atau ringan) dari reaksi Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 yang terjadi. Vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi COVID-19 ini masih termasuk vaksin baru sehingga untuk menilai keamanannya perlu dilakukan surveilans pasif Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 dan surveilans aktif Kejadian Ikutan dengan Perhatian Khusus (KIPK) (Kemenkes RI, 2021).

Secara umum, vaksin tidak menimbulkan reaksi pada tubuh, atau apabila terjadi, hanya menimbulkan reaksi ringan. Vaksinasi memicu kekebalan tubuh dengan menyebabkan sistem kekebalan tubuh penerima bereaksi terhadap antigen yang terkandung dalam vaksin. Reaksi lokal dan sistemik seperti nyeri pada tempat suntikan atau demam dapat terjadi sebagai bagian dari respon imun. Komponen vaksin lainnya (misalnya bahan pembantu, penstabil, dan pengawet) juga dapat memicu reaksi. Vaksin yang berkualitas adalah vaksin yang menimbulkan reaksi ringan seminimal mungkin namun tetap memicu respon imun terbaik. Frekuensi terjadinya reaksi ringan vaksinasi ditentukan oleh jenis vaksin (Kemenkes RI, 2021).

Untuk reaksi ringan lokal seperti nyeri, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan, petugas kesehatan dapat menganjurkan penerima vaksin untuk melakukan kompres dingin pada lokasi

tersebut dan meminum obat paracetamol sesuai dosis. Untuk reaksi ringan sistemik seperti demam dan malaise, petugas kesehatan dapat menganjurkan penerima vaksin untuk minum lebih banyak, menggunakan pakaian yang nyaman, kompres atau mandi air hangat, dan meminum obat paracetamol sesuai dosis. KUPI yang terkait kesalahan prosedur dapat terjadi, untuk itu persiapan sistem pelayanan vaksinasi yang terdiri dari petugas pelaksana yang kompeten (memiliki pengetahuan cukup, terampil dalam melaksanakan vaksinasi dan memiliki sikap profesional sebagai tenaga kesehatan), peralatan yang lengkap dan petunjuk teknis yang jelas, harus disiapkan dengan maksimal. Kepada semua jajaran pemerintahan yang masuk dalam sistem ini harus memahami petunjuk teknis yang diberikan. KUPI yang tidak terkait dengan vaksin atau koinsiden harus diwaspadai. Untuk itu penapisan status kesehatan sasaran yang akan divaksinasi harus dilakukan seoptimal mungkin (Kemenkes RI, 2021).

Edukasi yang diberikan untuk mengantisipasi terjadinya kasus KUPI yang serius maka sasaran diminta untuk tetap tinggal di tempat pelayanan vaksinasi selama 15 menit sesudah vaksinasi dan petugas harus tetap berada di tempat pelayanan minimal 15 menit setelah sasaran terakhir divaksinasi. Dari hasil wawancara ternyata masih banyak warga yang takut akan efek samping setelah dilakukan vaksinasi, melihat hal tersebut maka penulis ingin memberikan edukasi tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KUPI) COVID 19, sehingga warga tidak takut lagi dengan Vaksinasi sehingga mendukung program pemerintah menciptakan *herd immunity*.

2. METODE PENGABDIAN

a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KUPI) COVID 19 sebagai pencegahan kondisi kegawatdaruratan dilakukan selama 30 hari di Rumah Zakat Kota Kediri Jln.RA.Kartini No.10, Kota Kediri pada tanggal 14 September hingga 14 Oktober 2021.

b. Metode dan Rancangan Pengabdian

a. Persiapan

Pelaksanaan dilakukan selama 3 hari, dimulai dari persiapan dan koordinasi dengan pihak – pihak terkait pada tanggal 14 September 2021. Tanggal 17 September 2021 dilakukan pembuatan materi penyuluhan. Tanggal 17 September 2021 dilakukan kegiatan penyuluhan pada warga wilayah Pocanan Kota Kediri.

b. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian, antara lain : leaflet dan kuisisioner dengan materi tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KUPI) COVID 19 sebagai pencegahan kondisi kegawatdaruratan menggunakan kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan terkait pengetahuan tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KUPI) COVID 19 yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

c. Kegiatan penyuluhan

Dalam penyuluhan ini dibagi menjadi 4 tahap pelaksanaan yaitu : yang pertama pengisian kuisisioner *pre test* ; kegiatan kedua penyuluhan tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KUPI) COVID 19; kemudian kegiatan ketiga yaitu tanya jawab dari materi penyuluhan; dan pada kegiatan terakhir pengisian kuisisioner *post test*.

c. Pengambilan Sampel

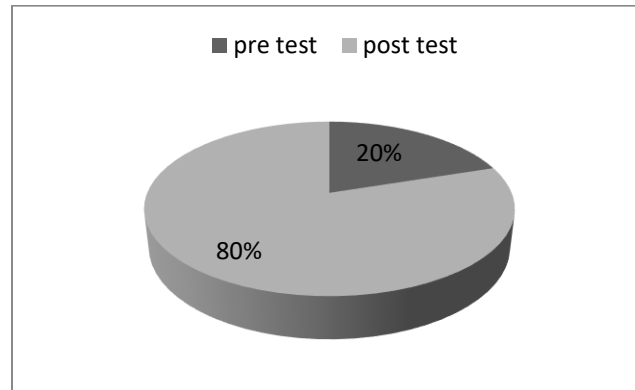
Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 10 warga yang belum dilakukan vaksinasi COVID 19 baik dosis ke 1 maupun dosis ke 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan yang pertama adalah *pre test* dengan pemberian kuisisioner tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KUPI) COVID 19. Hasil *pre test* menunjukkan hanya 2 (20%) peserta mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang Kejadian Ikutan Pasca

Vaksinasi COVID-19 dengan pemberian kuisioner *post test*, dengan hasil sejumlah 8 (80%) peserta mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini tergambar pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat
(Sumber: dokumen pribadi)

b. Pembahasan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses atau upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Kholid, 2012). Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2014).

Hasil wawancara dari warga yang belum vaksin sesuai dengan hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) tahun 2021 bahwa belum di vaksin karena adanya berita hoax yang menyebar antara lain karena takut efek samping persentasenya mencapai 55,5%. Alasan masyarakat enggan divaksinasi Covid-19 berikutnya adalah 25,4% mengira bahwa vaksinasi tidak efektif. Sebanyak 19% merasa tidak membutuhkannya karena badan sehat. Sebanyak 9,9% mengira bahwa vaksin mungkin tidak halal. Lalu, 8,7% enggan membayar untuk membayar vaksin. Ada pula yang beranggapan bahwa sudah banyak orang divaksin maka dirinya tak perlu divaksin sebanyak 4,1%. Kemudian, vaksin dianggap hanya sebagai akal-akalan perusahaan farmasi untuk mencari untung sebanyak 3,8%. Masih tingginya. Sama halnya data yang kami dapat dari wawancara warga Pocanan alasan enggan di vaksin karena takut efek samping dari vaksin Covid 19, ada yang mengatakan bisa meninggal sehingga warga menyimpulkan bahwa kejadian pasca vaksin sangat berbahaya.

Namun setelah dilakukan promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 didapatkan data 8 warga sudah paham tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19, gejala-gejalanya, dan apa yang perlu dilakukan bila terjadi reaksi setelah vaksinasi.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 pada warga Pocanan Kota Kediri dapat di simpulkan bahwa :

- 1) Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta yang di dapatkan dari kuisioner *pre test* menunjukkan 2 peserta (20%) mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19.
- 2) Setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta naik. Hasil *post test* menunjukkan sejumlah 8 peserta (80%) mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19.

4.2. Saran

- 1) Bagi Puskesmas Wilayah yang menaungi Kelurahan Pocanan untuk memberikan edukasi kepada warga sekitar tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 agar dapat

meminimalisir berita hoax yang sudah menyebar sehingga banyak yang takut dengan efek samping dari vaksinasi.

- 2) Pemasangan poster yang berisi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 untuk warga agar warga lebih memahami manifestasinya.

4.3. Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan, bekerjasama dengan Rumah Zakat dengan sekaligus membagikan sembako yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar sebagai dampak PPKM level 2 di Kota Kediri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini , maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

2. Prof. Dr. apt. Muhamad Zainuddin selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
3. Yayasan Rumah Zakat Kota Kediri
4. HIMA S1 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
5. Warga Kelurahan Pocanan Kota Kediri

6. DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI. 2021. Petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). NOMOR HK.01.07/MENKES/4638/2021

Lembaga Survei Indonesia. 2021. Alasan Masyarakat Kurang Bersedia Untuk Vaksin Covid 19

Kholid, A. 2012. Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori prilaku, media, dan aplikasinya.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta : Rajawali Pers.

Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

SOSIALISASI GIZI SEIMBANG DAN PUDING JAHE SEBAGAI MAKANAN TAMBAHAN PENAMBAH IMUNITAS DI PKK RT 11 RW 02 KELURAHAN BANDAR LOR KOTA KEDIRI

Pri Hardini

D3 Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

**Fakultas Farmasi IIK Bhakti Wiyata Kediri*

prihardini@iik.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi Gizi Seimbang dan Puding Jahe sebagai makanan tambahan penambah imunitas dilakukan di RT 11 RW 02 yang dihaiori oleh pengurus PKK dan bertempat di Musholla Sabilil Huda. Gizi seimbang digambarkan sebagai piramida yang sangat jelas pembagiannya. Sebagai pengganti slogan 4 sehat lima sempurna piramida gizi seimbang ini dapat digunakan sebagai acuan pemberian makanan kepada masyarakat. Puding Jahe disajikan sebagai pelengkap untuk menjaga imunitas di pandemi covid 19. Jahe tanaman empon-empon yang dekat sekali dengan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan yang dapat dikombinasikan dengan puding dan menambah citarasa ouding serta berkhasiat. Meskipun masih dalam suasana pandemi Covid 19 tidak menyurutkan semangat ibu-ibu PKK untuk mengikuti sosialisasi. Sebelum dilakukan Sosialisasi dibagikan kuisioner untuk diisi ibu-ibu yang hadir dan dari hasil evaluasi pos test dapat dilihat terdapat kenaikan pemahaman masyarakat tentang Gizi Seimbang dan Puding Jahe sebagai menambah imunitas.

1. PENDAHULUAN

Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Perilaku gizi seimbang dimulai dari pola makan yang baik. Makanan yang baik diperoleh dari gabungan makanan yang mengandung gizi sehingga pada akhirnya diperoleh makanan dengan gizi seimbang dan nilai gizinya mencukupi.

Piramida makanan sebagai gambaran petunjuk pola makan yang baik sebagai pengganti prinsip terdahulu 4 sehat 5 sempurna. Pada piramida ini digambarkan panduan dan pola hidup sehat. Mulai dari makanan pokok, buah dan sayuran, protein, garam gula dan minyak serta konsumsi air minum. Pedoman gizi seimbang lainnya menjadikan bebas dari resiko penyakit, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, rutin berolahraga dan menjaga berat badan ideal.

Kebutuhan gizi seimbang apabila semuanya terpenuhi akan membuat sehat dan bugar. Selain gizi seimbang pada musim pandemi covid 19 perlu adanya makanan tambahan yang juga dapat berfungsi untuk penambah imunitas. Puding jahe dapat digunakan sebagai penambah imunitas. Menurut Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid 19 di Indonesia jahe merupakan salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk penambah imunitas. Jahe termasuk herbal yang telah memenuhi persyaratan uji pra klinis. Bukti ilmiah yang bisa digunakan adalah aktivitas jahe sebagai imunomodulator dan antiinflamasi.

Pada kesempatan Sosialisasi di RT 11 RW 02 kelurahan Bandar Lor Kota Kediri puding jahe disajikan sebagai bahan makanan tambahan yang dapat digunakan untuk penambah imunitas.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa dalam rentang waktu 5 (lima) hari pada tanggal 11-15 Agustus 2021 di Musholla Sabilal Huda RT 11 RW 02 Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode Pengabdian dilakukan dengan sosialisasi secara luring dan evaluasi dilakukan dengan mengisi kuisisioner sebelum dan sesudah (*pre dan post*) sosialisasi. Pembuatan puding jahe dilengkapi dengan video.

2.3. Pengambilan dan Pengolahan Sampel

Pengambilan sampel kegiatan masyarakat ini dilakukan kepada seluruh pengurus PKK yang hadir dan mendengarkan sosialisasi gizi seimbang dan puding jahe sebagai makanan tambahan penambah imunitas. Hasil kuisisioner *pre dan post* dapat diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

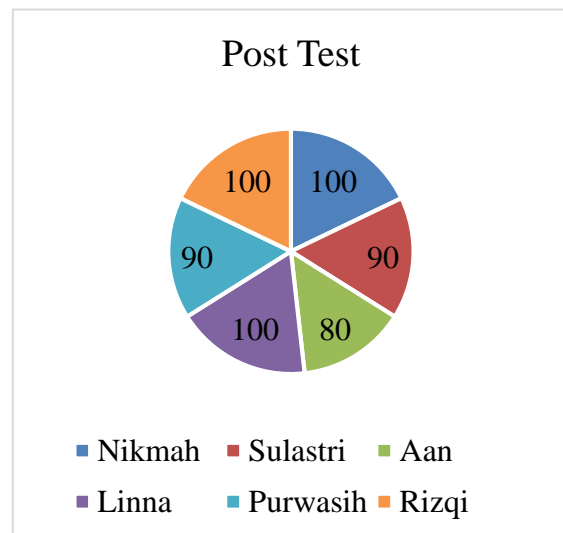
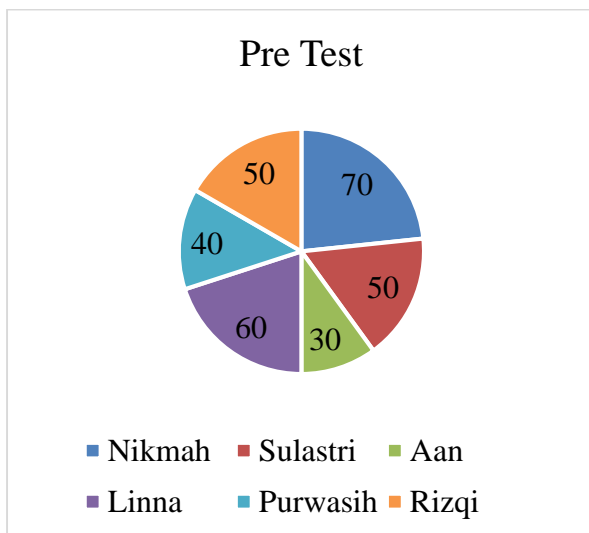
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembagian pre tes sebelum sosiaisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat pengetahuan masyatakat tentang gizi seimbang dan makanan yang disajikan serta perilaku yang mempengaruhi gizi seimbang agar dapat sehat.

Puding jahe yang dibuat dari agar-agar dengan tambahan jahe digunakan sebagai makanan tambahan untuk menambah imunitas. Khasiat jahe selain sebagai imunomodulator juga bisa digunakan sebagai obat oles untuk mengobati pembengkakan, rematik, sakit kepala. Dibuktikan secara ilmiah jahe digunakan untuk inmomodulator dan antiinflamasi'

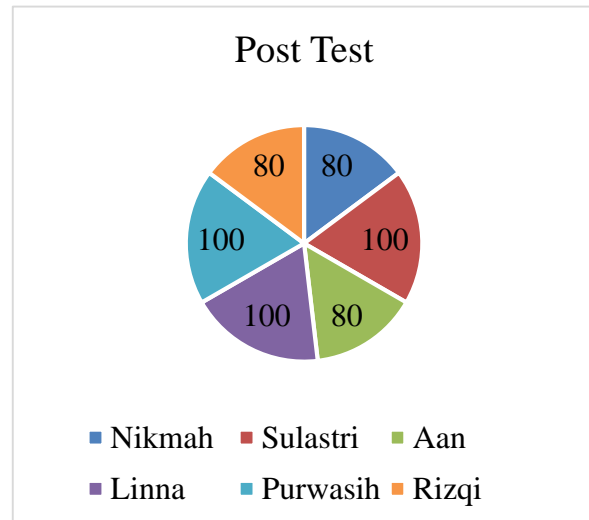
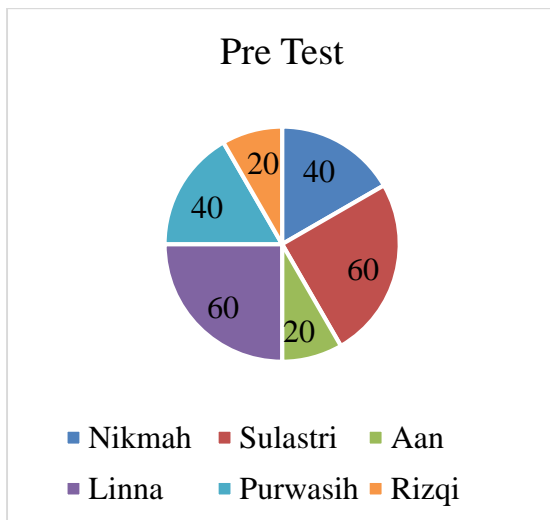
Tabel 1. Hasil Pengisian Kuisisioner Pre test Gizi Seimbang

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1.	Nikmah	70	100
2.	Sulastri	50	90
3.	Aan	30	80
4.	Linna	60	100
5.	Purwasih	40	90
6.	Rizqi	50	100



Tabel 2. Hasil Pengisian kuisisioner Puding Jahe

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1.	Nikmah	40	80
2.	Sulastri	60	100
3.	Aan	20	80
4.	Linna	60	100
5.	Purwasih	40	100
6.	Rizqi	20	80



4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Gizi seimbang sangat diperlukan untuk asupan makanan pada masyarakat di Indonesia. Piramida makanan dapat digunakan sebagai acuan pemilihan makanan yang dikonsumsi masyarakat. Puding Jahe dapat dimanfaatkan sebagai makanan tambahan penambah imunitas selama pandemi covid 19. Puding yang dibuat dari agar-agar berkhasiat untuk melancarkan sistem pencernaan. Jahe dengan kandungan zingerol secara ilmiah dapat digunakan sebagai antiinflamasi dan imunomodulator.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Lurah Bandar Lor, pengurus PKK RT 11 RW 2 Kelurahan Bandar Lor kota Kediri yang telah menyediakan sarana prasarana demi terlaksananya Sosialisasi program ini. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada para mahasiswa yang telah membantu terlaksananya sosialisasi ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. 2019 Buku Saku Pemanfaatan Tanaman Obat Selama Pandemi Covid 19. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan
- BPOM RI. 2020. Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid 19 di Indonesia. Departemen Kesehatan RI
- Permenkes No. 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang

Penyuluhan Kadar HbA1C Pada Pasien Diabetes Melitus Prolanis Upaya Sehat di Klinik Bandar Lor Kota Kediri

dr. Hartati Tuna, M.Kes., Sri Wahyuni, S.St., M.imun²., Gabriella Putri Suryani

#Fakultas Teknologi dan Manajemen kesehatan

hartati_tuna@yahoo.com

ABSTRAK

Pemeriksaan HbA1c merupakan pemeriksaan sebagai monitoring kedisiplinan pasien diabetes dalam mengendalikan gula darah. HbA1c (*hemoglobin A1c*) atau *Glycated Hemoglobin* adalah hemoglobin yang berikatan dengan glukosa (gula) didalam darah, secara alami glukosa akan saling mengikat dengan hemoglobin yang berada dalam sel darah merah. Pada HbA1c bisa mengukur rata-rata kadar gula darah penderita diabetes mellitus selama tiga bulan jadi pasien anpa terpengaruhi oleh puasa atau makan sebelum pemeriksaan. Pasien diabetes mellitus biasanya akan menjalani pemeriksaan HbA1c pertama kali sebagai patokan awal dan akan diulang dalam waktu 6 bulan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan mengenai manfaat dan pentingnya pemeriksaan HbA1C untuk mengetahui kedisiplinan pasien dalam mengendalikan kadar gula darah. Berdasarkan hasil penyuluhan di Klinik Bandar Lor Kediri didapatkan pasien 52 pasien mengerti mengenai manfaat pemeriksaan HbA1C dan 21 pasien belum mengerti mengenai manfaat pemeriksaan HbA1C. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan pasien sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan nilai kadar gula darah

Kata Kunci: Pemeriksaan HbA1c, diabetes mellitus, pengendalian kadar gula.

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula darah (glukosa) yang tinggi atau diatas nilai normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita diabetes mellitus.

Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit yang mengharuskan pasiennya disiplin menjaga pola makan serta rajin minum obat. Untuk dapat mengendalikan diabetes mellitus maka perlu dilakukan pemeriksaan gula darah puasa / gula darah sewaktu, tetapi pemeriksaan tersebut kurang tepat apabila digunakan untuk memantau seberapa disiplin penderita diabetes mellitus dalam menjaga gaya hidup dan kadar gula darahnya. Dokter sangat menyarankan penderita diabetes mellitus untuk melakukan pemeriksaan HbA1c dalam hal pengontrolan dan pengendalian kadar gula darahnya.

HbA1c (*hemoglobin A1c*) atau *Glycated Hemoglobin* adalah hemoglobin yang berikatan dengan glukosa (gula) didalam darah, secara alami glukosa akan saling mengikat dengan hemoglobin yang berada dalam sel darah merah. Jumlah HbA1c memang seimbang dengan kadar gula darah, jadi semakin tinggi kadar gula darah, maka kadar HbA1c akan semakin meningkat, HbA1c bisa mengukur rata-rata kadar gula darah penderita diabetes mellitus selama tiga bulan, dimana nilai normal kadar HbA1C antara 5,7% sampai 6,4% (Forum Diagnosticum, 2011).

Pemeriksaan HbA1c bisa memonitor kedisiplinan pasien diabetes dalam mengendalikan gula darah. Pasien diabetes mellitus biasanya akan menjalani pemeriksaan HbA1c pertama kali sebagai patokan awal dan akan diulang dalam waktu 6 bulan. Jika kadar gula darah penderita diabetes mellitus terkendali dengan baik selama tiga bulan, maka kadar HbA1c akan menurun dibandingkan

6 bulan sebelumnya, jika penderita diabetes mellitus tidak disiplin menjaga pola makan yang baik dan rutin minum obat, maka kadar HbA1c akan tetap tinggi.

Peserta Prolanis Klinik Bandar Lor merupakan pasien dengan diabetes melitus yang mengikuti program BPJS Kesehatan tentang pengendalian penyakit kronis, sehingga setiap bulan pada Klinik Bandar Lor dilakukan pemeriksaan gula darah puasa / gula darah sewaktu. Namun sebagian besar pasien belum disiplin dalam mengendalikan gula darah sehingga diperlukan pemeriksaan HbA1c setiap 6 bulan sekali untuk memonitor kedisiplinan pasien diabetes melitus dalam mengendalikan gula darah.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 17 November 2019 pada Pukul 06.00-selesai. Bertempat di Klinik Bandar Lor Kota Kediri. Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta prolanis dengan diabetes melitus.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode Pengabdian dilakukan dengan kuesioner sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan (*pre* dan *post*) secara langsung di Klinik Bandar Lor Kota Kediri. Kemudian penyuluhan dilakukan secara langsung dengan power point “Manfaat Pentingnya Pemeriksaan HbA1C pada Pasien Diabetes Melitus”. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner ulang (*post*) pemaparan materi.

2.3 Pengambilan dan Pengolahan Sampel

Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan terkait pentingnya pemeriksaan HbA1c pada pasien diabetes melitus dan dilanjutkan dengan pemeriksaan HbA1c.

1. Perencanaan dan Persiapan

Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak Klinik Bandar Lor dan Laboratorium Ultra Medika. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan tempat penyuluhan dan tempat pemeriksaan HbA1c.

2. Penyuluhan

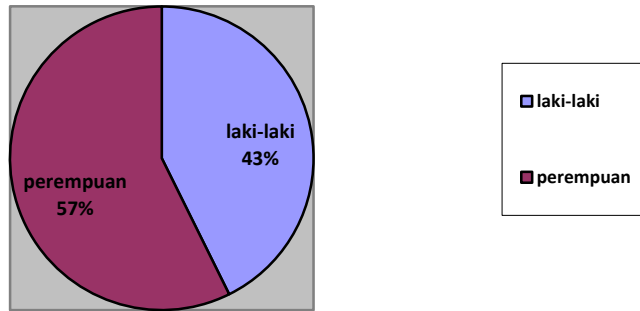
Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat meliputi :

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner diakhir penyuluhan. Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi penyuluhan. Metode pemberian kuesioner digunakan sebagai parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini, sedangkan parameter keberhasilan dalam memonitoring pasien diabetes melitus dalam mengendalikan gula darah adalah dengan melihat hasil pemeriksaan kadar HbA1c.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

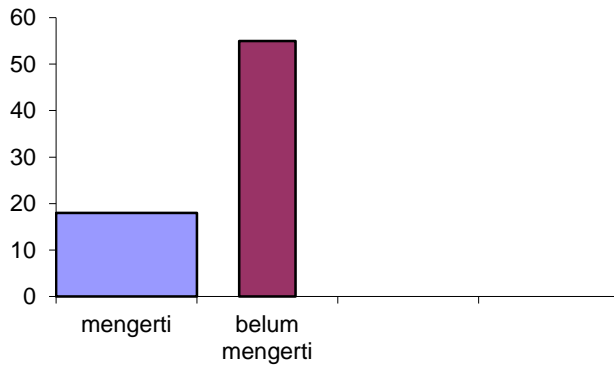
Penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan HbA1C pada pasien diabetes melitus dilakukan di Klinik Bandar Lor Kota Kediri. Kegiatan ini di ikuti oleh peserta prolanis dengan diabetes melitus di Klinik Bandar Lor sebanyak 73 peserta, dengan profil peserta berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Profil Peserta Prolanis Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin

3.1 Evaluasi Sebelum Penyuluhan

Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan HbA1C pada pasien prolanis dengan diabetes melitus di Klinik Bandar Lor Kota Kediri, didapatkan hasil sebagai berikut :

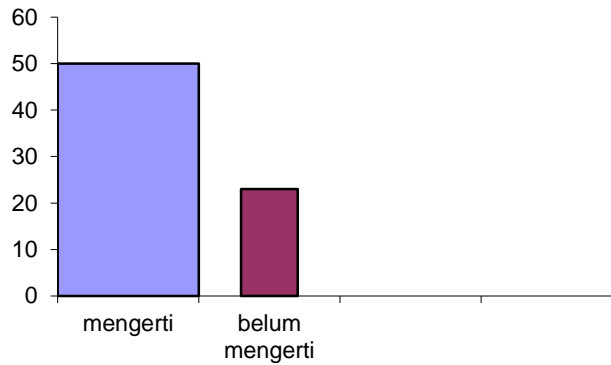


Gambar 3.2 Presentase Peserta Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan HbA1C pada pasien prolanis dengan diabetes melitus di Klinik Bandar Lor didapatkan hasil kuesioner sebanyak 18 pasien mampu memahami pentingnya pemeriksaan kadar HbA1C yang dilakukan 6 bulan sekali pada pasien diabetes melitus, sedangkan 55 pasien belum memahami pentingnya pemeriksaan kadar HbA1C. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pasien

3.2 Evaluasi Hasil Penyuluhan

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan HbA1C pada pasien prolanis dengan diabetes melitus di Klinik Bandar Lor Kota Kediri, didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 3.3 Presentase Peserta Hasil Penyuluhan

Berdasarkan hasil penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan HbA1C pada pasien prolansis dengan diabetes melitus di Klinik Bandar Lor didapatkan hasil kuesioner sebanyak 52 pasien mampu memahami pentingnya pemeriksaan kadar HbA1C yang dilakukan 6 bulan sekali pada pasien diabetes melitus, sedangkan 21 pasien belum memahami pentingnya pemeriksaan kadar HbA1C. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan pasien.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penyuluhan mengenai manfaat serta pentingnya pemeriksaan kadar HbA1c yang telah dilakukan kepada pasien diabetes melitus prolansis di Klinik Bandar Lor Kota Kediri mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait manfaat dan pentingnya monitoring kedisiplinan untuk mengendalikan kadar gula darah, sehingga kadar gula darah pasien diabetes melitus dapat terkendali.

Dibuktikan oleh hasil penyuluhan terkait pentingnya pemeriksaan kadar HbA1c ialah sebanyak 52 pasien mengerti terhadap pentingnya pemeriksaan kadar HbA1c, dan pada hasil pemeriksaan kadar HbA1c pasien diabetes melitus didapatkan hasil nilai kadar 7-8% sebanyak 56 pasien dari jumlah seluruh peserta 73 pasien.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat warga kota Kediri yang telah bersedia menjadi sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga mengucapkan terima kasih kepada peserta Prolansis Upaya Sehat Klinik Bandar Lor, tim mahasiswa yang turut membantu. Team Klinik Bandar Lor Kota Kediri dan Laboratorium Ultra Medika yang telah memantu terlaksananya kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Winy. R, (2012). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Poliklinik Endokrin BLU RSUP Prof. DR. R.D Kandou Manado*. PSIK FK UNSRAT
- American Diabetes Association, (2009). *Diagnosis And Classification Of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care 27(SI): 5-10
- Departemen Kesehatan RI, (2015). *Laporan Nasional Riskesdas 2007*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan
- WHO.Global Report on Diabetes.2016
- Kementrian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Diabetes.InfoDatin: Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI,2014

Penyuluhan Isolasi Mandiri Yang Baik dan Benar Kepada Masyarakat RT 006/RW 008 Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri

Krisnita Dwi Jayanti*, Indah Susilowati, Ninda Mulya Ike Ardila, Rihaadatul Aisy

#D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

krisnita.jayanti@iik.ac.id

ABSTRAK

Saat ini situasi penularan covid-19 ditingkat global maupun nasional masih sangat tinggi. Selain itu terdapat ancaman varian baru virus SARS-CoV2 membutuhkan respon yang cepat untuk mencegah penularan berkelanjutan. Sehingga dibutuhkan Langkah strategis untuk mempercepat pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan mempercepat dan meningkatkan kapasitas pemeriksaan, pelacakan, karantina dan isolasi kasus Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan terkait isolasi mandiri yang baik dan benar agar meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat di kelurahan pojok Kota Kediri. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan berupa penyuluhan terhadap masyarakat tentang isolasi mandiri yang baik dan benar. Jumlah warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa persentase warga yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah pemberian edukasi adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang isolasi mandiri yang baik dan benar untuk mencegah penularan covid 19.

Kata kunci: Penyuluhan, isolasi mandiri, covid 19

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Kepmenkes RI no HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang panduan pelaksanaan pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi dalam rangka percepatan pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (covid19) menyebutkan Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh strain coronavirus baru (SARS-CoV-2) juga telah ditetapkan sebagai pandemic global oleh World Health Organization. Hingga saat ini situasi penularan covid-19 ditingkat global maupun nasional masih sangat tinggi. Selain itu terdapat ancaman varian baru virus SARS-CoV2 membutuhkan respon yang cepat untuk mencegah penularan berkelanjutan. Sehingga dibutuhkan Langkah strategis untuk mempercepat pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan mempercepat dan meningkatkan kapasitas pemeriksaan, pelacakan, karantina dan isolasi kasus Covid-19.

Data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia menunjukkan bahwa pada Minggu, 8 Agustus 2021, jumlah kasus sembuh akibat virus Corona lebih banyak dibanding kasus baru Corona. Bedanya bahkan nyaris dua kali lipat. Dikutip dari Covid19.go.id per tanggal 08 Agustus 2021 jumlah kasus positif di Indonesia mencapai 3.686.740 orang dengan persebaran di 34 provinsi di Indonesia dengan kasus terbanyak yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan disusul Jawa Timur. Total kasus di Jawa Timur sendiri per 08 Agustus 2021 sebanyak 337.271 orang. Kota Kediri pada risiko kenaikan kasus termasuk dalam zona merah atau risiko tinggi (Dinas Kominfo Pemprov Jatim). Dikutip dari corona.kedirikota.go.id total kasus terkonfirmasi positif per 08 Agustus 2021 sebanyak 3193 orang. Kelurahan Pojok sendiri total kasus sebanyak 128 orang, sehingga berada di posisi ke-3 sekecamatan Mojoroto dan di posisi ke-4 sekota Kediri. Hal tersebut menandakan bahwa daerah tersebut dalam kategori tinggi akan penyebaran virus Covid-19.

Permasalahan pada saat Isoman tersebut perlu adanya sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat setempat agar mereka dapat memahami tata cara yang baik dan benar isolasi mandiri di rumah. Dan juga hal itu perlu dilakukannya suatu kegiatan untuk membantu imunitas tubuh tetap sehat. Menjadikan minuman herbal sebagaiantisipasi untuk menjaga imunitas tubuh saat pandemi

merupakan hal yang sederhana, dengan menggunakan bahan yang mudah didapat dan harganya relatif murah. Hal ini tidak hanya untuk warga yang isolasi mandiri saja namun juga untuk semua warga agar imunnya tetap terjaga.

Menurut RT setempat masyarakat belum paham bagaimana tata cara yang benar isoman di rumah. Di tengah masa pelonggaran PPKM saat ini, risiko terhadap paparan covid-19 menjadi semakin terbuka. Karena itu masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kesehatan dan imunitas tubuh secara seimbang dan optimal, karena imunitas tubuh tidak akan bisa tercapai dengan baik jika tubuh tidak sehat. Pola hidup sehat sangat penting untuk tercapainya tubuh yang sehat, atas dasar inilah kami mengambil kegiatan ini. Dan kegiatan ini tidak hanya untuk orang terpapar namun juga untuk warga sekitar.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dari pengajuan usul kegiatan hingga berakhirnya kegiatan pada tanggal 12 Agustus 2021. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat di RT 006 Kel. Pojok Kota Kediri.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan melakukan penyuluhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tata cara isolasi mandiri (isoman) yang baik dan benar, terhadap masyarakat RT 006 Kel. Pojok Kota Kediri. Media yang digunakan berupa video dan poster, dengan melakukan penyuluhan secara daring melalui grub whatsapp bersama warga, sekaligus pemberian pretest dan post test. Selain penyuluhan yang dilakukan secara daring, juga menyebarkan sekaligus menempelkan poster mengenai isolasi mandiri di beberapa titik rumah warga RT 006 Kelurahan Pojok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

2.3 Pengambilan Sampel

Sampel diambil secara acak yaitu pada masyarakat RT 006 Kelurahan Pojok Kota Kediri.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil 1

Hasil kegiatan berupa Penyuluhan Isolasi Mandiri Yang Baik dan Benar dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Usia Responden dalam Kegiatan penyuluhan Isolasi Mandiri Yang Baik dan Benar pada masyarakat RT 006 Kelurahan Pojok Kota Kediri

Usia Responden (tahun)	Frekuensi	
	n	%
20-30	7	35
31-40	8	40
41-50	5	25
Total	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan lebih banyak berusia 31-40 tahun (40%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden dalam Kegiatan penyuluhan Isolasi Mandiri Yang Baik dan Benar pada masyarakat RT 006 Kelurahan Pojok Kota Kediri

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	
	n	%
Perempuan	14	70
Laki-Laki	6	30
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan lebih banyak berjenis kelamin perempuan (70%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden dalam Kegiatan penyuluhan Isolasi Mandiri Yang Baik dan Benar pada masyarakat RT 006 Kelurahan Pojok Kota Kediri

Pekerjaan responden	Frekuensi	
	n	%
Ibu Rumah Tangga	9	45
Swasta	6	30
Guru	2	10
Mahasiswa	1	5
Buruh	2	10
Total	20	100

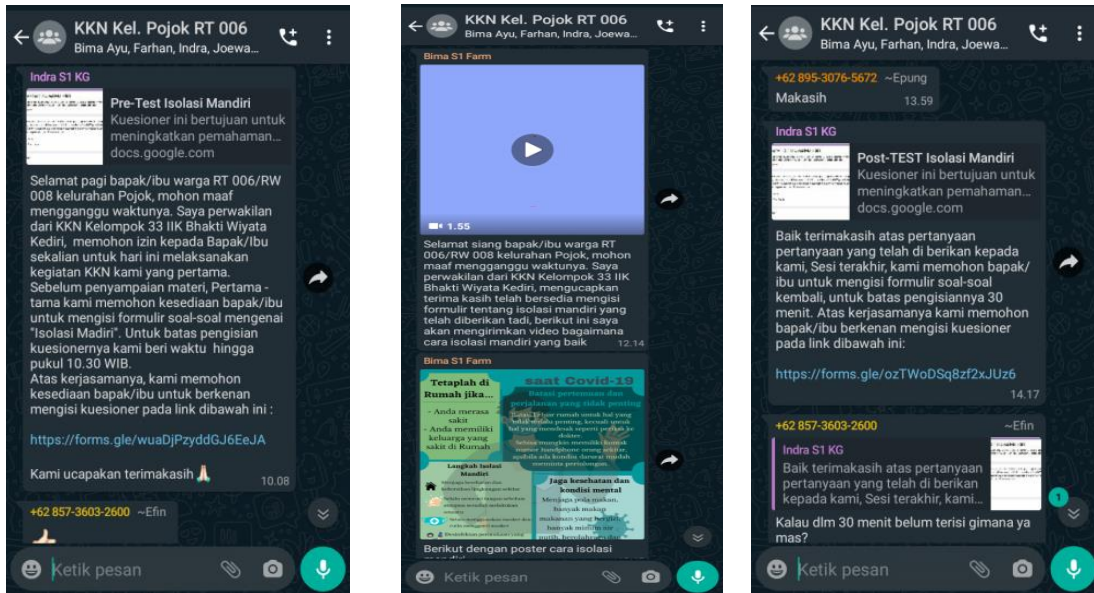
Tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan lebih banyak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (45%).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden dalam Kegiatan penyuluhan Isolasi Mandiri Yang Baik dan Benar pada masyarakat RT 006 Kelurahan Pojok Kota Kediri

Pengetahuan	Baik		Kurang Baik		Total	%
	n	%	n	%		
Sebelum	9	45	11	55	20	100
Sesudah	20	100	0	0	20	100

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui sebelum penyuluhan pengetahuan responden dikategorikan baik sebanyak 9 (45%) dan dikategorikan kurang baik sebanyak 11 (55%) dan sesudah penyuluhan pengetahuan responden mengalami peningkatan dengan jumlah yang dikategorikan baik sebanyak 20 (100%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa antusias warga untuk mengikuti dan ingin mempelajari mengenai isolasi mandiri sangat tinggi, sehingga warga yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu.

Pada saat penyuluhan berlangsung, sebelum penyampaian materi dan tanya jawab, masyarakat diminta untuk mengisi pre test terlebih dahulu dengan waktu yang telah ditentukan, hal ini untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai isolasi mandiri. Setelah itu, materi yang akan disampaikan berupa video dan poster dengan tanya jawab dengan warga setempat. Dan yang terakhir pemberian post test, warga diminta untuk mengisi link post test dengan waktu yang telah ditentukan, post test diberikan agar dapat mengetahui tingkat pemahaman setelah diberikannya penyuluhan mengenai isolasi mandiri.



Gambar 1. Dokumentasi membagikan form pre test, video penyuluhan, dan post test di grub WhatsApp warga



Gambar 2. Dokumentasi menempelkan poster sekitar lingkungan kel pojok

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Setyowati, 2021 dimana adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tetnang protokol isolasi mandiri dari sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan dari sebelum penyuluhan diperoleh hasil pengetahuan sebesar 68,89 dan setelah penyuluhan menjadi 76,05.

4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan isolasi mandiri yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isolasi mandiri saat terkena penyakit covid 19 sebagai upaya meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Perlu kegiatan lebih lanjut untuk mengevaluasi Tindakan isolasi mandiri yang dilakukan masyarakat..

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Ketua RT 006 Kelurahan Pojok Kota Kediri, Pimpinan Yayasan Bhakti Wiyata Kediri atas fasilitas dana yang disediakan, dan Panitia pelaksana kegiatan (Dosen dan Mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri).

6 DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI No HK.01.07/MENKES/4641/2021 Tentang panduan pelaksanaan pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi dalam rangka percepatan pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (covid19)

Setyowati, Dina Lusiana, et al. 2021. Edukasi Protokol Isolasi Mandiri Di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Masyarakat Mandiri Vol 5, No 5 Oktober 2021 Hal 2536-2572

Efektivitas Penyuluhan Online Melalui Grup Whatsapp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Yang Aman Di Masa Pandemi Dan Vaksinasi Covid-19

Esti Ambar Widyaningrum¹, Sugiyartono¹, Kumala Sari PDW¹, Erfan Tri P¹, Umi Lailatun N.¹,
Risna Fauziah¹, Badiaturisa M.¹

¹ Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Email : esti.ambar@iik.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020. Era adaptasi kebiasaan baru dirancang untuk mencegah terjadinya krisis ekonomi berkelanjutan dengan protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Dengan adanya new normal pasien akan memenuhi kebutuhan kesehatan dengan lebih memilih fasilitas kesehatan yang aman salah satunya adalah apotek yang dapat memunculkan peningkatan potensi swamedikasi. Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan oleh individu, termasuk obat herbal dan obat tradisional untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri. Swamedikasi di era pandemi disebabkan oleh beberapa hal: Adanya rasa khawatir dan takut jika berobat langsung ke dokter, klinik atau RS; Turunnya kondisi finansial masyarakat; Adanya Physical dan Sosial Distancing; Pasien sudah sering menggunakan obat tersebut (pengalaman pribadi); Adanya efek lockdown yang berakibat pasien membeli obat dalam jumlah tinggi; serta Perkembangan teknologi. Kesalahan pengobatan (*medication error*) pada pelaksanaan swamedikasi dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Program vaksinasi massal bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dari Covid-19, menurunkan angka morbiditas, angka mortalitas dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan akan berdampak mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19. Sosialisasi terhadap program ini perlu dilakukan secara massif untuk seluruh lapisan masyarakat. Media edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta perubahan perilaku. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas penyuluhan secara online dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi yang aman serta persepsi terhadap vaksinasi COVID 19. **Metode:** Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab secara daring menggunakan platform chat grup whatsapp. **Hasil:** Ada peningkatan pengetahuan mengenai swamedikasi yang aman serta perubahan sikap terhadap vaksinasi COVID-19. **Kesimpulan:** Penyuluhan dengan media online mengenai swamedikasi yang aman serta vaksinasi COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap anggota Posyandu Flamboyan 15 Wilayah Cikarang Bekasi.

Kata Kunci : Penyuluhan, Swamedikasi, Vaksinasi, Online

9. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 ditemukan adanya virus baru SARS-CoV-2 dan penyakitnya disebut Corona Virus 2019 (COVID-19). Virus ini dapat menyebabkan berbagai gangguan terutama gangguan pada saluran pernapasan mulai dari flu biasa sampai sindrom pernapasan akut. Upaya pemerintah dan masyarakat guna mencegah penyebaran virus tersebut yaitu dengan protokol 5M serta melalui vaksinasi. Vaksinasi COVID-19 telah mengalami perjalanan yang panjang untuk memastikan keamanan dan keampuhannya melalui berbagai penelitian dan uji coba. Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus COVID-19 (Kemendagri, 2020). Namun, perjalanan vaksin hingga diterima dengan baik dan didistribusikan kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi (Ichsan, DS., dkk, 2021).

Saat pandemi, kecenderungan masyarakat untuk melakukan swamedikasi semakin meningkat (Onchonga, *et.al.*, 2020). Swamedikasi atau *self-medication* adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri biasanya oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita. Ada banyak manfaat individu dan sosial yang terkait dengan praktisi pengobatan sendiri seperti

akses yang lebih cepat ketempat pengobatan dan memberikan pertolongan lebih cepat kepada pasien. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan. Swamedikasi dilakukan dengan menggunakan obat tradisional, obat bebas dan terbatas yang dijual bebas atau obat keras yang bisa didapat tanpa resep dokter dan diserahkan oleh apoteker di apotek berdasarkan inisiatifnya sendiri dan sesuai keterangan yang wajib tercantum pada brosur dan kemasan obatnya untuk mengatasi penyakit (Lei, X., *et al.*, 2018).

Swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari nasihat/saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Swamedikasi jauh dari praktik yang sepenuh nyaman, khususnya pada swamedikasi yang tidak bertanggung jawab. Risiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi antara lain adalah efek samping yang jarang muncul namun dapat menyebabkan keparahan, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah. Risiko dari swamedikasi juga tidak mengenali efek samping. Keseriusan terhadap gejala mungkin dapat dinilai atau mungkin tidak dikenali, sehingga swamedikasi tidak bisa dilakukan terlalu lama (BPOM, 2014).

Untuk melakukan swamedikasi dengan benar, masyarakat memerlukan informasi yang jelas dan dapat dipercaya tentang obat-obat yang digunakan, dengan demikian penentuan jenis dan obat yang diperlukan harus sesuai dengan gejala yang dirasakan, memerhatikan efek samping obat, dan cara penggunaannya (BPOM, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan obat terdiri dari 6 hal, yaitu: tingkat pendidikan, pengalaman, bertambahnya umur, keyakinan, informasi, dan juga penghasilan. Sedangkan pengetahuan itu sangat berkaitan sekali dengan penggunaan obat dan itu sangat mempengaruhi.

Kesalahan pengobatan (*medication error*) pada pelaksanaan swamedikasi dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Swamedikasi yang tidak tepat diantaranya ditimbulkan oleh kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, menggunakan alat, dosis dan keterlambatan dalam mencari nasihat/saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Selain itu, risiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi misalnya efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah (BPOM, 2014).

Media edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku (Mulyani *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin dkk tahun 2021 disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan secara online dengan media video dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Bau-bau dalam pencegahan Covid-19 (Sabarudin dkk, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan penyuluhan secara online dengan platform grup whatsapp untuk meningkatkan pengetahuan pada keluarga Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi terkait cara melakukan swamedikasi yang aman di masa pandemi dan vaksinasi Covid 19.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah anggota Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi dan dilaksanakan pada tanggal 31 Maret - 2 April 2021. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai “Melakukan Swamedikasi Yang Aman Di Masa Pandemi Dan Vaksinasi Covid-19 “ (Kulwap Pada Keluarga Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi Bekerja Sama Dengan PT. Yutaka Manufacturing Indonesia) yang dihadiri oleh 55 anggota posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan membentuk *one grup pre test-post test*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei permasalahan serta kebutuhan masyarakat di lingkup Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi

- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ketua Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi serta surat tugas dosen pelaksana
- c. Persiapan materi penyuluhan, kuesioner *pre-post test*
2. Kegiatan penyuluhan kesehatan meliputi :
 - a. Pembukaan
 - b. Sambutan dari Ketua Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi dan Perwakilan PT Yutaka sekaligus membuka acara
 - c. Pemberian kuisisioner / *pre test* kepada peserta penyuluhan
 - d. Penyuluhan mengenai “Melakukan Swamedikasi Yang Aman di Masa Pandemi dan Vaksinasi Covid-19” (Kulwap Pada Keluarga Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi Bekerja Sama dengan PT. Yutaka Manufacturing Indonesia) serta pembagian poster swamedikasi
 - e. Sesi diskusi/tanya jawab
 - f. Pemberian kuisisioner *post test* kepada peserta penyuluhan
3. Kegiatan Evaluasi
 - a. Pembuatan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - b. Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat di Jurnal Pengabdian Masyarakat

2.3 Pengambilan Sampel

Responden pada kegiatan ini adalah seluruh peserta kuliah whatsapp yang bersedia mengisi kuesioner *pre* dan *post test*. Peserta kuliah Whatasapp adalah anggota dari Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan *pre-post test* adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah model jawaban tertutup yang membutuhkan dua respon jawaban pada item soal pengetahuan membutuhkan jawaban “benar dan salah”. Dari hasil respon tingkat pengetahuan akan mendapatkan point “1” untuk yang “Benar” dan 0 untuk yang menjawab “Salah”. Tingkat pengetahuan digolongkan menjadi 3 golongan yakni :

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan tepat 76% - 100% dari seluruh pertanyaan
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab tepat 56% - 75% dari seluruh pertanyaan
- c. Kurang, bila subjek menjawab dengan tepat <56% dari seluruh pertanyaan.

Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

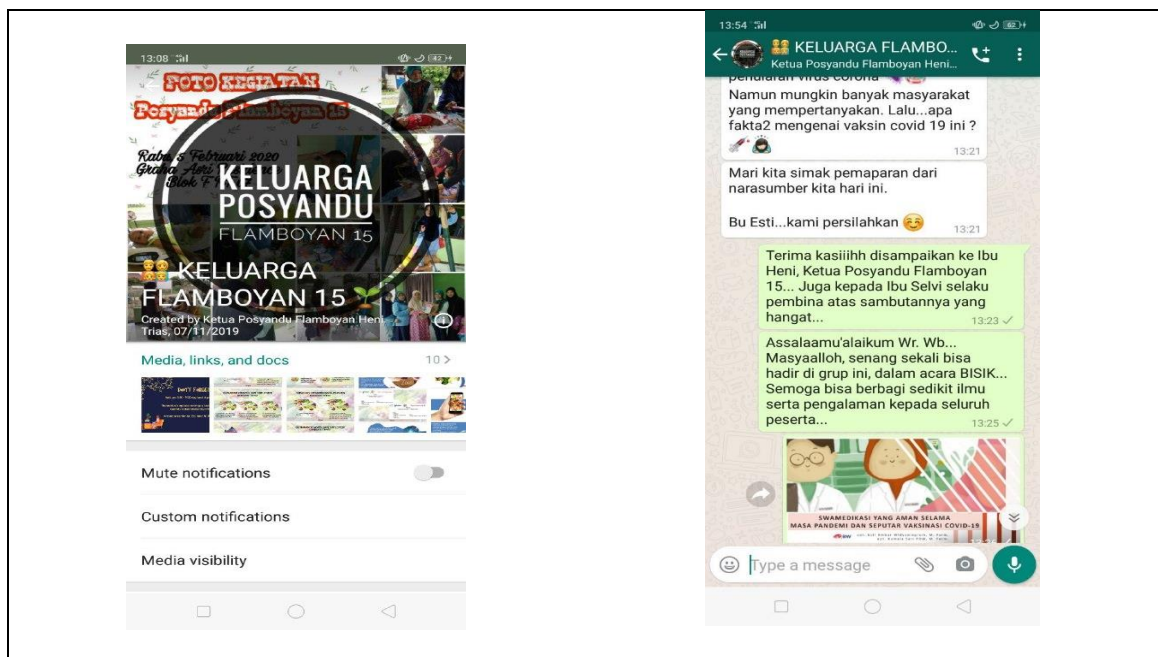
Profil 55 responden dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. 1 Profil Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	3.6
Perempuan	53	96.4
Usia		
21-30 tahun	11	20.0
31-40 tahun	40	72.7
41-50 tahun	4	7.3
Pendidikan		
Lulus SD	0	-
Lulus SMP	5	9.1
Lulus SMA	43	78.2
Lulus Diploma	3	5.5
Lulus Sarjana S1/S2/S3	4	7.3

Lainnya	0	-
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	33	60.0
Wiraswasta	15	27.3
Honorer guru	4	7.3
Lainnya	3	5.5
Penghasilan		
< Rp 500.000	33	60.0
Rp 500.000 – < Rp 1.000.000	4	7.3
Rp 1.000.000 - < Rp 5.000.000	17	30.9
≥ Rp 5.000.000	1	1.8
Vaksinasi Covid-19		
Sudah	9	16,4
Belum	46	83,6

Berikut ini dokumentasi kegiatan penyuluhan tentang swamedikasi yang aman selama pandemi dan vaksinasi Covid 19 di keluarga Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi :



Gambar 1. Grup Whatsapp Posyandu Flamboyan 15

Ada 2 materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni mengenai swamedikasi yang aman dan vaksinasi. Materi disajikan dengan membagikan file ppt dan memberikan penjelasan melalui *voice note* dan dilanjutkan dengan tanya jawab.



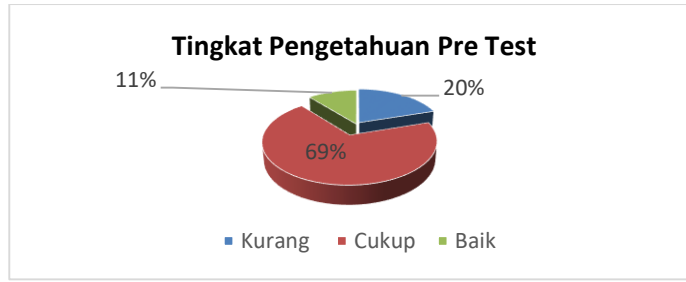
Gambar 2. Berbagi Materi dan Tanya Jawab di Grup Whatsapp di Keluarga Flamboyan 15 Cikarang Bekasi

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis juga membagikan *file* poster swamedikasi yang aman di grup whatsapp keluarga Psoyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi. Berikut poster swamedikasi yang dibagikan oleh penulis :



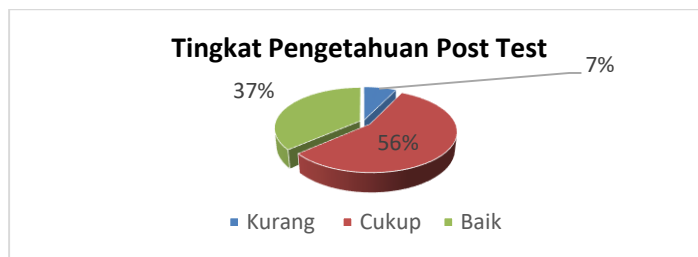
Gambar 3. Poster Swamedikasi yang Aman

Tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi yang aman di masa pandemi dan vaksinasi Covid-19 *pre test* adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan *Pre Test*

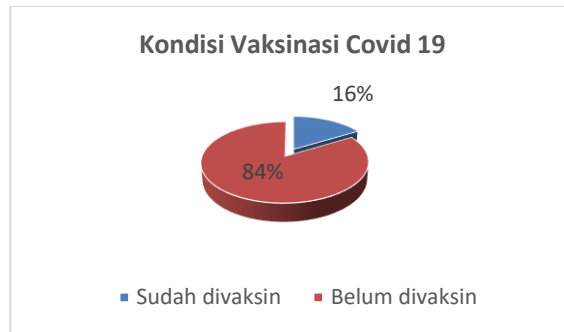
Setelah diberikan intervensi yakni penyuluhan melalui media grup whatsapp serta tanya jawab, tingkat pengetahuan swamedikasi yang aman di masa pandemi dan vaksinasi Covid-19 pada keluarga Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi *post test* adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan *Post Test*

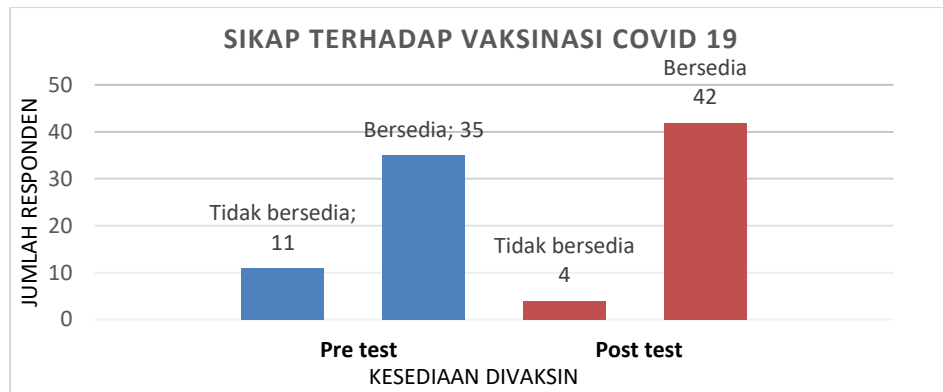
Dari hasil ini diketahui bahwa persentase anggota Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi yang memiliki pengetahuan kurang yang semula 20% menjadi 7%, tingkat pengetahuan cukup yang semula 69% menjadi 56% responden, sedangkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 11% menjadi 37%.

Anggota Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi yang belum mendapatkan vaksinasi sebanyak 83,6 % dan dari persentase tersebut, pada saat *pre test* ada 11 orang yang menjawab tidak bersedia divaksin.



Gambar 6. Kondisi Responden

Hasil *post test* menunjukkan ada 7 orang yang kemudian mengalami perubahan sikap dari tidak bersedia divaksin menjadi bersedia sedangkan sisanya tetap menjawab tidak bersedia.



Gambar 7. Perubahan Sikap Responden terhadap Vaksinasi

3.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel profil responden yakni sebanyak 96,4% berjenis kelamin perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Hal ini tidak terlalu mengherankan mengingat secara umum kegiatan posyandu lebih diperuntukkan untuk ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur dengan sasaran anak dan perempuan (Kemenkes RI, 2011).

Dari data profil juga diketahui jika mayoritas responden berada dalam rentang usia 31-40 tahun, pendidikan mayoritas adalah lulus SMA dan pekerjaan ibu rumah tangga dengan mayoritas berpenghasilan < Rp 500.000,00. Ayah dan ibu sebagai orang tua tetap melakukan peranan penting dalam keluarga khususnya peran ibu dalam menanamkan kampanye kesehatan dalam memerangi Covid 19 kepada keluarganya dengan berbagai upaya yang dilakukan agar anggota keluarganya dapat ikut memerangi dari adanya sentuhan akan Covid-19 yang saat ini masih berlangsung (Azizah, 2020).

Selama pandemi Covid 19, ada kecenderungan peningkatan perilaku swamedikasi di kalangan masyarakat. Ketika pandemi semua kalangan melakukan swamedikasi karena telah bergesernya kebiasaan masyarakat yang biasanya berobat memeriksakan diri ke tenaga kesehatan menjadi lebih memilih untuk berobat sendiri dengan pengetahuan yang ada. Hal ini tentu harus menjadi perhatian utama bagi apoteker karena dalam praktik swamedikasi berisiko terjadinya *medication error* jika pengetahuan masyarakat tidak memadai. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijelaskan tentang definisi swamedikasi, manfaat serta risiko swamedikasi, golongan obat yang bisa digunakan untuk swamedikasi serta hal-hal yang harus diperhatikan saat swamedikasi. Pemberian penyuluhan ini sebagai salah satu upaya untuk memberikan informasi sehingga pengetahuan masyarakat diharapkan bisa meningkat yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan swamedikasi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi seseorang termasuk dalam melakukan swamedikasi. (Eriyanto dan Salman, 2021). Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas terkait langkah-langkah pencegahan penyebaran covid-19 salah satunya yaitu melalui edukasi online baik melalui ceramah, penyebaran video maupun leaflet/poster. Efektivitas terhadap metode edukasi ini disajikan pada gambar 3 dan 4 dimana berdasarkan nilai *pre* dan *post test* terdapat penurunan persentase tingkat pengetahuan kurang dan cukup serta peningkatan persentase tingkat pengetahuan kategori baik. Hal ini dimungkinkan karena pada penggunaan media sosial melalui kegiatan ceramah, pembagian poster serta tanya jawab untuk berbagi informasi membuat responden intens terpapar terhadap informasi yang diberikan sehingga mengalami peningkatan pengetahuan serta pemahaman terhadap permasalahan kesehatan.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) berencana melakukan vaksinasi Covid-19 pada Januari 2021 hingga Maret 2022 mendatang. Secara keseluruhan, jumlah orang yang ditargetkan mengikuti vaksinasi tersebut yakni sebanyak 160 juta orang. Vaksinasi merupakan upaya pencegahan yang efektif dari penularan penyakit dan menjadi kewajiban pemerintah menjamin ketersediaan vaksin. Tujuan program vaksinasi massal adalah untuk melindungi kesehatan masyarakat dari Covid-19, menurunkan angka morbiditas, angka mortalitas dan meningkatkan

kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang akan berdampak mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 (Yuningsih, 2020). Dengan pengetahuan yang memadai terkait tujuan serta pentingnya vaksinasi ini diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi dari masyarakat sehingga target pencapaian vaksinasi bisa segera tercapai untuk mendapatkan kekebalan komunal yang pada akhirnya tujuan utama dari program ini bisa tercapai.

Hasil *post test* menunjukkan ada 4 responden yang tetap tidak bersedia divaksin. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, D.S., dkk tahun 2021 menyebutkan bahwa sebagian besar responden di Sulawesi tengah menyatakan bahwa vaksin Covid 19 aman dan efektif, namun warga yang bersedia menerima vaksinasi COVID 19 hanya sebesar 35,3%. Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku (Ichsan, D.S., dkk, 2021).

4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-post test* dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang “Melakukan Swamedikasi yang Aman di Masa Pandemi dan Vaksinasi Covid-19” (Kulwap Pada Keluarga Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi Bekerja Sama dengan PT. Yutaka Manufacturing Indonesia) ini dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap anggota Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi.

Dari kegiatan ini, penulis memberikan saran serta rekomendasi sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan topik yang berbeda serta bisa diduplikasi di tempat lain
2. Dilakukan penelitian terkait pengaruh pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi anggota Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan ini
2. Mahasiswa Fakultas Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat
3. Ketua Posyandu Flamboyan 15 Cikarang Bekasi serta PT Yutaka Manufacturing Indonesia

6 DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2020). Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *AzZahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 1-11, <https://journal.unisgd.ac.id/index.php/azzahra/article/view/9474>
- BPOM. 2014. Menuju Swamedikasi Yang Aman. INFOPOM Volume 15 Nomor 1 Januari-Februari 2014. Jakarta , DKI Jakarta, Indonesia.
- Eriyanto dan Salman. (2021). Analisis Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional sebagai Upaya Swamedikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan* , Volume 5, No 02.
- Ichsan, D.S., Hafid, F., Ramadhan, K., Taqwin. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima vaksinasi Covid 19 di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 15 No 1, Mei 2021, hal 1-11.
- Kemendagri RI. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus diseasese (Covid 19), Jakarta : Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Kemneterian Kesehatan RI.
- Lei, X., Jiang, H., Liu, C., Ferrier, A.,& Mugavin,J. (2018). Self-Medication Practice and Associated Factors among Residents in Wuhan, China. *International Journal Of Environmental Research and Public Health*, 15(1), 68.

- Mulyani, E. Y., Ummanah, N. A., & Elvandari, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi Online Gizi dan Imunitas Saat Pandemic Covid-19. 1(1), 70–78.
- Onchonga, D., Omwoyo, J., Nyamamba, D. (2020) assessing the prevalence of Self Medication among Health Care Workers Before and During The 2021 SARS COV 2 (COVID 19) Pandemid in Kenya, *Pharmaceutical Journal*, 28 (10), 1149-1154.
- Sabarudin, dkk. (2020). Efektifitas Pemberian Edukasi secara online melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid 19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*; 6 (2); 309-318.
- Yuningsih, R. (2020). Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal Di Indonesia. *Puslit BKD DPR RI*, vol.XII(16), 13–18.

Pentingnya Pemahaman Masyarakat tentang Bahaya Merokok

Mia Ashari kurniasari*, Nur Amanatus Sholehah

*D3 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Mia.ashari@iik.ac.id

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa merokok merupakan ancaman terbesar terhadap kesehatan manusia. Indonesia menempati urutan Kelima negara dengan konsumen merokok. Prevalensi perokok laki-laki dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari 65,6% menjadi 68,8% dilihat dari Risesdas tahun 2007 dan tahun 2010. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari merokok, serta perokok aktif dapat mengurangi dalam hal merokok. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dimana Warga RT 21 RW 05 Desa Jojo Kecamatan Wates sudah dipilih sesuai dengan kriteria dan dijadikan sampel dalam pengabdian masyarakat ini. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dari pre test dan post tes, hasil pre test dari 13 orang ada 9 orang yang berpengetahuan kurang sekitar 69,30% dan 4 orang yang berpengetahuan baik sekitar 30,70%, sedangkan untuk hasil post test terdapat 11 orang yang mempunyai pengetahuan baik atau sekitar 84,60% dan untuk berpengetahuan kurang ada 2 orang atau sekitar 15,40%. Diharapkan dari hasil pengabdian masyarakat ini masyarakat sadar akan kesehatannya terlebih bahaya serta dampak dari merokok.

Kata Kunci: Rokok, dampak merokok, pengabdian

1. PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan kelima negara dengan konsumen rokok terbanyak dan negara dengan urutan ke tiga dengan jumlah perokok terbanyak. Jumlah ini terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Suryatama, 2019). Prevalensi perokok laki - laki di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Risesdas tahun 2007, 65,6% laki-laki di Indonesia adalah perokok, tahun 2010 meningkat menjadi 65,9% dan tahun 2013 meningkat lagi menjadi 68,8% (Kemenkes, 2010 ; Nurjanah dkk, 2014). Provinsi Jawa timur menempati peringkat ke-16 se-Indonesia sebagai wilayah dengan tingkat perokok usia remaja yang cukup tinggi, dimana Kabupaten Kediri dan Kota Malang termasuk daerah dengan prevalensi perokok yang tinggi yaitu 28,11% pada tahun 2018 dibandingkan dengan prevalensi nasional (28,8%) (Risesdas, 2018).

Rokok sendiri merupakan produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau, diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dihirup atau dikunyah yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes RI, 2010). Seseorang dikategorikan sebagai perokok aktif apabila merokok setiap hari dalam jangka waktu minimal enam bulan selama hidupnya. Pada saat merokok, perokok aktif menghisap kurang lebih 4000 bahan kimia yang berbahaya. Bahan berbahaya tersebut adalah nikotin, tar, karbon monoksida, serta bahan kimia beracun lainnya (Munir, 2019).

Nikotin merupakan senyawa utama yang terkandung dalam rokok. 80% nikotin yang terabsorpsi di dalam tubuh akan dimetabolisme di hati, sebanyak 85 - 90% nikotin dimetabolisme sebelum eliminasi melalui ekskresi di ginjal (Alegantina, 2017). Nikotin dapat menyebabkan efek ketergantungan atau adiktif. Keracunan nikotin akan menyebabkan tubuh gemetar yang berubah menjadi gerakan tak beraturan atau kejang dan sering menyebabkan kematian (Pavia dkk., 1976; Amri Aji, dkk., 2015). Tar bersifat karsinogenik atau dapat memicu

terbentuknya kanker sedangkan karbon monoksida mempunyai afisitas yang sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah menjadi berkurang (Suryatama *et.al.*, 2019). Hal tersebut membuat perokok cepat lelah. Zat ini akan mengendap di paru-paru dan berdampak negatif padakerja paru-paru serta nikotin merupakan komponen yang dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan (Juwita *et.al.*, 2019). Rokok juga dapat menimbulkan penyakit seperti jantung koroner, stroke, kanker Ambarwati, dkk, 2014) dan dapat menyebabkan sakit tenggorokan, dan batuk (Latifah *et al.*, 2020)

Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, melalui iklan rokok, media elektronik dan media lainnya, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Hal ini karena merokok merupakan simbol atas kejantanan, kekuasaan dan kedewasaan seseorang yang menimbulkan adanya pemikiran bahwa apabila seseorang tidak merokok dapat dikatakan sebagai pengecut (Wijayati dkk, 2017) ditambah dengan faktor lingkungan yang mendukung untuk seseorang menjadi perokok aktif membuat perkiraan prevalensi perokok aktif semakin bertambah tiap tahunnya. Berawal dari coba-coba atau ikut-ikutan teman, namun selanjutnya dapat menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Hal ini disebabkan karena nikotin yang ada dalam rokok akan menyebabkan efek kecanduan (Ambarawati dkk, 2014).

Melihat dampak yang tidak baik akibat merokok, pemerintah melakukan segala upaya untuk mengurangi penggunaan rokok di masyarakat, salah satunya adalah PP No. 109 tahun 2012 pasal 17, tentang gambar peringatan bahaya rokok dan UU No. 32 Tahun 2010 yang berisi tentang kebijakan publik dilarang merokok di tempat umum, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, tempat pelayanan kesehatan, area kegiatan anak-anak, tempat ibadah dan angkutan umum tempat kerja, dan tempat umum serta kawasan lain yang ditetapkan (Kemenkes RI 2015). Namun tetap terjadi kesenjangan antara harapan pemerintah dengan fakta yang ada di masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Dilakukan dengan cara daring melalui pesan whatsapp dengan menyebarkan kuisioner awal (pretest) sebagai pengukur pemahaman masyarakat awal tentang bahaya rokok kemudian dilakukan pembagian poster sebagai bentuk penyampaian materi mengenai rokok, dampak penggunaan rokok serta upaya berhenti merokok. Pemilihan metode ini dikarenakan dapat mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat serta tidak membutuhkan banyak media. Sedangkan untuk Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah *Purposive sampling*, sampel sudah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi : RT. 21 RW.05 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Waktu Pelaksanaan : 06 Juli – 08 Juli 2021

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian dan pengambilan sampel

Pengabdian dilakukan di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan bekoordinasi dengan Ketua RT setempat. Kegiatan dilakukan secara daring, dibawah ini merupakan metode rancangan dan pengambilan sampel, Persiapan perencanaan program pengabdian yang meliputi :

- a) Perizinan kegiatan kepada ketua RT setempat
- b) Penetapan waktu pelaksanaan kuisioner awal melalui ketua RT.21 RW. 05 Desa Joho
- c) Menentukan masyarakat yang ditargetkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu laki-laki yang merokok aktif.
- d) Pembagian kuisioner awal (pre test) dengan google form melalui media WhassApp ke Ketua RT.
- e) Pembagian materi berupa poster yang akan disebar melalui WhassApp ke ketua RT/RW

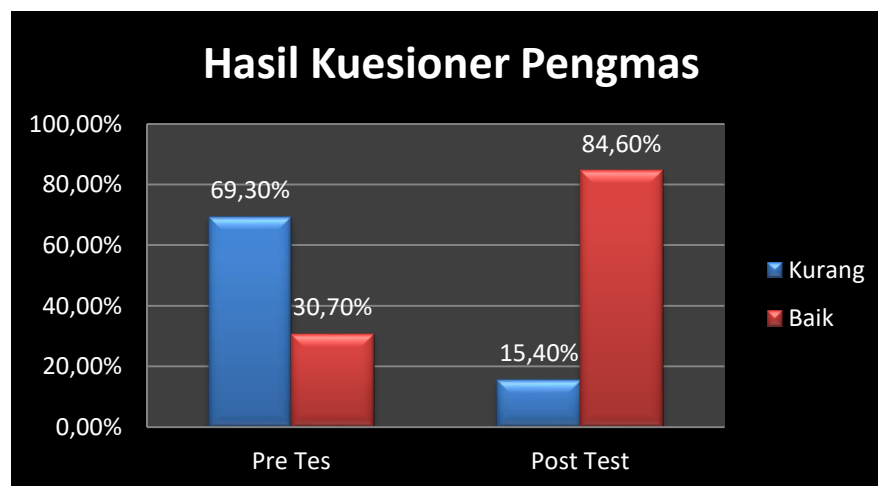
21/05 setempat yang nanti akan dibagikan kemasyarakat.

- f) Pemberian kuisisioner akhir (post test) dengan menggunakan google form kepada masyarakat melalui ketua RT/RW 21/25 Desa Joho dengan media WhassApp.
- g) Melakukan perbandingan hasil kuisisioner antara pre test dan post test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Joho Kecamatan Wates Kediri pada tanggal 06 – 08 Juli 2021 yang dilaksanakan secara daring dengan sasaran adalah warga RT. 21 RW.05 Desa Joho Kecamatan Wates. Jumlah perokok aktif di RT tersebut adalah sebanyak 13 orang. Merokok merupakan hal yang umum dimasyarakat. Merokok seakan menjadi tradisi yang tidak bisa dilepaskan dengan begitu mudahnya. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa merokok merupakan ancaman terbesar terhadap kesehatan manusia. WHO memperkirakan sekitar 5,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok. Angka ini diperkirakan akan meningkat hingga 8 juta kematian pada tahun 2030 (Gunawan, 2012).

Kandungan yang ada didalam rokok contohnya nikotin dan tar, yang dimana mempunyai efek yang dapat mempengaruhi penggunanya. Salah satu efek yang dapat ditimbulkan adalah ketergantungan atau adiktif serta dapat membuat tubuh gemetar atau kejang jika dikonsumsi berlebihan (Alegantina, 2017). Tar dapat memicu terbentuknya kanker sedangkan karbon monoksida mempunyai afisitas yang sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah menjadi berkurang (Suryatama *et.al.*, 2019). Sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, melalui iklan rokok, media elektronik dan media lainnya, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat ditambah dengan faktor lingkungan yang mendukung untuk seseorang menjadi perokok aktif membuat perkiraan prevalensi perokok aktif semakin bertambah tiap tahunnya. Berawal dari coba-coba atau ikut-ikutan teman, namun selanjutnya dapat menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Hal ini disebabkan karena nikotin yang ada dalam rokok akan menyebabkan efek kecanduan (Ambarawati dkk, 2014). Hal ini pemerintah melakukan segala upaya demi mengurangi penggunaan rokok, salah satunya dalah PP no 109 tahun 2012 pasal 17 tentang gambaran bahaya merokok , namun walau sudah diatur dalam undang-undang banyak masyarakat yang masih mengabaikan peringatan tersebut, hal ini lah sosialisasi dan penyuluhan terkait bahaya merokok wajib dan harus dilakukan demi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait dampak bahaya merokok.



Grafik 3.1 Hasil Kuesioner pegabdian Masyarakat

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari diberikan kuesioner ketika pretest dan pengisian kuesioner setelah sosialisasi. Hasil yang didapatkan adalah sekitar 69,30% atau sekitar 9 orang yang mempunyai pengetahuan kurang dalam menjawab pre test, sedangkan 30,70% atau 5 orang dengan pengetahuan yang baik.

Sedangkan untuk hasil post test menunjukkan bahwa 84,60% atau sekitar 11 orang dengan pengetahuan baik dan 15,40% atau sekitar 2 orang dengan pemahaman yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

1. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan mendapat bantuan dari pihak RT dan penyuluhan dari mahasiswa TLM
2. Jumlah yang ikut serta dari warga adalah 13 orang, hasil peserta dari kriteria yang sudah ditentukan
3. Terdapat peningkatan pengetahuan dari pre test dan post tes, hasil pre test dari 13 orang ada 9 orang yang berpengetahuan kurang sekitar 69,30% dan 4 orang yang berpengetahuan baik sekitar 30,70%, sedangkan untuk hasil post test terdapat 11 orang yang mempunyai pengetahuan baik atau sekitar 84,60% dan untuk berpengetahuan kurang ada 2 orang atau sekitar 15,40%.

b. Saran dan Rekomendasi

1. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini tentang bahaya merokok dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kesehatan dan dampak yang ditimbulkan dari merokok
2. Bagi Masyarakat khususnya yang merokok aktif dapat menjaga kondisi kesehatan dengan mengurangi merokok dan mengetahui dampak-dampaknya
3. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilakukan secara berlanjut setiap tahunnya dan bisa dilakukan secara langsung.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Pengabdian Masyarakat ini, pihak penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah sangat banyak membantu, diantaranya :

1. Ananda Nur Amanatus mahasiswa D3 TLM yang sudah membantu dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat
2. Bapak Mutaqi selaku ketua RT RT. 21 RW.05 Desa Joho Kecamatan Wates
3. Warga RT. 21 RW.05 Desa Joho Kecamatan Wates

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alegantina, Sukmayati. (2017). Penetapan Kadar Nikotin dan Karakteristik Ekstrak Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 1 (2)
- Ambarwati, A.K.U., Fifit K., Tika Diah K dan Saroh D. (2014). Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok (Studi Pada Siswa Sdn 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta). *KEMAS* 10 (1) : 7-13
- Amri A., Leni M., Sayed A. (2015). Isolasi Nikotin Dari Puntung Rokok Sebagai Insektisida. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* 4 (1) : 100 – 120
- Gunawan Shirly. (2012). Peran Verenicline Terhadap Upaya Berhenti Merokok. *Ebers Papyrus*. 8 (1)
- Juwita M.S., Yanto, Saptas S. (2019). Sikap Perokok Aktif Dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Iklan Rokok Di Televisi (Studi Masyarakat Desa Talang Jambu Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6 (1)
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Tehnis Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta.
- KemenkeRI. (2015). "Rokok Ilegal Merugikan Bangsa Dan Negara." <http://pusdatin.kemendes.go.id/folder/view/01/str>.

- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Latifah, Q.A., Andyanita H.H, dan Anggi Y.P. (2020). Review : Gambaran Nikotin Pada Perokok Pasif Di Kabupaten Tulungagung. *Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology* 3(1). ISSN : 2622-611
- Munir Misbakhul. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan* 12 (2)
- Nurjanah, Lily K., dan Abdun M. (2014). Gangguan Fungsi Paru Dan Kadar Cotinine Pada Urin Karyawan Yang Terpapar Asap Rokok Orang Lain. *KEMAS* 10 (1) : 43 – 52
- Suryatama H., Feni F., Sita A., Agus Dwi S., Achmad H. (2019). Kadar Kotinin Urin dan CO Ekspirasi pada Perempuan Dewasa yang Terpapar Asap Rokok di Lingkungan. *J Respir Indo* 39 (3)
- Wijayanti, E., Dewi, C., Rifqatussa. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical and Health Communication* 5(3): 194-198.

Pendidikan Kesehatan Manajemen Diri Pasca Vaksinasi Meningkatkan Pengetahuan Manajemen Diri Pasca Vaksinasi dan Sikap Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Wahyu Nur Pratiwi*, Yuan Guruh Pratama, Wildan Akayah, Winanda Rizki Bagus Santoso

#SI Keperawatan, DIII Fisioterapi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³wahyu.pratiwi@iik.ac.id

ABSTRAK

Fenomena yang ditemukan di masyarakat munculnya kecenderungan pengabaian protokol kesehatan di masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi. Hasil survey yang dilakukan pada sejumlah masyarakat di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto ditemukan kecenderungan masyarakat merasa telah aman setelah divaksinasi sehingga enggan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat dalam melakukan manajemen diri pasca vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Pendidikan kesehatan dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah *power point* dan dengan membagikan *leaflet*. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik melalui pemberian pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, manajemen diri pasca vaksinasi, pengetahuan, sikap masyarakat

1. PENDAHULUAN

Program vaksinasi merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengendalikan pandemi ini. Vaksinasi ini tidak dapat berdiri sendiri agar dapat optimal mengendalikan situasi pandemi. Penerapan protokol kesehatan yang ketat tetap harus dijalankan berdampingan dengan pelaksanaan program vaksinasi.

Fenomena yang ditemukan di masyarakat munculnya kecenderungan pengabaian protokol kesehatan di masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi. Hasil survey yang dilakukan pada sejumlah masyarakat di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto ditemukan kecenderungan masyarakat merasa telah aman setelah divaksinasi sehingga enggan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Masyarakat merasa tidak perlu memakai masker setelah divaksin ditemukan sebesar 60% dari 20 responden, serta 75% menganggap bahwa menjaga jarak dapat diabaikan jika telah mengenakan masker dan telah vaksinasi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi (Notoatmodjo, 2007). Informasi ini dapat diberikan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Stuart (1968) dalam definisi yang dikemukakan, dikutip oleh staf jurusan PK-IP FKMUI (1984) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah komponen program kesehatan dan kedokteran yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat yang merupakan cara perubahan berfikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat (Suliha, 2001). WHO menyatakan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan kapasitas individu melalui peningkatan pendidikan, motivasi, keterampilan dan kesadaran individu. Peningkatan kapasitas individu ini akan meningkatkan

pengetahuan kesehatan seseorang (WHO,2012). Menurut model teori Knowledge, Attitude, Practice seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap yang lebih positif dan pada akhirnya akan memperbaiki perilaku seseorang (Schrader & Lawless, 2004).

Fenomena tersebut menjadikan perlunya pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi diberikan pada masyarakat. Pendidikan Kesehatan mengenai manajemen diri pasca vaksinasi berisi edukasi mengenai gejala yang menyertai pasca vaksinasi dan penanganannya, apa yang terjadi pada tubuh pasca diberikan vaksinasi, berapa lama vaksinasi dapat bekerja maksimal pada tubuh, serta menekankan pentingnya untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan meskipun telah divaksinasi.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pendidikan kesehatan dilakukan di Kelurahan Bujel selama 3 hari yakni 22-24 April 2021

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Pendidikan kesehatan dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Peserta penyuluhan dipastikan memakai masker, serta dilakukan pembagian masker. Suhu tubuh diperiksa terlebih dahulu sebelum mengikuti acara, dan seluruh peserta diwajibkan menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Tim pengabdian masyarakat juga memperhatikan jarak aman tiap peserta selama mengikuti kegiatan. Data pengetahuan dan sikap diperoleh dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh peserta. Materi pendidikan kesehatan diberikan menggunakan media *powerpoint* dan juga *leaflet*.

2.3 Pengambilan Sampel

Peserta dalam pengabdian masyarakat ini merupakan warga kelurahan Bujel yang datang ke Kantor Kelurahan Bujel dan mengikuti seluruh kegiatan hingga selesai yakni sejumlah 30 orang.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Distribusi Pengetahuan dan Sikap Responden

Kategori	Pengetahuan			Sikap	
	Baik	Cukup	Kurang	Positif	Negatif
Sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan	10 (33,3%)	16 (53,3%)	4 (13,4%)	12 (40%)	18 (60%)
Setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan	25 (83,3%)	5 (16,7%)	0	28 (93,3%)	2 (6,7%)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pasca vaksinasi sebagian besar (53,3%) telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Sebagian responden telah benar menyebutkan bahwa pemakaian masker tetap harus dilaksanakan setelah vaksinasi, namun tidak sedikit yang menjawab setelah

vaksinasi akan terhindar dari penularan meskipun tidak memakai masker dan menjaga jarak. Seluruh responden telah mengetahui bahwa konsumsi nutrisi yang cukup sangat diperlukan untuk menunjang kesehatan pasca vaksinasi.

Pengetahuan responden sebelum mendapatkan edukasi yang sebagian besar tergolong cukup ini nampaknya belum cukup untuk dapat membuat sikap masyarakat menjadi positif terhadap penerapan protokol kesehatan. Hal ini tampak dari sebagian besar kategori sikap responden ada di kategori negative sebelum diberikan edukasi tentang manajemen diri pasca vaksinasi.

Edukasi yang diberikan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari tabel 3.1 yang menunjukkan perbaikan pengetahuan dan sikap pada masyarakat setelah mendapatkan edukasi tentang manajemen diri pasca vaksinasi. Pengetahuan responden meningkat menjadi 83,3% kategori Baik, dan tidak ditemukannya kategori Kurang setelah responden diberikan edukasi. Sikap responden juga menunjukkan perubahan yang menggembirakan. Hal ini terlihat setelah diberikan edukasi, Sikap Positif responden lebih besar persentase disbanding sebelum mendapatkan edukasi.

4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan dampak yang positif pada pengetahuan tentang manajemen diri pasca vaksinasi dan sikap terhadap penerapan protokol kesehatan. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar dapat menjadi media penyaluran informasi yang benar dan terbaru bagi masyarakat, media pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dapat dilengkapi dengan media leaflet, booklet maupun poster agar lebih menarik dan menjadi sarana bagi penerima informasi untuk dipelajari kembali

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Kelurahan Bujel beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlangsung dengan baik

6 DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Schrader, Paul G., Kimberly A. Lawless. (2004). The Knowledge, Attitudes, and Behaviors Approach: How to Evaluate Performance and Learning in Complex Environments. https://i1.rgstatic.net/publication/229542766_The_knowledge_attitudes_behaviors_approach_how_to_evaluate_performance_and_learning_in_complex_environments/links/5ac44739aca27218eabc18c6/largepreview.png
- Suliha. (2001). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan, EGC, Jakarta
- World Health Organization. (2012). Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies: a foundation document to guide capacity development of health educators. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/119953>

EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI PADA LANSIA

Paramita Ratna Gayatri*

Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
paramitaratna1@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Penyakit ini dikategorikan sebagai “silent killer”, dikarenakan penderita sering tidak merasakan gangguan, namun tanpa disadari akan mengalami komplikasi. Gangguan pada jantung, otak, mata dan ginjal merupakan beberapa komplikasi hipertensi. Data WHO menyebutkan sekitar 972 juta individu di seluruh dunia mengidap penyakit hipertensi. Riskesdas tahun 2018 menyebutkan hipertensi yang terjadi pada umur 45-54 tahun adalah 45,3%, dan umur 55-64 tahun adalah 55,2%. Jumlah penderita hipertensi di Kota Kediri pada tahun 2016 mencapai 30.660 jiwa. Pola hidup yang tidak sehat merupakan faktor tertinggi penyebab penyakit hipertensi. Sasaran pengabdian adalah lansia di RT 40 RW 08 Kelurahan Bandar Lor, Kota Kediri. Kegiatan pertama adalah pendidikan kesehatan tentang hipertensi yang diawali pre test dan diakhiri dengan posttest, selanjutnya adalah pelaksanaan senam hipertensi. Hasil pendidikan kesehatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan hipertensi dari 61% menjadi 91,42%, peserta antusias mengikuti senam hipertensi via daring. Melakukan pengabdian masyarakat tentang hipertensi di wilayah ini penting dilakukan karena masih tingginya prevalensi hipertensi, selain itu dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang faktor penyebab hipertensi. Dengan mengetahui penyebab maka warga dapat menghindari komplikasi, mengetahui gejala dan pencegahan sehingga diharapkan dapat menurunkan angka hipertensi di wilayah pengabdian.

Kata Kunci : Edukasi, senam, hipertensi, lansia

1. PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Kemenkes RI, 2019). Lansia memiliki risiko untuk mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif dibanding dengan usia muda. Penyakit degeneratif adalah penyakit kronik menahun yang mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas individu (Nisak; Maimunah; Admadi, 2018). Salah satu penyakit degeneratif pada lansia tanpa gejala adalah hipertensi (Kholifah, 2016). Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” hal ini dikarenakan penyakit ini bisa muncul tanpa gejala, sehingga penderita banyak yang tidak menyadarinya (Brunner dan Suddarth, 2013). Usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, ras, obesitas, obat – obatan, sensitivitas natrium dan rendahnya kadar kalium merupakan faktor – faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi (Teymori, 2018). Penyakit Hipertensi menyebabkan komplikasi pada otak, mata, ginjal (Herlambang, 2012).

Berdasarkan data WHO, sekitar 972 juta atau 26,4% individu di seluruh dunia mengidap penyakit hipertensi. Dari 972 juta penderita hipertensi tersebut diatas, 333 juta berada di negara maju dan 639 berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun adalah 31,6%, umur 45-54 tahun adalah 45,3%, dan umur 55-64 tahun adalah 55,2% (Riskesdas, 2018)

Masalah kesehatan tidak hanya dikarenakan kelalaian individu namun juga dapat disebabkan ketidaktahuan masyarakat akibat kurang informasi tentang suatu penyakit. Pemberian informasi kesehatan diharapkan dapat mencegah dan mengurangi angka kejadian suatu penyakit dan sebagai sarana promosi kesehatan (Rahmadiana, 2012).

Hasil pengkajian diketahui permasalahan kesehatan pada lansia yang terdapat di Kelurahan Bandar Lor RT 40 RW 08 Kota Kediri, terbanyak adalah hipertensi. Berdasarkan latar belakang, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia di wilayah pengabdian tentang penyakit hipertensi

2 METODE PENGABDIAN

2.1. WAKTU DAN TEMPAT

Tempat pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Bandar Lor RT 40 RW 08 Kota Kediri. Pelaksanaan dilakukan selama 15 hari, dari mulai persiapan dan koordinasi panitia pada tanggal 14 - 22 September 2021. Tanggal 23 – 29 September 2021 dilakukan pembuatan materi penyuluhan. Tanggal 30 September 2021 dilakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi senam hipertensi menggunakan platform zoom dengan link <https://us04web.zoom.us/j/3285559926?pwd=N3IGbDJCWxo0VkJZPMmE5c1BtUjY3Zz09>

2.2. SUBJEK

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah 27 lansia penderita hipertensi di Kelurahan Bandar Lor RT 40 RW 08 Kota Kediri

2.3. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi 5 sesi pelaksanaan yaitu:

1. Pengisian kuisisioner *pre test*
2. Penyuluhan tentang hipertensi
3. Demonstrasi senam hipertensi
4. Pengisian kuisisioner *post test* tentang hipertensi

2.4. ALAT DAN BAHAN

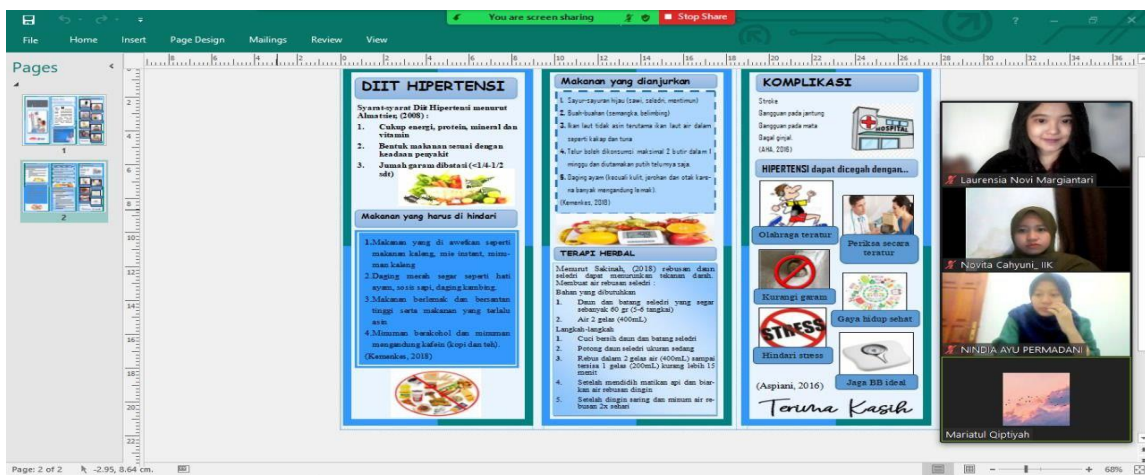
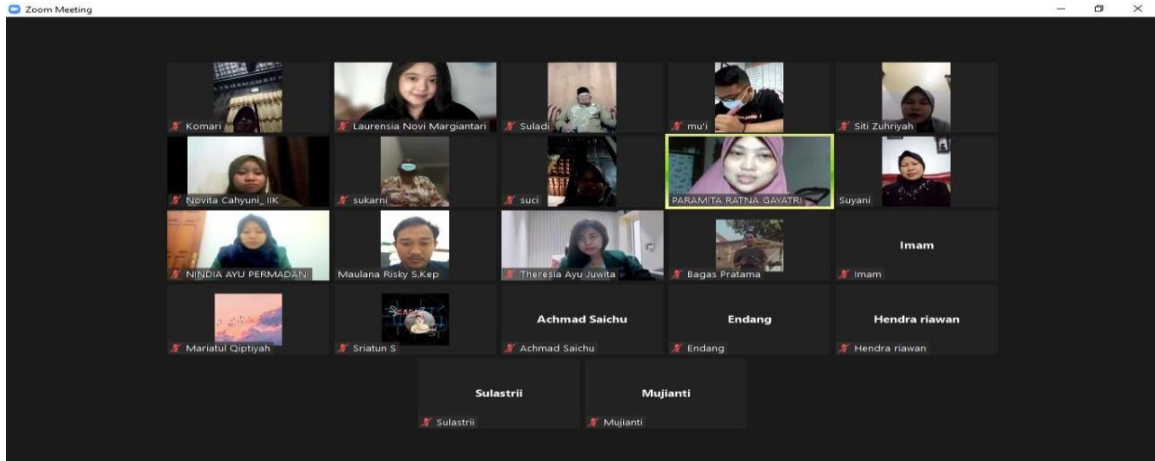
Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian, antara lain :

1. Laptop
2. Kuisisioner tentang hipertensi, menggunakan kuisisioner Sinaga (2012) yang berisi 25 pertanyaan benar dan salah terkait pengetahuan tentang hipertensi yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.
3. Materi tentang hipertensi
4. Leaflet tentang hipertensi
5. Video senam hipertensi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan Tentang Hipertensi

Kegiatan pertama adalah pendidikan kesehatan tentang hipertensi yang diberikan melalui platform zoom. Media pembelajaran dari penyuluhan hipertensi adalah slide ppt tentang definisi hipertensi, batasan tekanan darah, jenis hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, pencegahan hipertensi dan leaflet yang akan di bagikan ke lansia melalui media *whatsapp* group. Sebelum dimulai pendidikan kesehatan, peserta di beri kuisisioner *pre test* dan setelah pendidikan kesehatan peserta diminta lagi untuk mengisi kuisisioner *post test* dengan pertanyaan yang sama. Hasil *pre test* menunjukkan 12 lansia (45%) mengerti tentang penyakit hipertensi. Setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi, kemudian dilakukan evaluasi dengan pemberian kuisisioner *post test*, hasil yang di dapatkan sejumlah 25 orang (92,6%) mengerti tentang hipertensi. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi
 Sumber: dokumen pribadi

3.2. Demontrasi senam hipertensi

Kegiatan kedua adalah demonstrasi senam hipertensi untuk lansia penderita hipertensi. Video senam hipertensi di tayangkan melalui platform *zoom meeting*. Dan video ini akan di bagikan ke lansia melalui platform *whatsapp group*. Lansia antusias menyaksikan video senam hipertensi



Gambar 2. Video senam hipertensi
 Sumber: dokumen pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bandar Lor RT 40 RW 08 Kota Kediri. Terlaksana sesuai rencana kegiatan, meliputi edukasi dan pemutaran video senam hipertensi. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini lansia merasa senang dan terbantu. Pengabdian masyarakat tentang hipertensi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan lansia di Kelurahan Bandar Lor RT 40 RW 08 Kota Kediri yang terkena penyakit hipertensi. Dari hasil pengabdian ini, saran penulis adalah (1) bagi pelayanan kesehatan, khususnya posyandu lansia dapat berperan dalam pemeriksaan kesehatan secara berkala, memberikan penyuluhan tentang hipertensi pada lansia terutama tentang diet hipertensi, terapi, manajemen stress; (2) bagi keluarga lansia, di harapkan dapat memantau dan memperhatikan status kesehatan juga memberikan dukungan agar lansia rutin periksa ke pelayanan kesehatan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Brunner, Suddarth. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Vol2. Jakarta: EGC
- Herlambang. (2012). Hipertensi : Merawat dan Menyembuhkan Penyakit Darah Tinggi. Bantul : Kreasi Wacana
- Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemendes
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kholifah, S (2016). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Nisak R, Maimunah S, Admadi T. (2018). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Pengendalian Penyakit Degeneratif pada Lansia di Dusun Karang Pucang, Desa Ngancar, Kecamatan Pitu, Wilayah Kerja Puskesmas Pitu, Kabupaten Ngawi. Ngawi: Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
- Teymori, F. (2018). High Dietary Intake of Aromatic Amino Acids Increase Risk of Hypertension. *Journal of The American Society of Hypertension* vol.12, pp 25-33
- Yonata. A., & Pratama, A.S.P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Majority* vol 5. no.3
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Psikogenesis*.Volume 1 (1). pp. 88–94.

Penyuluhan “Meskipun Pandemi Bahaya Narkoba Mengincar dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini Mulai dari Keluarga” pada IIK BJ (Ikatan Istri Karyawan Bank Jatim) Cabang Kota Kediri

Apt. Dewy Resty Basuki., M.Farm

#*Fakultas Farmasi IIK Bhakti Wiyata Kediri*

dewyresty@yahoo.com

ABSTRAK

Penyuluhan dan peningkatan pemahaman tentang Narkoba (apa itu Narkoba, efek samping penggunaan Narkoba dan Dampak akibat penyalahgunaan Narkoba) penting untuk dikenalkan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu pencegahan penyalahgunaan Narkoba khususnya pada keluarga kecil kita dan untuk generasi penerus bangsa pada umumnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama-sama dengan tim mahasiswa yang berjumlah 5 orang mahasiswa dalam rentang waktu 7 hari pada tanggal 07-14 Juni 2021 kepada ibu-ibu anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri (Ikatan Istri Karyawan Bank Jatim Kota Kediri) yang dilaksanakan secara daring melalui media Zoom Meeting dan Penyebaran kuesioner melalui googleform. Metode Pengabdian dilakukan dengan penyebaran kuesioner (pretest) sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan (post-test) secara online melalui media sosial dilingkungan ibu-ibu anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri. Kemudian penyuluhan dilakukan dengan pemaparan materi melalui media zoom meeting dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner ulang (post) setelah pemaparan materi dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sampel yang digunakan adalah ibu-ibu anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang mengikuti kegiatan arisan rutin setiap bulan dan bersedia mengisi kuesioner baik pre dan post yang berjumlah 47 anggota yang seluruhnya adalah ibu-ibu dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun pekerjaan. Pengambilan data tingkat pemahaman masyarakat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang : Narkoba bahaya bagi kesehatan; pentingnya dilakukan penyuluhan Narkoba; pengaruh Narkoba terhadap sikap dan perilaku; efek samping akibat penyalahgunaan Narkoba; dan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan penggunaan Narkoba sejak dini. Hasil kuesioner yang didapat baik sebelum maupun sesudah pemaparan materi diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, baik data pre dan post penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pandemi, Bahaya Narkoba, Keluarga kecil

1. PENDAHULUAN

Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan, adanya peningkatan peredaran narkoba di tengah pandemi Covid-19, Kepala BNN Irjen Pol Petrus Reinhard Golose, peningkatan itu terlihat dari adanya kenaikan barang bukti narkoba. Hal ini disampaikan dalam rapat dengar pendapat (RDP) bersama Komisi III DPR. Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Nana Sudjana mengatakan, berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terjadi peningkatan jumlah kasus narkoba sebesar 120% pada bulan April dibandingkan dengan Maret 2020. Bandar narkoba memanfaatkan masa pandemi virus Corona (Covid-19) untuk mengedarkan barang haram itu di Ibu Kota Jakarta.

Pertama, barang bukti sabu yang berhasil diperoleh hanya dalam waktu tiga bulan sejumlah 808,68 kilogram. "Atau 70,19 persen dibandingkan dengan jumlah barang bukti tahun 2020 sebanyak 1.152,2 kilogram. Jadi baru tiga bulan kita melaksanakan operasi yang bisa kita sita sudah 70,19 persen. **Kedua**, barang bukti ganja pada tahun 2021 sampai dengan bulan Maret 2021, sebanyak 3.462,75 kilogram atau meningkat 143,64 persen dibandingkan barang bukti tahun 2020 sebanyak 2.410 kilogram. Terutama dalam masa pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung sekarang ini, dimana pengobatan dan vaksin dari virus jenis ini belum ditemukan. Hal ini mendorong masyarakat untuk dan para peneliti, khususnya peneliti tanaman obat berlomba-lomba ikut meneliti dan memanfaatkan tanaman obat untuk melawan virus COVID-19 ini. Pemanfaatan tanaman obat

untuk COVID-19 ini lebih ditekankan untuk tindakan preventif (pencegahan), yaitu dikaitkan dengan peningkatan sistem imunitas tubuh.

Sebanyak 1,129 ton sabu-sabu dibeber di Polda Metro Jaya (14/6). Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo yang hadir di Mapolda Metro Jaya mengatakan, peredaran narkoba jaringan Timur Tengah itu digagalkan tim gabungan Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya dan Polrestro Jakarta Pusat. Tim mengamankan tujuh tersangka. Ransaksi narkoba jaringan Timur Tengah dan Afrika, mereka kerja sama dengan warga negara Indonesia maupun asing yang menjadi narapidana di Lapas Cilegon lima tersangka merupakan warga negara Indonesia, yakni MT, AH, HS, NB, dan EK. Dua tersangka lainnya merupakan warga negara Nigeria berinisial CSN dan UCR.

Artis musik Erdian Aji Prihartanto alias Anji telah ditetapkan sebagai tersangka kasus penyalahgunaan narkoba jenis ganja. Dia disangkakan Pasal 111 ayat 1 dan Pasal 127 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Anji terancam hukuman penjara paling lama 12 tahun. Begitu juga nia ramadhani dan suami yang sekarang terjerat kasus penggunaan sabu2. Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merestui rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk menghapus ganja dari kategori obat paling berbahaya di dunia dan bisa digunakan untuk keperluan medis.

Usulan untuk menghapus ganja dari daftar obat paling berbahaya telah diusulkan selama 59 tahun terakhir. Mengutip situs resmi PBB, keputusan kali ini juga dapat mendorong penelitian ilmiah untuk menguak khasiat pengobatan ganja dan bertindak sebagai katalisator bagi negara-negara untuk melegalkannya demi keperluan medis. Dirangkum dari sejumlah sumber, obat yang berasal dari daun cannabis ini mengandung zat Tetrahidrokanibinol (THC), salah satu dari 400 zat kimia yang dapat menyebabkan efek perubahan suasana hati.

Penyuluhan dan peningkatan pemahaman tentang Narkoba (apa itu Narkoba, efek samping penggunaan Narkoba dan Dampak akibat penyalahgunaan Narkoba) penting untuk dikenalkan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu pencegahan penyalahgunaan Narkoba khususnya pada keluarga kecil kita dan untuk generasi penerus bangsa pada umumnya

2. METODE PENGABDIAN

b. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama-sama dengan tim mahasiswa yang berjumlah 5 orang mahasiswa dalam rentang kurun waktu 7 hari pada tanggal 07-14 Juni 2021 kepada ibu-ibu anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri (Ikatan Istri Karyawan Bank Jatim Kota Kediri) yang dilaksanakan secara daring melalui media Zoom Meeting dan Penyebaran kuesioner melalui googleform.

c. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode Pengabdian dilakukan dengan penyebaran kuesioner (pretest) sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan (*post-test*) secara *online* melalui media sosial (*Whatsapp grup*) dilingkungan ibu-ibu anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri. Kemudian penyuluhan dilakukan penyuluhan dengan pemaparan materi “**Meskipun Pandemi Bahaya Narkoba Mengincar dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini Mulai dari Keluarga**” melalui media zoom meeting. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner ulang (*post*) setelah pemaparan materi dan dilanjutkan sesi tanya jawab.

d. Pengambilan dan Pengolahan Sampel

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sampel yang digunakan adalah ibu-ibu anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang mengikuti kegiatan arisan rutin setiap bulan dan bersedia mengisi kuesioner baik pre dan post yang berjumlah 47 anggota yang seluruhnya adalah ibu-ibu dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun pekerjaan. Pengambilan data tingkat pemahaman masyarakat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang : Narkoba bahaya bagi kesehatan; pentingnya dilakukan penyuluhan Narkoba; pengaruh Narkoba terhadap sikap dan perilaku; efek

samping akibat penyalahgunaan Narkoba; dan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan penggunaan Narkoba sejak dini. Hasil kuesioner yang didapat baik sebelum maupun sesudah pemaparan materi diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, baik data *pre* dan *post* penyuluhan.

3) HASIL DAN PEMBAHASAN

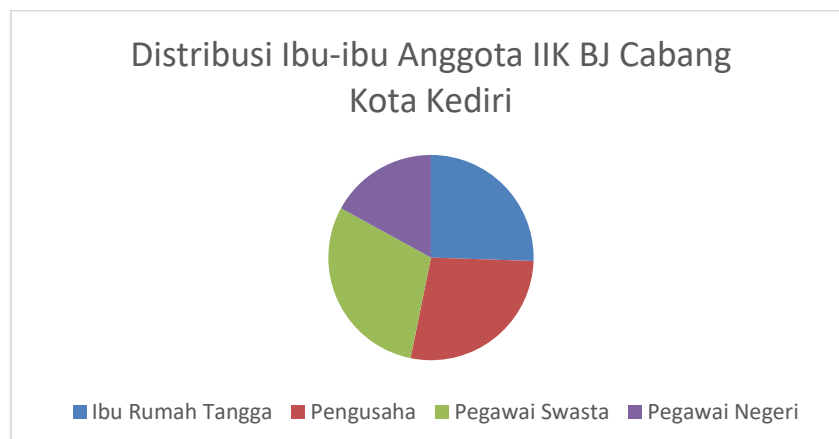
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui media zoom meeting, dilakukan pada tanggal 07-14 Juni 2021. Kegiatan ini terdiri atas 2 kegiatan utama yaitu : pertama pembagian dan pengisian kuesioner *pre* dan *post* penyuluhan materi dan kedua penyuluhan kepada anggota IIK BJ berupa pemaparan materi tentang “**Meskipun Pandemi Bahaya Narkoba Mengincar dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini Mulai dari Keluarga**”. Kegiatan pertama ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini Mulai dari Keluarga.

a. Hasil Pengisian Kuesioner *Pre* dan *Post*

Kegiatan pertama dalam pengabdian masyarakat ini adalah pembagian link kuesioner secara online kepada anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri baik *pre* dan *post* penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang merupakan ibu-ibu dimana seorang ibu merupakan ujung pengasuhan Pendidikan dalam keluarga sejak dini, dengan demikian akan sangat membantu dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba sejak dini. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 15 pertanyaan sederhana dan mudah dimengerti oleh anggota IIK BJ. Kuesioner tersebut menggali informasi tentang : Narkoba bahaya bagi kesehatan; pentingnya dilakukan penyuluhan Narkoba; pengaruh Narkoba terhadap sikap dan perilaku; efek samping akibat penyalahgunaan Narkoba; dan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan penggunaan Narkoba sejak dini. Kegiatan pengisian kuesioner ini diikuti oleh 47 anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang menghadiri kegiatan rutin IIK BJ setiap bulan. Hasil dari pengisian kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang Mengikuti dan Mengisi Kuesioner Berdasarkan Riwayat Pekerjaan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	12
2	Pengusaha	13
3	Pegawai Swasta	14
4	Pegawai Negeri	8
TOTAL		47

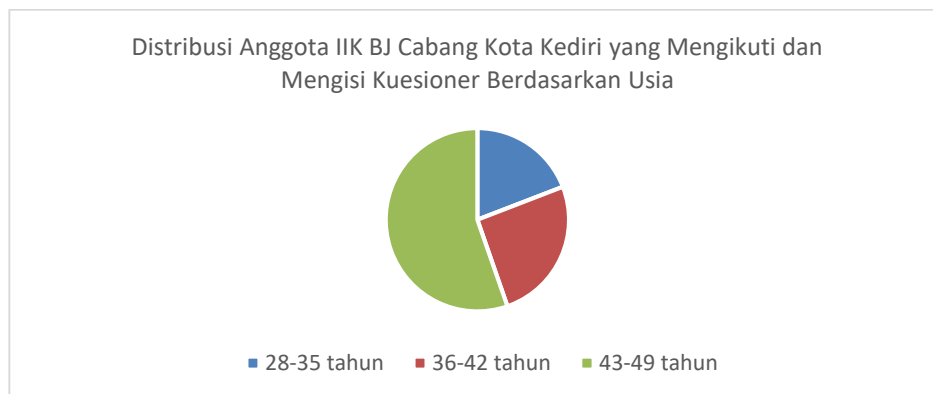


Gambar 1. Distribusi anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang Mengikuti dan Mengisi Kuesioner Berdasarkan Riwayat Pekerjaan.

Fenomena tersebut menyadarkan kita akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan, keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga lah karakter seorang anak terbentuk.

Tabel 2. Distribusi Anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang Mengikuti dan Mengisi Kuesioner Berdasarkan Usia.

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1	28 - 35	9
2	36 - 42	12
3	43 - 49	26
TOTAL		47



Gambar 2. Distribusi Anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang Mengikuti dan Mengisi Kuesioner Berdasarkan Usia.

Keseluruhan anggota IIK BJ cabang Kota Kediri sejumlah 47 orang bersedia mengisi link kuesioner yang dibagikan sebelum (pre-test) dan (post-test). Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 15 pertanyaan yang ditampilkan seperti dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengisian Kuesioner Untuk Melihat Pemahaman Pengetahuan ibu-ibu Anggota IIK BJ tentang Narkoba dan Penyalah Gunaan Narkoba.

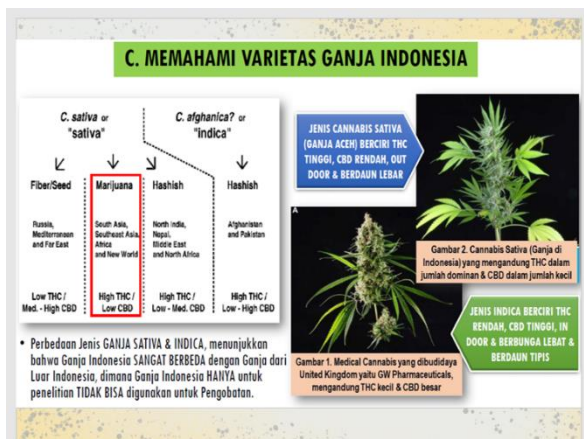
No.	Pertanyaan Kuesioner	Jumlah % (pre)		Jumlah (Post)	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Apakah anda memahami apa itu Narkoba ?	100	-	100	-
2.	Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis amupun semisintesis	100	-	100	-

	yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rassa, mengurangi/menghilangkan rassa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.				
3.	Narkoba bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam mencegah COVID 19.	-	100	-	100
4.	Narkoba terdiri dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Additif lainnya.	85	15	100	-
5	Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis , merupakan narkotika yang bersifat proaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.	67	33	90	10
6	Penggolongan Narkotika dibagi menjadi 3 golongan yaitu golongan I, golongan II dan golongan III	50	50	90	10
7	“Listen to the children is the first way to help them grow safe and happy” adalah motto utama untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba sejak Dini	35	75	87	13
8.	Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan Prekursor Narkotika.	100	-	100	-
9.	Ganja berasal dari tanaman Marjuana	55	45	5	95
10	Tramadol, Obat sakit kepala baik yg diminum berlebihan ataupun dicampun minuman bersoda merupakan bahan additive lainnya.	16	84	95	5
11.	Ganja, cimeng, tembakau beruang, tembakau gurita, shabu, tastus merupakan salah satu contoh obat narkotika.	58	42	100	0
12.	Tramadol bisa didapatkan di Toko Obat, Toko Kelontong.	100	0	100	0

13.	Dijauhi teman dan lingkungan merupakan dampak social penyalahgunaan Narkoba	100	0	100	0
14.	Penyalahgunaan Narkoba dapat mengakibatkan gangguan Kesehatan mental.	100	0	100	0
15.	Selama masa Pandemi dimana dilaksanakan WFH merupakan salah satu faktor peningkatan Narkoba selama Pandemi	73	37	100	0

3.2. Hasil Penyuluhan Melalui Media Daring

Kegiatan kedua yaitu penyuluhan dan pemaparan materi melalui media daring (media zoom meeting). Tujuan penyuluhan dan pemaparan materi ini adalah peningkatan pemahaman tentang Narkoba dengan harapan dapat membantu pencegahan penyalahgunaan Narkoba yang merupakan sebagai bentuk solusi kepada masyarakat dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba pada masa pandemi COVID-19.





Gambar 3. Penyuluhan Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini Kepada IIK BJ Cabang Kota Kediri Melalui Daring

4) SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penyuluhan dan peningkatan pemahaman tentang Narkoba (apa itu Narkoba, efek samping penggunaan Narkoba dan Dampak akibat penyalahgunaan Narkoba) penting untuk dikenalkan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu pencegahan penyalahgunaan Narkoba khususnya pada keluarga kecil kita dan untuk generasi penerus bangsa pada umumnya.

5) UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada anggota IIK BJ Cabang Kota Kediri yang telah bersedia menjadi sampel dan memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat, juga mengucapkan terima kasih kepada tim mahasiswa yang turut membantu.

6) DAFTAR PUSTAKA

- Undang Undang No 35 Tahun 2009, Tentang Penggolongan Narkotika Berdasarkan Hukum.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201204064222-255-577818/manfaat-dan-bahaya-penggunaan-ganja-untuk-kesehatan>
 Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. 2017. Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Kediri Yang Sehat Secara Mandiri Dan Berkeadilan. Kediri
 Kementerian Kesehatan RI. 2020. Situasi Terkini Novel Corona Virus 17 Juli 2020.

Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar pada Pemuda Kampung Cotek

Krisna K. Pertiwi¹, Anas, Elok O. Sholeh, Muhammad D.N. Idaris

#Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

¹krisna.pertiwi@iik.gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan obat-obatan sebagai upaya untuk mencegah, mengendalikan atau menyembuhkan penyakit, terutama dimasa pandemi saat ini . Sisi positif dari hal ini adalah menunjukkan bahwa masyarakat semakin peduli dengan Kesehatan, namun bila sisi negatifnya adalah meningkatnya limbah obat dan bertambahnya jumlah penggunaan obat yang sesuai. **Tujuan.** Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang tepat. **Metode :** Sosialisasi dilakukan secara daring dengan menggunakan media zoom. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda di Kp. Cotek, RT. 003 / RW. 001, Kec.Banyuputih, Kab. Situbondo. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan power point dengan di ikuti tanya jawab. Pretest dilakukan diawal dan postest diakhir kegiatan. **Hasil.** penyampaian materi berlangsung selama 45 menit dan diskusi tanya jawab berlangsung selama 30 menit. Jumlah peserta dari kegiatan ini adalah 22 pemuda dari total 25, sehingga kehadiran peserta mencapai 88% **Kesimpulan.** Sosialisasi Dagusibu telah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh peserta sehingga dan peserta sangat antusias selama kegiatan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat di lingkungan keluarganya.

Kata Kunci: Dagusibu, Obat, Sosialisasi, Pemuda

1. PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu kebutuhan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rumah pasti menyimpan obat. Saat ini masyarakat sudah semakin pandai dan memiliki banyak pengalaman untuk menggunakan obat, baik obat yang di dapat dengan resep dokter atau yang didapat dengan membeli langsung sebagai upaya untuk merespon keluhan. Namun tidak jarang muncul kasus terkait obat, diantaranya adalah keracunan, overdosis, kadaluwarsa, salah obat dan yang paling parah adalah memperparah kondisi dan kematian. Hal ini terjadi diantaranya karena ketidaktahuan masyarakat tentang obat yang mereka gunakan. Farmasi memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat terkait hal ini. Masyarakat sudah semakin pandai dalam menggunakan teknologi komunikasi dan semakin peduli dengan kesehatan termasuk pada pengelolaan obat yang tepat. Hal ini perlu kita optimalkan untuk melakukan edukasi sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dagusibu merupakan program dari Ikatan Apoteker Indonesia untuk melakukan edukasi pengenalan manajemen obat yang baik pada masyarakat. Dagusibu merupakan kependekan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang. Kata-kata ini menggambarkan tata kelola obat yang mulai dari awal hingga pembuangan obat yang tidak mencemari lingkungan. Pemilihan sasaran sosialisasi adalah pemuda, dimana mereka diharapkan menjadi bagian yang memiliki peran aktif untuk mempraktikkan dan membagikan informasi terkait Dagusibu di lingkungan keluarga masing-masing.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Daring, 22 Juli - 21 Agustus 2021

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif, dimana peserta ditekankan untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

a. Pengenalan Masalah

Survei dilakukan oleh tim pelaksana pada mitra sasaran, yaitu pemuda kampung cotek Situbondo. Survei untuk mengenali permasalahan terkait pengelolaan obat oleh masyarakat kampung cotek. Berdasarkan hasil penelusuran tim, maka didapatkan bahwa masyarakat kampung cotek, belum pernah mendapatkan edukasi tentang pengelolaan obat, sehingga pengetahuan tentang hal tersebut masih rendah. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi praktis, yaitu sosialisasi Dagusibu

b. Sosialisasi Dagusibu

Tim menawarkan kegiatan sosialisasi pada pemuda kampung cotek yang dinaungi oleh Karang Taruna setempat. Jadwal dan metode pelaksanaan merupakan hasil diskusi dari kedua belah pihak. Metode daring digunakan karena waktu pelaksanaan masih dalam masa pandemi. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh tim dengan memberikan penjelasan terkait manajemen obat dengan konsep Dagusibu. Selama proses sosialisasi digunakan media zoom dengan power point. Poin materi yang disampaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Dagusibu obat dengan benar
- Penggolongan obat
- Bahaya penyalahgunaan narkotika psikotropika

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Selama sesi diskusi dan tanya jawab, peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan. Penggunaan obat sehari-hari sesuai dengan keluhan yang sering dihadapi keluarga mereka menjadi tema yang banyak dijadikan bahan diskusi

d. Pembagian Poster Dagusibu

Penyerahan poster Dagusibu kepada peserta dilaksanakan secara simbolis. Print out poster akan diserahkan secara langsung di hari berikutnya. Pembagian poster kepada peserta merupakan salah satu upaya untuk memudahkan peserta untuk mengingatkan peserta terkait manajemen obat yang benar. Bentuk poster sengaja dipilih untuk dapat dipasang ditempat strategis, sehingga selain peserta diharapkan juga dapat membaca sehingga mendapatkan manfaatnya.

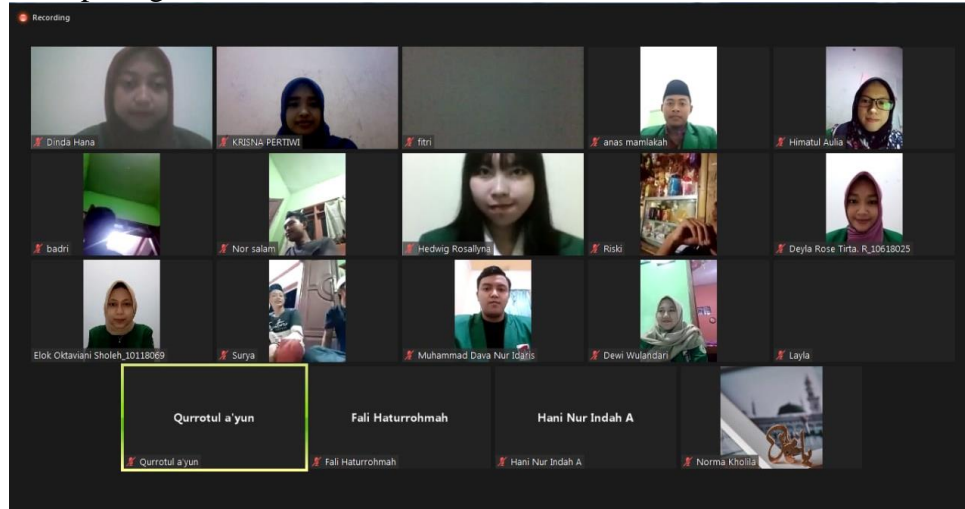
2.3 Pengambilan Sampel

Sasaran peserta merupakan seluruh anggota karang taruna pemuda kampung cotek, Situbondo yang berjumlah 25 pemuda, namun pada saat pelaksanaan yang hadir adalah 22 orang.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei tim pada pada masyarakat kampung cotek. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa warga setempat banyak menggunakan dan menyimpan obat dirumah. Obat didapatkan baik dari resep obat terdahulu yang belum habis dikonsumsi maupun dari obat yang dibeli secara swamedikasi. Selama kegiatan survei didapati bahwa masyarakat masih belum mendapatkan informasi terkait penanganan obat yang baik dan belum pernah menerima materi terkait manajemen obat yang benar. Tim menawarkan usulan solusi terkait permasalahan tersebut, yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang penanganan obat dengan metode Dagusibu. Sasaran kegiatan tersebut adalah pemuda setempat yang dinaungi oleh Karang Taruna. Metode dan waktu pelaksanaan disepakati oleh kedua belah pihak, sehingga tim dapat menyiapkan materi yang sesuai.

Pelaksanaan kegiatan adalah 21 Agustus 2021 pada pukul 19.00 – 21.00. Waktu malam hari dipilih karena waktu tersebut peserta telah menyelesaikan aktivitas sehari-hari sehingga lebih mudah untuk berkumpul. Metode pelaksanaan adalah daring dengan media zoom. Hal ini dipilih karena kondisi pada saat pelaksanaan masih dalam kondisi pandemi. Jumlah peserta mencapai 88% dari total 25 orang. Foto pelaksanaan sosialisasi ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Dagusibu pada Pemuda Kampung Cotek

Materi diawali dengan pemaparan terkait dengan makna Dagusibu. Cara mendapatkan obat yang aman, yaitu di tempat praktik layanan kefarmasian serta macam-macam golongan obat. Penjelasan ditekankan pada jenis-jenis obat yang dapat dan tidak dapat dibeli secara bebas serta batasannya. Dijelaskan pula terkait dengan golongan-golongan obat psikotropik dan narkotik yang lebih ditekankan pada bahaya penyalahgunaan golongan obat tersebut apabila digunakan tanpa resep dan indikasi yang tepat (Maziyyah, 2015). Jenis obat tradisional juga dikenalkan pada materi ini beserta beberapa macam perbedaan dan logonya (Chaerunnisa dkk, 2012).

Pada materi penggunaan obat dijelaskan terkait identifikasi awal sebelum penggunaan obat, diantaranya adalah pemeriksaan tanggal kadaluarsa dan identitas obat dengan benar. Dalam kesempatan kali ini juga disampaikan informasi terkait cara penggunaan obat yang benar dari berbagai macam sediaan khusus, yaitu tetes mata, tetes telinga, supositoria, ovula dan salep mata. Hal ini perlu disampaikan untuk menghindari kesalahan penggunaan obat (Lutfiyati, 2017). Penjelasan berlanjut pada cara penyimpanan obat yang tepat sesuai dengan petunjuk masing-masing obat. Dalam kesempatan kali ini disampaikan perbedaan suhu penyimpanan obat yang berbeda-beda, diantaranya adalah tablet, supositoria, insulin dan berbagai sediaan yang lain (Syamsuni, 2016). Penyampaian materi tentang pembuangan obat, disampaikan cara membuang obat yang aman dan tidak mencemari lingkungan. Diantaranya adalah menghilangkan identitas obat sebelum membuang, menghancurkan tablet sebelum dibuang dan membuang sediaan cair di saluran air. Hal ini perlu dilakukan agar obat yang dibuang tidak ditemukan kembali dan disalahgunakan (Permatasari, 2017).

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Selama agenda tsb, peserta tampak aktif dan terlibat untuk bertanya seputar materi dan penggunaan obat sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta telah dijawab keseluruhan oleh tim penyaji. Berdasarkan dari hasil diskusi tampak bahwa peserta telah menerima materi dengan baik. Peserta mampu mengembangkan materi sesuai dengan kasus yang ditemui dalam kegiatan

sehari-hari seputar penggunaan obat. Ada juga pertanyaan terkait dengan obat herbal serta pemilihan produk obat pada kondisi tertentu.

4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan didapati bahwa kegiatan sosialisasi Dagusiba kepada pemuda kampung Cotek, Situbondo berjalan dengan baik dan lancar. Kehadiran peserta mencapai 88% dan peserta mengikuti dengan aktif.

4.2 Saran

Sosialisasi perlu dilakukan lebih lanjut terkait materi pemilihan dan penggunaan obat secara tepat, karena warga di daerah tersebut sering melakukan swamedikasi.

4.3 Rekomendasi

Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok pemuda daerah lain sehingga jumlah pesertanya lebih banyak.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada :

- a. Pemuda kampung Cote, Situbondo yang mengikuti kegiatan secara aktif
- b. Deputi Penelitian dan Academic Social Responsibility IIK Bhakta yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan ini
- c. Mahasiswa prodi S1 Farmasi yang terlibat dalam kegiatan ini

6 DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunissa, A.Y., Surahman, E., Imron, S.S. (2011). Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S..(2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar.The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Maziyah, N.. (2015) Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Permatasari. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sumarsono, T.. (2015). Pengantar Studi Farmasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Sosialisasi Pentingnya Pemakaian Masker dan Pembagian Masker Pada Masa Pandemi Covid-19

Vivien Dwi Purnamasari¹, MM. Riyaniarti Estri W.²

¹SI Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ²SI Biologi, Insstitut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

vivien.purnamasari@iik.ac.id

ABSTRAK

Infeksi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sebagai penyakit yang menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana non alam. Penyakit ini tidak hanya menyebabkan kematian tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu penanganan yang cepat. Salah satu upaya memutus penularan penyakit tersebut salah satunya dengan menggunakan masker dengan benar. Tujuan dari kegiatan tersebut meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memakai masker dengan benar dan pembagian masker non medis pada masyarakat desa Maron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Metode kegiatannya adalah memberikan sosialisasi di lingkungan desa Maron dan pembagian masker non medis kepada masyarakat pada RT dan RW. Pengambilan sampel dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan minimal jumlah sampel yaitu 30 orang perwakilan dari RW 1 sampai 4. Kegiatan sosialisasi pemakaian masker dengan benar disertai pembagian masker berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan dari 70% menjadi 100% setelah dilakukan sosialisasi pemakaian masker. Sosialisasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga kepatuhan pemakaian masker dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Sosialisasi, Masker

7) PENDAHULUAN

Dilihat dari situasi penyebaran COVID19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundangundangan. Selain itu, atas pertimbangan Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN: 2714-6286 3 penyebaran COVID19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. Oleh karenanya diperlukan pedoman dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 untuk memberikan panduan bagi petugas kesehatan agar tetap sehat, aman, dan produktif, dan seluruh penduduk Indonesia mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 disusun berdasarkan rekomendasi WHO yang disesuaikan dengan perkembangan pandemi COVID-19, dan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Penularan Covid-19 melalui droplet yang mengandung virus ataupun aliran udara (aerosol) menjadi

jalur utama yang menyebabkan virus menyebar dan memiliki daya penularan tinggi, saat pandemi terjadi sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi. Berbagai studi eksperimental telah melaporkan masker bedah medis dan N95 dapat melindungi pemakainya dari berbagai infeksi atau kemungkinan menularkan infeksi. Hasil ini tampak konsisten, sehingga dapat digunakan oleh para petugas layanan kesehatan untuk melindungi diri terhadap infeksi pernapasan. Masker dapat melindungi dari tetesan yang lebih kasar dan transmisi aerosol yang lebih halus, respirator N95 lebih efektif melawan aerosol yang lebih halus, dan mungkin lebih baik dalam mencegah transmisi tetesan juga. Meta analisis studi pada penyedia layanan kesehatan yang sehat menunjukkan kekuatan nilai perlindungan terhadap infeksi virus klinis dan pernapasan untuk masker bedah dan respirator N95. Pemakaian masker telah ditegakkan di banyak negara terutama Asia, dimana dilaporkan hasil yang memuaskan dalam perlambatan penyebaran infeksi di Hongkong dan Singapura.

Hal ini membuat pembuktian bahwa seharusnya tidak menutup kemungkinan masker akan sangat efektif. Penggunaan masker juga akan mengurangi stigma terhadap seseorang dan membuat pemakaian masker menjadi sebuah fenomena kultural di banyak orang Asia Tenggara cara mencegah penularan virus corona juga banyak macam caranya, mulai menjaga pola hidup sehat, rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah dari luar rumah atau setelah memegang benda apapun, dilarang menyentuh area wajah seperti mata, hidung dan mulut. Tutup mulut menggunakan tissue jika batuk atau bersin, gunakan masker saat berpergian keluar rumah. Pencegahan tersebut bisa dilakukan mulai dari diri sendiri, jika badan dirasa kurang sehat seperti demam, batuk kering, pilek dan diare, segera hubungi tenaga medis terdekat. Selain menggunakan masker cara pencegahan virus corona juga bisa dengan cara menjaga jarak aman kurang lebih 2 meter, membawa alat makan sendiri bila makan di restoran/tempat umum, jika dirasa kurang nyaman, gunakanlah baju lengan panjang untuk meminimalisir berdesak-desakan atau berhimpitan langsung dengan tubuh orang lain di tempat umum, biasakan membawa handsanitizer kemanapun, tissue basah/kering, dan peralatan ibadah milik pribadi.

Menedukasi pencegahan Covid-19 bisa disalurkan melalui sosial media yang biasa sering warga gunakan atau dengan cara mengajak mereka untuk berkumpul di gedung pertemuan dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya edukasi pencegahan Covid-19 seperti ini, warga bisa memahami bahaya dan cara pencegahannya. Betapa pentingnya edukasi sedari dini demi menghindari penularan dan memahami rangkaian bagaimana cara memutus mata rantai penyebaran virus corona. Diadakannya acara sosialisasi untuk mengedukasi warga setempat adalah selain mereka paham, mereka juga akan mempraktekan cara mencuci tangan yang benar, cara menggunakan masker yang baik, dan cara menggunakan APD lainnya.

Sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana cara memakai masker yang baik dan benar ini merupakan salah satu upaya keberhasilan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Edukasi adalah suatu proses kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan serta untuk mengembangkan potensi diri dari masing-masing individu. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini agar meningkatkan pengetahuan pemakaian masker dengan baik dan benar.

8) METODE PENGABDIAN

a. Waktu dan Tempat Pengabdian

1. Waktu Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 10 Mei -10 Juni 2021
2. Tempat Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Maron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

b. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat disusun secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a. Survei tempat pelaksanaan
- b. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian

Media edukasi yang digunakan adalah poster dan power point

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan telah selesai dilakukan. Kegiatan sosialisasi sanitasi menstruasi dilakukan di Desa Maron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Pada pelaksanaannya sasarannya yaitu masyarakat RW 1 sampai RW 4. Kegiatan dimulai pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB secara tatap muka dengan dihadiri oleh 30 orang dengan mematuhi protokol kesehatan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan selama kegiatan penyuluhan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu tahap evaluasi juga difokuskan kepada sasaran apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi etika batuk yang benar.

5. Tahap Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

c. **Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan minimal jumlah sampel yaitu 30 orang perwakilan dari RW 1 sampai 4.

9) **HASIL dan PEMBAHASAN**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kategori Usia

Kategori Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
26-35	5	17
36-45	12	40
46-55	13	43
Jumlah	30	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	10
SD/MI	2	6,7
SMP/MTs	11	36,6
SMA/MA	14	46,7
Jumlah	30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Pre-Test

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	70
Tidak Baik	9	30
Jumlah	30	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Post-Test

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	100
Tidak Baik	0	0
Jumlah	30	100

Program edukasi dan pembagian masker kepada masyarakat ini dilakukan secara Offline. Yang tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Kami bekerjasama dengan perangkat desa dari RW 1 sampai 4. Sasaran kami adalah masyarakat sekitar perwakilan RW 1, 2, 3, 4 khususnya masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika keluar. Mengedukasi tanpa maksud menggurui mengenai bahaya virus Covid 19 dan bagaimana pencegahan terhadap virus Covid 19 yang salah satunya dengan Pemakaian masker yang baik dan benar ketika sedang berpergian keluar rumah, juga menyarankan untuk segera vaksin serta memberikan poster kepada masyarakat tentang penggunaan masker yang baik dan benar.

Pemberian masker merupakan bagian dalam kegiatan kami ingin membuat kebiasaan baik pada para masyarakat sekitar mengenai kebiasaan memakai masker dengan cara yang tepat merupakan salah satu Prokes 5M dalam upaya pencegahan penularan virus Covid 19, karena nyatanya dari apa yang kami lihat, memakai masker yang benar masih belum menjadi kebiasaan bagi para warga sekitar. Oleh karena itu dengan pemberian masker serta edukasi tentang pentingnya masker kepada warga ,asyarakat sekitar sebagai wujud peduli kami terhadap situasi covid 19 ini, diharapkan akan membawa kebiasaan baik untuk masyarakat agar terus menggunakan masker dengan cara yang baik dan benar terutama ketika berpergian keluar rumah.

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk menerima, menggunakan informasi dan menyimpannya, hal itu dipengaruhi oleh pengalaman dan ketrampilan. Sebagian besar pemahaman yang didapatkan orang yang menempuh jenjang pendidikan formal dan nonformal, pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan dan media massa. Dalam rangka menghadapi peningkatan kasus Covid-19 dari masyarakat atau pemerintah mutlak harus melakukan berbagai upaya pencegahan. Dengan percepatan kelompok kerja untuk penanganan Covid-19, pemerintah fokus pada kampanye 3M.

10) SIMPULAN

Hasil pre-test pengetahuan responden mengenai pemakaian masker bersih dan sebanyak 21 responden (70%) masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik. Hasil pada pos-test setelah diberikan edukasi pengetahuan masyarakat mengenai pemakaian masyarakat bersih dan sehat meningkat menjadi 30 responden (100%). Pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 70%

menjadi 100% setelah dilakukan penyuluhan. Diharapkan kegiatan ini berkelanjutan dan perlu adanya monitoring berkala dengan jangkauan yang lebih luas untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

11) UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan ini terutama bagi masyarakat Desa Maron Kecamatan Banyakan Kota Kediri yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

12) DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, Ahmad Ulil Albab. Dkk. 2021. *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19*
- Atmojo, Joko Tri. dkk. 2020. *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektifitas, dan Isu Terkini. Avicenna : Journal of Health Research, 3(2), 84-95.*
- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. 2021. Jumlah penduduk menurut kelurahan (Jiwa), 2018-2019. Diakses pada 4 Agustus 2021, dari <https://jakbarkota.bps.go.id/indicator/40/112/1/jumlah-penduduk-menurutkelurahan.html>
- Djono. 2020. *Implementasi Adaptasi Baru melalui KKN UNS di Era Covid 19*
- Firdausi, Umni Yatti. Dkk. 2020. *Pengabdian Masyarakat dan Anak-anak Melalui KKN-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 di Desa Dukuh Cikup. 1(1)*
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)*. Jakarta
- “Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat”. Wikipedia. Enssiklopedia Gratis. Web. 4 Agustus 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Sukabumi_Utara,_Kebon_Jeruk,_Jakarta_Barat

Sosialisasi Cara Pembuatan Minuman Herbal yang Benar pada Anggota PKK RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kabupaten Kediri

Mardiana Prasetyani Putri*, Muh. Shofi, Prima Agusti Lukis

#SI Kimia, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³neyna_ub@yahoo.co.id

ABSTRAK

Teknologi pengolahan tanaman obat tradisional di Indonesia sedang berkembang dengan pesat. Teknologi pengolahan ini bertujuan untuk mendapatkan mutu kandungan tanaman obat. Pengolahan tanaman sangat penting dilakukan karena dengan pengolahan yang baik akan menghasilkan makanan/minuman yang sehat. Jika teknologi pengolahan tidak benar maka hasilnya akan toksik bagi manusia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat yang dapat dijadikan minuman herbal dan cara pembuatan minuman herbal yang baik dan benar. Metode yang digunakan adalah ceramah berupa sosialisasi cara tepat membuat minuman herbal yang baik dan benar. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan cara membuat minuman herbal yang baik dan benar setelah kegiatan yaitu sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil bagi kalangan ibu-ibu PKK dan warga Desa Gogorante Kediri mampu meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan minuman herbal yang baik dan benar.

Kata Kunci: tanaman obat tradisional, minuman herbal, teknologi pengolahan minuman

1. PENDAHULUAN

Data Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, menunjukkan bahwa 50% penduduk Indonesia menggunakan jamu baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan karena sakit (Litbang Depkes RI tahun 2014). Data tersebut menunjukkan bahwa, jamu sebagai bagian dari pengobatan tradisional, telah diterima oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, jamu dan obat-obatan tradisional perlu didorong untuk menjadi salah satu pilihan pengobatan dan pencegahan penyakit. Jamu dan obat-obatan tradisional harus didorong pula untuk menjadi komoditi unggulan yang dapat memberikan sumbangan positif bagi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Nursiah *et al.*, 2019).

Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila *et al.*, 2015). Dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, untuk mencuci/mandi, dihirup sehingga penggunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan (Bahalwan dan Mulyawati, 2018).

Pengolahan tanaman sangat penting dilakukan karena dengan pengolahan yang baik akan menghasilkan makanan/minuman yang sehat. Jika teknologi pengolahan tidak benar maka hasilnya akan toksik bagi manusia. Ada beberapa teknik mengolah herbal atau tanaman obat yaitu dengan cara merebus, menyeduh, membuatnya sebagai serbuk atau ekstrak tanaman obat yang sudah dikapsulkan. Sadar atau tidak seberapa besar pengaruh obat herbal bagi tubuh kita terutama untuk tujuan pengobatan ternyata juga dipengaruhi oleh bentuk sajian obat herbal yang kita konsumsi.

Berbagai tanaman obat yang ada di Kediri dapat digunakan sebagai obat tradisional. Himbauan kepada masyarakat Kediri khususnya ibu-ibu PKK Desa Gogorante untuk senantiasa melestarikan tanaman obat di sekitar rumahnya adalah salah satu bentuk dari menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Permasalahan ibu-ibu PKK ini yang sebagian besar

berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini yaitu rata-rata belum mengetahui cara pengolahan herbal menjadi minuman herbal yang baik dan benar sehingga kandungan dari herbal tersebut tidak hilang selama pengolahan. Oleh karena itu, dilakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi cara pembuatan minuman herbal yang benar. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota PKK RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kabupaten Kediri. Ibu-ibu tersebut akan mengetahui cara pembuatan minuman herbal yang benar dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar rumahnya.

2 METODE PENGABDIAN

b. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Waktu pelaksanaan program ini yaitu pada tanggal 10 Juni sampai dengan 10 Juli 2021.

c. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan pada pelaksanaan sosialisasi cara pembuatan minuman herbal yang benar sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Metode	Keterangan
Pembagian pre test	Scoring kuis	Untuk mengukur pemahaman peserta sebelum pengabdian masyarakat
Pemberian wawasan dan informasi mengenai manfaat tanaman obat, teori cara pembuatan minuman herbal yang benar dan bahayanya apabila salah dalam teknik pengolahannya.	FGD (Focus Group Discussion)	Peserta melakukan tanya jawab tentang cara pembuatan minuman herbal yang benar
Pembagian post test	Scoring kuis	Untuk mengukur pemahaman peserta setelah pengabdian masyarakat

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil yang Dicapai dari Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yaitu tahap perizinan dan sosialisasi kegiatan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat. Perizinan dan sosialisasi dilakukan secara lisan dan langsung menemui Ketua RT yang rencananya sebagai tempat pengabdian. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan penyampaian gambaran umum kegiatan, tujuan, dan diskusi dengan Ketua RT sehingga diperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerjanya. Persiapan pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh tim pengusul dan Ketua RT yang akan terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu-ibu anggota PKK RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kabupaten Kediri. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasicara pembuatan minuman herbal yang benar. Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ini dibagikan kuis yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu PKK tentang materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah menggunakan *leaflet*. Metode yang digunakan adalah FGD, dengan sebelumnya dibagi menjadi kelompok kecil untuk memudahkan dalam berdiskusi (Gambar 1-2). Hasil yang diharapkan dengan diadakan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang cara pembuatan minuman herbal yang benar yang selama ini

masyarakat masih salah dalam penolahan minuman herbal sehingga dapat merusak kandungan yang terdapat pada bahan herbal yang digunakan.



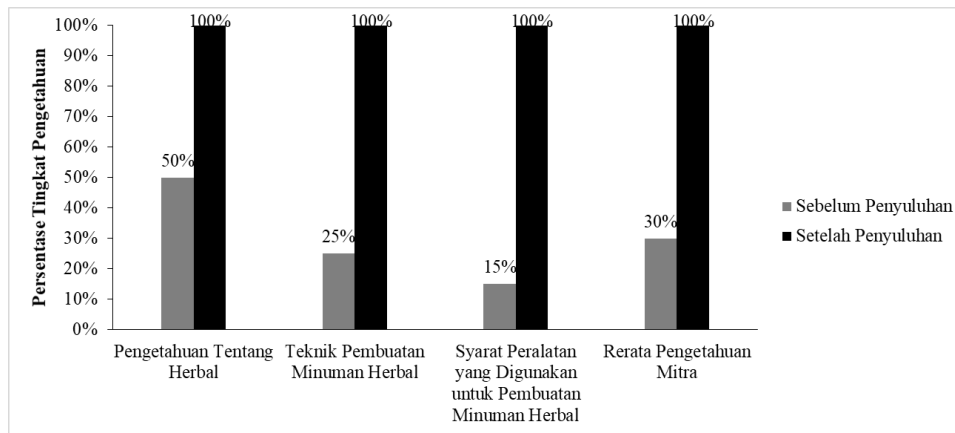
Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Metode Ceramah

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Peserta Saat Sesi Diskusi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3 Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan (Gambar 3) diperoleh hasil tingkat pengetahuan mitra tentang minuman herbal sebelum penyuluhan yaitu hanya 50% yang paham akan minuman herbal dari 20 peserta. Setelah dilakukan penyuluhan melalui metode ceramah, pemahaman mitra meningkat menjadi 100% yang artinya mereka semua sudah paham akan pengetahuan tentang minuman herbal. Hasil tingkat teknik pembuatan minuman herbal sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 25% dan setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman mitra meningkat menjadi 100%. Hasil tingkat pemahaman mitra tentang syarat peralatan yang digunakan untuk pembuatan minuman herbalsebelum dilakukan penyuluhan sebesar 15% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hal tersebut rerata pengetahuan mitra sebelum penyuluhan sebesar 30% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 100%.

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator
Tingkat partisipasi	Kegiatan pelatihan kurang diminati oleh masyarakat mitra sebab dari undangan yang disebar hanya 20 orang yang hadir.
Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan	Tercermin terjadi proses peningkatan pemahaman tentang cara pembuatan minuman herbal. Peserta sangat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan menyampaikan ide. Peserta sangat serius dan antusias mengikuti dari awal hingga selesai acara
Dampak penyuluhan	Peserta mengetahui cara pembuatan minuman herbal baik dan benar sehingga kandungan yang terdapat pada herbal tersebut tetap terjaga
Kesesuaianmateri	Menurut pendapat peserta, materi pelatihan sangat menarik. Cara penyampaian yang baik dan komunikatif sehingga memudahkan dan menarik peserta untuk mengikuti dan memahami materi tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar

Secara umum kegiatan pengabdian ini berhasil jika dilihat dari beberapa indikator yang terdapat pada Tabel 2. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong keberhasilan acara ini, yaitu bahwa kegiatan ini dirancang dengan keterlibatan yang tinggi dari mitra pengabdian. Permasalahan yang diangkat dan diidentifikasi diperoleh secara langsung sehingga mitra pengabdian masyarakat sangat antusias ketika mengikuti setiap tahap pengabdian masyarakat. Narasumber yang

memberikan pelatihan sangat komunikatif yang sangat baik sehingga bisa menyatu dengan peserta baik secara formal maupun informal. Faktor yang menjadi penghambat sangat sedikitnya masyarakat mitra pengabdian yang mengikuti kegiatan sehingga belum meratanya informasi tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa dengan metode yang digunakan pada kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan mitra yaitu warga RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri terkait pengetahuan tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase pengetahuan yang rata-rata menjadi sebesar 100 % yang awalnya hanya 30 % dari total peserta sebanyak 20 orang.

4.2 Saran

Kegiatan seperti ini sangat diperlukan oleh ibu-ibu PKK Desa Gogorante untuk meningkatkan pemahaman tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar, sehingga masyarakat lebih paham dalam pembuatan minuman herbal sehingga kandungan yang terdapat pada bahan tersebut tidak hilang. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan praktek lain dengan tema yang beragam dan tidak terpaku pada pembuatan minuman herbal tapi juga teknik pemasarannya.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tiada terkira penulis ucapkan kepada Ketua RT 2 RW 1 Desa Gogorante yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu penulis ucapkan terima kasih juga kepada para peserta pengabdian masyarakat, teman-teman dosen IIK Bhakti Wiyata Kediri serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Bahalwan, F. dan Mulyawati, N.Y. 2018. *Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus Di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat)*. Jurnal Biology Science & Education – Biologi Sel. 7(2) : 162-177.
- Efremila. Wardenaar, E. Sisillia, L. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari. 3(2) : 234-246.
- Nursiah, Koroh, D.N., Sarinah. 2019. *Pengolahan Tanaman Obat Tradisional : Bawang Dayak dan Jahe Merah*. Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga. 3(2) : 82-85.

“Kebaikan Vaksin Pulihkan Indonesia”

Lia Agustina^{1*}, Ninis Yuliati²

¹*S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, IIK Bhakti Wiyata*

¹*D3 Teknik Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, IIK Bhakti Wiyata*

*lia.agustina@iik.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang. Covid merupakan pandemi yang melanda seluruh dunia. Infeksi covid ditandai dengan menurunnya saturasi oksigen, batuk, sesak, hilangnya indera penciuman dan perasa, dan gejala lain yang bervariasi tergantung pada kondisi medis pasien. Covid disebabkan oleh corona virus yang dapat menyebar melalui droplet udara yang mengandung virus. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan sebaran covid, diantaranya melalui kegiatan vaksinasi. Vaksinasi merupakan salah satu upaya preventif infeksi covid yang bertujuan meningkatkan antibodi. Tujuan: kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman responden tentang manfaat vaksinasi, urgensi pemberian dosis ulangan vaksin dan keamanan vaksin. Metode: Kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring menggunakan materi yang dipresentasikan. Evaluasi keberhasilan penyampaian materi melalui pemberian kuisioner sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Responden adalah siswa sekolah menengah atas kelas 11. Hasil: Terjadi peningkatan pemahaman responden pada manfaat vaksinasi, tujuan pemberian dosis ulangan vaksin dan keamanan pemberian vaksin. Hasil amatan dilakukan melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan. Kesimpulan: Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta kegiatan tentang manfaat vaksin, urgensi pemberian dosis vaksin ulangan dan keamanan vaksin. Saran: Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan serupa dengan responden anak-anak sebagai target program vaksinasi pemerintah selanjutnya.

Kata Kunci: penyuluhan, covid, vaksin.

1. PENDAHULUAN

COVID19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Coronavirus yang terutama menyerang paru-paru. Virus ini pertama kali diidentifikasi dapat menginfeksi manusia di wilayah Wuhan, Cina pada tahun 2019 dan saat ini telah menimbulkan pandemic di seluruh dunia.

COVID19 menyerang saluran pernafasan bagian atas (sinus, hidung dan tenggorokan) dan saluran pernafasan bagian bawah. COVID19 menggunakan reseptor ACEII yang banyak ditemukan di paru-paru.

Virus ini merupakan virus yang awalnya hanya menginfeksi hewan, dan berkembang menjadi virus yang dapat menginfeksi manusia dari hewan dan saat ini virus ini telah berkembang menjadi virus yang menginfeksi manusia dari manusia lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Infeksi virus secara langsung terjadi apabila seseorang secara tidak sengaja menghirup udara yang mengandung droplet berisi virus dari penderita. Droplet merupakan partikel kecil yang keluar dari seseorang saat berbicara, batuk atau bersin. Sementara itu infeksi secara tidak langsung dapat terjadi apabila seseorang secara tidak sengaja memasukkan virus dari tangannya setelah memegang benda-benda yang terpapar pada virus.

Virus ini menimbulkan gejala ringan sampai sedang seperti pada gejala yang teramati pada flu biasa, serta gejala yang lebih berat seperti pada kasus pneumonia. Gejala yang timbul dapat berbeda pada individu yang berbeda, namun demam diamati pada semua individu yang terinfeksi. Batuk yang menjadi penanda infeksi berupa batuk kering atau batuk produktif. Gejala lain yang dapat muncul berupa sesak nafas, kelelahan, sesak nafas, nyeri sendi dan otot. Pada 40% individu

yang terinfeksi dijumpai adanya penurunan kemampuan merasakan makanan (*dysgeusia*) dan penciuman (*anosmia*). Pada beberapa kasus juga dijumpai gejala lain seperti kehilangan nafsu makan, diare, mual, sakit tenggorokan, sakit kepala, vertigo atau gejala lain.

Masa inkubasi merupakan masa awal dari masuknya virus ke tubuh seseorang hingga munculnya gejala. Secara umum masa inkubasi adalah empat hingga lima hari. Namun, ada individu tertentu yang tidak menunjukkan gejala sama sekali setelah terpapar COVID19. Individu ini memiliki kemampuan yang sama dalam menularkan virus ke individu sehat lainnya.

Untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus setiap orang dihimbau untuk menjaga jarak minimal satu meter, bagi mereka yang batuk atau bersin dengan menggunakan tissue dan segera membuang tisuennya, melakukan pembersihan dan disinfeksi pada permukaan benda yang sering disentuh, menggunakan masker yang sesuai dengan standar kesehatan, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer serta menerapkan pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan bergizi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait COVID19 terutama mengenai gejala dan bagaimana mencegah penyebaran virus ini.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan peserta adalah siswa kelas 11 SMA 1 Gondang, Kabupaten Nganjuk pada tanggal 16 Agustus 2021. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penyuluhan. Evaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui kuisioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan sasaran responden usia produktif di Lingkungan Bence Gang 1, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri pada September 2020. COVID19 merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh novel coronavirus yang muncul pertama kali tahun 2019. Virus ini menyerang paru-paru dengan reseptornya berupa ACE II. Virus ini menyerang melalui droplet yang mengandung virus ataupun secara tidak langsung melalui sentuhan pada benda-benda yang mengandung virus.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara terbatas dengan pendekatan individual. Pada satu kali penyuluhan melibatkan satu narasumber dan maksimal tiga responden. Materi yang diberikan selama penyuluhan diantaranya adalah covid19, mekanisme infeksi dan bagaimana kita mencegah infeksi covid19.

Evaluasi awal dari pengetahuan responden diketahui bahwa hanya 22% dari responden yang mengetahui dengan baik covid19, 18% responden yang mengetahui metode penularan covid19 dan hanya 7,3% yang memahami dengan baik bagaimana mencegah penularan virus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemberitaan dan promosi kesehatan telah gencar dilakukan oleh berbagai pihak, namun pengetahuan masyarakat tentang beberapa hal masih perlu untuk ditingkatkan.

Evaluasi akhir dari pelaksanaan program menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dari responden sebesar 88% tentang informasi umum terkait covid19. Selain itu peningkatan pengetahuan juga diamati terjadi pada mekanisme penularan covid19 (82%) dan bagaimana upaya pencegahan penularan covid19 (93%). Setelah diberikan penyuluhan masyarakat telah memahami mengenai informasi umum covid19, mekanisme penularan dan pencegahan terjadinya infeksi.

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan

Data	sebelum penyuluhan (%)	setelah penyuluhan (%)
Informasi umum covid19	22	100
Gejala klinis covid19	50	100
Mekanisme penularan	18	100
Upaya pencegahan	7	100

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

COVID19 telah menyebabkan terjadinya infeksi di seluruh Negara di dunia. WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan COVID19 sebagai global pandemic. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah terbukti meningkatkan pengetahuan responden terhadap COVID19, mekanisme penularan dan upaya pencegahan. Berdasarkan data awal dari pelaksanaan penyuluhan diketahui bahwa sebagian masyarakat belum memiliki informasi yang cukup terkait COVID19 sehingga kegiatan penyuluhan serupa patut dilakukan pada responden lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak SMA 1 Gondang, Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan ijin bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

6. DAFTAR PUSTAKA

<https://covid19.go.id/>
<https://covid19.who.int/>

Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Level PPKM Selama Pandemi Covid-19

Ratna Frenty Nurkhalim^{1*}, Indah Susilowati²

#Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakti Wiyata Kediri

³ratna.nurkhalim@iik.ac.id

ABSTRAK

Tenaga kesehatan masa kini harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang handal dan memuaskan klien ataupun pelanggan. Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan di masa depan, nantinya akan berpartisipasi dalam menjadi bagian penyediaan pelayanan kesehatan tentunya harus senantiasa mengikuti masalah-masalah kesehatan yang sedang terjadi saat ini. Covid-19 sebagai sebuah pandemi adalah aslah kesehatan yang membawa dampak massif. Untuk mengatasinya pemerintah menerapkan kebijakan PPKM level 1-4 di berbagai daerah di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kebijakan tersebut. Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara daring. Kuesioner before-after diberikan melalui link google form untuk mendapatkan skor pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Hasilnya, terdapat peningkatan pengetahuan hingga 8% pengetahuan mahasiswa mengenai Indikator Penentuan Level PPKM berdasarkan pada level transmisi dan cakupan vaksinasi covid-19 dan penerapan PPKM level 1 jika suatu daerah memiliki kasus konfirmasi kurang dari 20 per 100.000 penduduk per minggu. Peningkatan pengetahuan yang kedua ialah pada ide nomer 2 dan 3 yaitu sebanyak 7%. Selanjutnya, peningkatan pengetahuan yang paling sedikit dibandingkan yang lain berada pada ide 4 yaitu mengenai penentuan level 2 PPKM. Kesimpulannya, Penyuluhan mengenai kebijakan PPKM untuk mengendalikan Covid-19 yang dilakukan pada mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Kami merekomendasikan agar kebijakan terbaru mengenai pengendalian covid-19 bisa tetap disinggung saat dosen menyampaikan mata kuliah agar mahasiswa tetap tahu perkembangan penanganan covid-19 di Indonesia.

Kata Kunci: pengetahuan, mahasiswa, PPKM, Kediri

1. PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan masa kini harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang handal dan memuaskan klien ataupun pelanggan. Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan di masa depan, nantinya akan berpartisipasi dalam menjadi bagian penyediaan pelayanan kesehatan tersebut. Sebagai garda terdepan penyedia pelayanan kesehatan di masa depan, tentunya mahasiswa harus senantiasa mengikuti masalah-masalah kesehatan yang sedang terjadi saat ini (Usman, Budi, and Sari 2020). Situasi pandemi saat ini mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Pemerintah lalu mengambil langkah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan menggalakkan pembatasan kegiatan sosial jaga jarak. (Hasrul 2020) Tidak berhenti sampai di sana, kebijakan PSBB dilanjutkan dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali pada awal 2021 (Saragih and Andrabi 2021).

Pada pertengahan tahun 2021 pemerintah memperpanjang PPKM dengan memberikan pembagian level di dalamnya. Muncullah 3 Instruksi Menteri Dalam Negeri atau yang disingkat dengan (Inmendagri) yaitu Inmendagri Nomor 24 Tahun 2021 tentang PPKM level 4 dan 3 untuk wilayah Jawa Bali, Inmendagri Nomor 25 Tahun 2021 untuk wilayah Nusa Tenggara, Maluku, Kalimantan, Sumatra dan Papua. Dan Inmendagri Nomor 26 Tahun 2021 tentang pelaksanaan PPKM level 1, 2 dan 3. Kebijakan untuk menerapkan PPKM ini dialihkan kepada pemerintah daerah dan disesuaikan dengan hasil penilaian masing-masing wilayah (Dindin and Susanto 2021).

Mendapati kebijakan terbaru ini, tentunya mahasiswa harus memahaminya. Pengabdian masyarakat ini ialah sebuah upaya untuk meningkatkan mahasiswa kesehatan tentang kebijakan penerapan level-level PPKM selama masa pandemi ini. Setelah pengabdian masyarakat ini dilakukan, diharapkan ada peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa.

2. METODE PENGABDIAN

d. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021 secara daring.

e. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara daring. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, kami memberikan pemaparan mengenai kebijakan yang memuat tentang penerapan PPKM 4 level. Sebelum memberikan pemaparan dan sesudahnya, kami memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Kuesioner *before-after* diberikan melalui link google form untuk mendapatkan skor pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Kami memberikan 5 pertanyaan dengan pilihan benar dan salah untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu:

1. Indikator Penentuan Level PPKM berdasarkan pada level transmisi dan cakupan vaksinasi covid-19. (Benar/salah)
2. PPKM level 4 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi lebih dari 150 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)
3. PPKM level 3 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi lebih dari 50-150 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)
4. PPKM level 2 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi lebih dari 20-50 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)
5. PPKM level 1 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi kurang dari 20 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)

Hasil dari data tingkat pengetahuan yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam format tabulasi sederhana.

f. Pengambilan Sampel

Sebanyak 87 mahasiswa dari prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Delapan puluh tujuh mahasiswa ini kesemuanya merupakan mahasiswa angkatan tahun 2019. Dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, maka teknik yang digunakan disebut total sampling (Maulani 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan PPKM sudah baik dan cukup tinggi. Namun demikian, setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan mahasiswa akan kebijakan PPKM pun mengalami peningkatan. Hasil dari pretest dan post test yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pemaparan materi kebijakan PPKM

		No. 1		No. 2		No. 3		No. 4		No. 5	
		n	persen	n	persen	n	persen	n	persen	n	persen
Sebelum materi	Salah	8	9%	9	10%	9	10%	8	9%	9	10%
	Benar	79	91%	78	90%	78	90%	79	91%	78	90%
Sesudah materi	Salah	1	1%	3	3%	3	3%	4	5%	2	2%
	Benar	86	99%	84	97%	84	97%	83	95%	85	98%
Kenaikan Peserta Paham			8%		7%		7%		4%		8%

Pada tabel tersebut nampak peningkatan pengetahuan yang paling tinggi ialah pada ide nomer 1 dan 5 yaitu Indikator Penentuan Level PPKM berdasarkan pada level transmisi dan cakupan vaksinasi covid-19 dan penerapan PPKM level 1 jika suatu daerah memiliki kasus konfirmasi kurang dari 20 per 100.000 penduduk per minggu. Peningkatan pengetahuan yang kedua ialah pada ide nomer 2 dan 3 yaitu sebanyak 7%. Selanjutnya, peningkatan pengetahuan yang paling sedikit dibandingkan yang lain berada pada ide 4 yaitu mengenai penentuan level 2 PPKM.

Pada dasarnya, pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia melalui pancainderanya. Dengan mendengar, melihat, mencium merasa dan meraba, manusia dapat memperoleh sebuah pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda tergantung dari latar belakang pengalamannya masing-masing. Tingkatan pengetahuan seseorang dari rendah ke tinggi secara berturut-turut yaitu dimulai dari tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan terakhir mengevaluasi (Yulinda and Fitriyah 2018)

Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai cara salah satunya dengan proses pendidikan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu media dalam pendidikan kesehatan. Dengan penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang baru tentang kebijakan terbaru PPKM untuk menekan penyebaran Covid-19. Setelah diperoleh pengetahuan yang baru, maka terbukalah wawasan seseorang terhadap hal tersebut. Efeknya bagi orang yang berwawasan yaitu terjadilah perubahan perilaku. Maka dari itu, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik. (Yulinda and Fitriyah 2018; Usman, Budi, and Sari 2020) Dengan kata lain, pengetahuan yang baik tentang kebijakan PPKM menjadi faktor yang berkontribusi dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19.

Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, dosen memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter mahasiswa (Azhari 2017). Peran dosen ini dapat dimanfaatkan untuk membuat mahasiswa mengetahui situasi kebijakan pengendalian penanganan Covid di Indonesia terkini. Mahasiswa dapat memberikan “*insight*” atau sekedar pemberian informasi kepada mahasiswa tentang kebijakan pengendalian covid-19 yang terbaru, atau juga dapat berbagi info kebijakan ini dengan cara menugaskan mahasiswa untuk melakukan peelusuran cepat terkait situasi covid-19 terkini. Walaupun di perguruan tinggi sebagian informasi yang didapatkan mahasiswanya didapatkan secara otodidak, namun arahan dan intruksi dari dosen dalam pencarian suatu informasi tetap diperlukan oleh mahasiswa (Yanuarti and Sari 2019).

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penyuluhan mengenai kebijakan PPKM untuk mengendalikan Covid-19 yang dilakukan pada mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Setelah mendapatkan pemahaman pengetahuan, diharapkan mahasiswa dapat bersikap positif dan semakin mendukung gerakan pemerintah untuk menjalankan aktivitas berdasarkan kebijakan PPKM yang berlaku. Kami merekomendasikan agar kebijakan terbaru mengenai pengendalian covid-19 bisa tetap disinggung saat dosen menyampaikan mata kuliah agar mahasiswa tetap tahu perkembangan penanganan covid-19 di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada IIK Bhakta atas dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhamad Zainuddin., Apt selaku Rektor IIK Bhakta
2. Krisnita Dwi Jayanti, S.KM., M.Epid selaku Kaprodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta
3. Rekan-rekan dosen

4. Mahasiswa angkatan tahun 2019 Kaprodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Devi Syukri. 2017. "PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA." *Jurnal Pelangi* 9 (2).
- Dindin, Dindin, and Hendry Susanto. 2021. "Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Bagi Kesejahteraan Pekerja Non Esensial." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8 (2): 81–93.
- Hasrul, Muh. 2020. "Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)." *Jurnal Legislatif*, 385–98.
- Maulani, Giva. 2018. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMK N 2 Payakumbuh." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5 (1).
- Saragih, M Yoserizal, and Javaid Ahmad Andrabi. 2021. "The Role of Islamic Journalistics in the Implementation of Community Activities Restrictions (PPKM) COVID-19." *SIASAT* 6 (3): 137–50.
- Usman, Usman, Setia Budi, and Dian Nur Adkhana Sari. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11 (2): 258–64.
- Yanuarti, Eka, and Devi Purnama Sari. 2019. "Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 2 (2): 127–38.
- Yulinda, Arif, and Nurul Fitriyah. 2018. "Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN 5 Surabaya." *Jurnal Promkes* 6 (2): 116–28.

EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN BERBAGAI APLIKASI UNTUK Mencari INFORMASI KESEHATAN IBU DAN ANAK

Indah Susilowati¹, Krisnita Dwi Jayanti², Ratna Frenty Nurkhalim³, Deni Luvi Jayanto⁴
 Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
indah.susilowati@iik.ac.id, krisnita.jayanti@iik.ac.id,
ratna.nurkhalim@iik.ac.id, deni.luvi@iik.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan informasi kesehatan saat ini bisa dicari dengan menggunakan aplikasi online dan media sosial. Masyarakat dapat berkonsultasi dengan dokter, mencari informasi seputar kesehatan ibu dan anak tanpa bertatap muka, hanya dengan teknologi dan jaringan internet. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencari informasi kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan berbagai aplikasi kesehatan. Metode yang digunakan observasional pada responden Ibu yang aktif menggunakan media sosial, sudah menikah dan mempunyai anak sebanyak 32 orang. Prosedur pengumpulan data dengan memberikan kuisioner, sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasilnya pemanfaatan media sosial dengan aplikasi online telah dikenal, namun penggunaannya dalam mencari informasi kesehatan ibu dan anak belum rutin, karena belum semua bisa menggunakan aplikasi kesehatan. Responden tertarik dengan artikel kesehatan yang mampu memberikan strategi alternatif untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan maupun perawatan serta pemeriksaan selama adanya keterbatasan di fasilitas pelayanan kesehatan dimasa Pandemi ini. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan aplikasi online dan media sosial menjadi salah satu inovasi dalam upaya kesehatan, sehingga diharapkan berperan penting memberikan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan.

Kunci : media, sosial, informasi, kesehatan, ibu dan anak

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan harapan baru dalam kemajuan pembangunan, termasuk pelayanan bidang kesehatan yang menjadi unsur esensial dalam kesejahteraan masyarakat. Mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah hak setiap orang, sesuai dengan amanat UUD 1945, yang penyelenggaraannya wajib disediakan oleh Pemerintah. Saat ini pencarian informasi kesehatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan internet dan media sosial, melalui media komunikasi yang lebih populer seperti melalui aplikasi *online*, semua orang dapat konsultasi kesehatan dengan para dokter, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan tanpa bertatap muka/berhadapan. Sayangnya, banyak yang belum mengetahui dan memahami pemanfaatan teknologi informasi yang sudah ada tersebut. Aplikasi Kesehatan yang umum digunakan yaitu Halo Dok, Klik Dokter, Getwell, AloDokter, Good Doctor, Digital Health Access. Berikut ini adalah data aplikasi online untuk pencarian informasi Kesehatan, yang sering digunakan, yaitu :

Tabel 1 : Data aplikasi *online*

No	Aplikasi	Download	Rating	Review
1	Halodoc	5M	4,7	353 k
2	Alodokter	5M	4,5	419 k
3	Klik dokter	1M	4,4	9 k
4	Good doctor	1M	4,3	7 k
5	Docactivity	500 k	4,8	14 k

Sumber data : google.com

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi Kesehatan tersedia peraturan dalam Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan, menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mengurangi angka rujukan, diperlukan sarana, prasarana, dan alat kesehatan yang aman, nyaman dan siap pakai di fasilitas pelayanan kesehatan. Maka dengan adanya ketentuan ini keberadaan aplikasi *online* tersebut diperbolehkan digunakan secara massal. Aplikasi yang tersedia ini diharapkan mampu memberikan strategi alternatif yang bisa memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan maupun perawatan serta pemeriksaan tetap bisa terpenuhi selama adanya keterbatasan di fasilitas pelayanan Kesehatan dimasa Pandemi ini.

Pelayanan Kesehatan yang selalu menarik untuk diulas , yaitu seputar Kesehatan Ibu dan Anak, karena ibu dan anak adalah kelompok yang paling mudah terkena penyakit sehingga penting dilakukan adanya penilaian pada upaya kesehatannya. Kegiatan dan upaya kesehatan ibu yang dilaksanakan terdiri dari: (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus bagi kesehatan usia subur dan ibu hamil, (3) pemberian tablet tambah darah, (4) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (5) pelayanan kesehatan ibu nifas, (6) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), (7) pelayanan kontrasepsi/KB dan (8) pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Selanjutnya disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Dengan demikian perlindungan kesehatan anak dijamin sepenuhnya sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Adapun tujuan dari penyelenggaraan upaya kesehatan anak yaitu untuk menjamin keberlangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita yang meliputi: pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Di Indonesia, yang masyarakatnya adalah pengguna media sosial yang aktif, telah memanfaatkan media sosial untuk berbagai macam kebutuhan, termasuk seputar Kesehatan. Namun ada hal yang wajib di waspadai , antara lain informasi yang membingungkan dan kepatuhan terhadap norma etik penggunaannya. Aplikasi yang ada diharapkan mampu membantu tenaga Kesehatan dalam menyampaikan edukasi , informasi pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu ingin diketahui.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan pada pengabdian pada masyarakat ini yaitu observasional dengan tujuan untuk mencari keaktifan responden dalam informasi Kesehatan Ibu dan Anak menggunakan media sosial dengan aplikasi tertentu.

Prosedur pengumpulan data yaitu dengan *kuota sampling* sejumlah 32 responden yang mempunyai kriteria sudah menikah, mempunyai anak dan aktif menggunakan media sosial. Selanjutnya diberikan kuisioner *pre test* pada responden untuk melengkapi pengisian identitas, dan menggali pengetahuan tentang aplikasi serta penggunaan media sosial yang dipergunakan untuk mencari informasi Kesehatan Ibu dan Anak. Setelah itu, diadakan edukasi secara berkesinambungan tentang penggunaan aplikasi kesehatan pada responden ibu-ibu meliputi cara penggunaan yang sesuai untuk kebutuhan pencarian informasi Kesehatan Ibu dan Anak. Terakhir dari kegiatan adalah monitoring dan evaluasi dengan melakukan pengamatan sesuai pengetahuan responden terkait penggunaan aplikasi kesehatan yang sudah dijelaskan dan tindaklanjut akhir berupa *post*

test. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui secara pasti apakah Ibu-Ibu yang menjadi responden dalam pengabdian masyarakat sudah bisa memanfaatkan berbagai aplikasi kesehatan untuk mencari informasi seputar kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di lingkungan Perumahan Pesantren Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu : mencari informasi kesesuaian syarat sebagai responden, lalu melakukan wawancara pada responden terkait penggunaan aplikasi Kesehatan untuk mencari pengetahuan seputar Kesehatan Ibu dan Anak. Proses melengkapi data dengan membagikan kuisioner *pre test* dan *post test*, serta monitoring evaluasi penggunaan aplikasi *online* oleh responden apakah sudah memahami akan pemanfaatan aplikasi ntuk membantu masyakarakat dalam mencari berbagai kebutuhan informasi kesehatan.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didapatkan dari responden Wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak, dengan rentang usia antara 25 sampai 50 tahun dan bertempat tinggal dilingkungan perumahan Pesantren Kota Kediri. Responden yang mengikuti kegiatan ini wajib mempunyai akun media sosial, dan pernah menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan. Responden yang sesuai kriteria di berikan kuisioner untuk melengkapi data terkait pencarian informasi Kesehatan dengan berbagai aplikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang di dapatkan dari kuisioner yang diisikan oleh responden Ibu mengenai kelengkapan identitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik	Hasil	
Responden	N	(%)
Umur (Tahun)		
>35	10	31,3
25-35	18	56,3
<25	4	12,5
Jumlah	32	100
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	8	25,0
Diploma	17	53,1
SMA	7	21,9
Jumlah	32	100
Pekerjaan		
Pegawai swasta	7	21,9
Wiraswasta	8	25,0

PNS	8	25,0
IRT	9	28,1
Jumlah	32	100
Jumlah Anak		
1	4	12,5
2	21	65,6
3	7	21,9
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil yang diperoleh dari data tersebut, umur responden Ibu yang paling banyak adalah pada rentang 25 tahun – 35 tahun yaitu 18 orang (56,3%) dan yang paling sedikit pada umur < 25 tahun (12,5%). Hasil dari Survei Digital News Report (2021) , diketahui sebanyak 24% responden yang berusia 25-34 tahun telah membaca konten berita yang berbayar selama kurun waktu setahun terakhir, serta ada 21% responden berumur 35 - 44 tahun yang membayar untuk membaca berita (databoks.katadata.co.id), sehingga paling banyak yang memanfaatkan media sosial untuk mencari berbagai informasi adalah pada usia produktif 25-35 tahun yang mempunyai kesiapan fisik dan mental dalam menyaring berita sesuai kebutuhan, dan tingginya kesadaran untuk merawat kesehatan.

Untuk Pendidikan , data responden tertinggi pada lulusan Diploma yaitu 17 orang (53,1%), dan yang paling sedikit 7 orang (21,9%). Jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk menyelesaikan masalah. Semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan juga semakin luas dan mampu mempengaruhi serta memotivasi diri dan lingkungan untuk menjaga pola hidup sehat dan berupaya mengantisipasi hal yang merugikan, seperti pencegahan dan penularan penyakit.

Selanjutnya, jenis pekerjaan responden di dominasi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 9 orang (28,1%) dan paling rendah pada pegawai swasta sebanyak 7 orang (21,9%). Responden ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi kesehatan yang sebanyak-banyaknya dan fokus menangani masalah yang terjadi dalam keluarga, seperti adanya gangguan kesehatan dari salah satu anggota keluarganya.

Jumlah anak responden Ibu tertinggi pada jumlah 2 orang anak (65,6%) dan yang terendah jumlah anak 1 orang , yaitu 4 orang (12,5%). Responden Ibu yang mempunyai 2 anak lebih banyak mencari informasi kesehatan yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak, maupun informasi lain tentang perawatan Kesehatan Ibu dan Anak.

Berikut ini data hasil penggalian informasi responden terhadap penggunaan aplikasi kesehatan online, di lampirkan seperti dibawah ini :

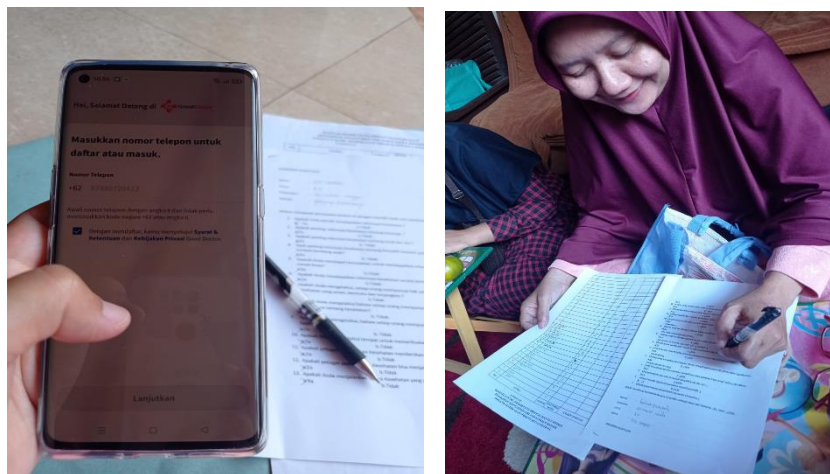
Tabel 3 : Informasi pengetahuan responden terhadap aplikasi kesehatan secara online

NO	PENGETAHUAN	HASIL			
		YA	%	TIDAK	%
1	Mengetahui Adanya Aplikasi Online Untuk Kesehatan	29	90,6	3	9,4
2	Tertarik Menggunakan Aplikasi Online Kesehatan	21	65,6	11	34,4
3	Tersedia Info Kesehatan Melalui Aplikasi	12	37,5	20	62,5
4	Pernah Menggunakan Aplikasi Kesehatan	12	37,5	20	62,5

NO	PENGETAHUAN	HASIL			
		YA	%	TIDAK	%
5	Bisa Mencari Tentang Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak	12	37,5	20	62,5
6	Membaca Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak	25	78,1	7	21,9
7	Rutin Membuka Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak	22	68,8	10	31,3
8	Membaca Informasi Kesehatan Update Aplikasi	23	71,9	5	15,6

Informasi yang didapatkan dari kuisioner yang telah diisikan oleh 32 responden, sebanyak 29 Orang (90,6%) sudah mengetahui adanya aplikasi online untuk mencari informasi Kesehatan, dimana sebagian besar sejak awal sudah tertarik memanfaatkan layanan ini , memasang aplikasinya di handphone selulernya, serta pernah menggunakan aplikasi berbasis kesehatan yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Ada pula yang sekedar membaca artikel Kesehatan Ibu dan Anak karena ingin menambah pengetahuan , sejumlah 25 orang (78,1%), namun yang rutin membuka aplikasi online ini masih terbilang sedikit , hanya 22 orang (68,8%), dan responden yang sewaktu-waktu mengisi kegiatan dengan membaca artikel kesehatan terupdate sebanyak 23 orang (71,9%).

Aplikasi sistem informasi monitoring kesehatan merupakan salah satu bagian layanan kesehatan yang sangat penting dan informasinya harus diketahui secara cepat dan tepat agar tindakan preventif dan pengobatan dapat dilakukan sedini mungkin



Gambar 1: proses pengambilan data

Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan Ibu khususnya dalam pendidikan kesehatan, yang bisa dilakukan secara langsung semisal dengan mengikuti seminar Kesehatan, penyuluhan Kesehatan ataupun konsultasi dengan dokter dan lain sebagainya, maupun secara tidak langsung seperti mencari berbagai sumber pemberitaan yang tersedia, seperti aktif dalam membaca artikel di media sosial, membuka aplikasi *online* Kesehatan. Proses dan penggunaan akses untuk mencaritan informasi kesehatan yang dilakukan seseorang ini juga berguna mencari informasi dapat membantu untuk mengolahnya menjadi sebuah persepsi, memajukan pengetahuan, dan mengurangi rasa tidak yakin (Zufferey, et, al, 2010).

Berikut ini data hasil pengalaman responden terhadap penggunaan aplikasi kesehatan *online*, di lampirkan seperti dibawah ini :

Tabel 4 : Data pengalaman responden terhadap penggunaan aplikasi kesehatan secara *online*

NO	PENGALAMAN PENGGUNAAN	JUMLAH	(%)
1	Aplikasi Yang Sering Digunakan		
	a.Halo Dok	7	58,3
	b..Alo Dokter	3	25,0
	c.Klik Dokter	2	16,7
	d.Good Doctor	0	0
	e.Docactivity	0	0
2	Aplikasi <i>Online</i> Membantu Mengetahui Dalam Pencarian Info Kes Ibu Dan Anak	32	
3	Dari Mana Mendapatkan Informasi Terkait Aplikasi Kesehatan		
	a.Televisi	11	34,4
	b.Media Sosial / Iklan	14	43,8
	c.Teman/Keluarga	7	21,9

Data yang didapatkan dari wawancara responden, aplikasi *online* kesehatan yang paling banyak adalah HaloDok , yaitu 7 orang (58,3%), disusul penggunaan Alo Dokter 3 orang (25%), dan terakhir yang paling sedikit yaitu aplikasi Klik Dokter sebanyak 2 orang (16,7%). Semua responden menyatakan aplikasi *online* ini sangat membantu memecahkan masalah apabila ada keluhan penyakit yang muncul, dapat berkonsultasi langsung dengan dokter yang terhubung.. Responden mendapatkan informasi adanya aplikasi Kesehatan yang tersedia terbanyak dari media sosial / iklan 14 orang (43,8%), dari televisi yaitu 11 orang (34,4%) dan diberitahu oleh teman / keluarga terdiri dari 7 orang (21,9%). Hasil yang didapatkan dari *post test* kuisisioner diketahui bahwa Ibu sebagai responden tertarik menggunakan aplikasi online untuk beragam keperluan, terutama tentang Kesehatan yang menjadi perhatian khusus dalam kehidupan keluarga. Pengetahuan terkait penggunaan media sosil melalui aplikasi kesehatan yang tersedia semakin meningkat dan senang bisa mengoperasikan aplikasi online dengan lancar.

Faktor keberhasilan dalam menyebarluaskan informasi salah satunya dengan proses edukasi yang berkesinambungan. terutama pada upaya kesehatan sebagai salah satu cara yang efektif untuk memberikan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan. Edukasi yang diberikan harus berupa kompilasi antara materi, aturan yang jelas tata caranya. Dengan demikian , terjadinya perubahan yang signifikan setelah pemberian edukasi dan informasi kesehatan tergantung kemudahan dari media yang ada dan tingkat kesadaran dan motivasi individu untuk berubah (Mubarak,2010)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penggunaan aplikasi online kesehatan yang tersedia saat ini, sangat membantu masyarakat untuk mencari informasi seputar kesehatan, terutama yang berkaitan ibu dan anak. Pengguna Ibu- ibu mudah melakukan akses, dan hasil yang ditampilkan cepat, akurat dan memuaskan. Pengabdian masyarakat ini salah satu edukasi upaya kesehatan bagi Ibu yang aktif dalam media sosial dan berhasil memberikan motivasi , serta meningkatkan pengetahuan untuk mencari solusi terbaik dalam menjaga kesehatan keluarga sehingga dapat mewujudkan generasi penerus yang selalu sehat, berilmu dan bermanfaat lebih baik ,

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan ini, adalah berkat bantuan dan Kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu, ucapan terima kasih kami haturkan kepada :

- 1.Civitas akademik Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
- 2.Ibu dilingkungan Perumahan Pesantren Kediri
- 3.Semua pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alponia Pala,(2018) Komunikasi Kesehatan Di Era Digital Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kabupaten Timor Tengah Utara-Kawasan Perbatasan Republik Indonesia-Republica Democratica De Timor Leste, Prosiding Senas POLHI ke-1 Tahun 2018 Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang, hal. 37-45
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/29/kelompok-usia-25-34-tahun-paling-banyak-konsumsi-berita-digital-berbayar> diakses pada 3 Januari 2022
- Mubarak W. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Paraktek. Salemba Medika: Jakarta.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2(1), 33–47.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak
- Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan
- Sri Kusumadewi, Rahadian Kurniawan, Erlina Marfianti, Achmad Khodzim, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Online Melalui Partisipasi Pengembangan Sistem Informasi, Volume 4, No 2 September 2020, hal.337-344, Yogyakarta
- Profil Kesehatan Indonesia, 2021 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Undang – Undang Dasar 1945

Edukasi Bahaya Kromium Dalam Kehidupan Sehari-hari

Evi Kurniawati^{*(1)}, Indah Sri Hartini⁽¹⁾, Muchamad Risal Romadhoni⁽²⁾

(1)S1 Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

(2)D3 Teknologi Laboratorium Medis Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
evi.kurniawati@iik.ac.id

ABSTRAK

Kromium (Cr) merupakan salah satu logam berat dan termasuk polutan yang bersifat toksik, Keracunan kromium dapat berdampak pada saluran pernafasan, ginjal dan hati, yang menyebabkan iritasi hidung, ulkus hidung, kanker paru, asma dan hipersensitivitas reaksi. Salah satu jenis industri yang menggunakan kromium sebagai bahan bakunya adalah industri hanger. Para pekerja industri hanger memiliki potensi besar terpapar logam kromium melalui proses inhalasi karena terhirup. Selain itu masyarakat di sekitar industri tersebut juga memiliki potensi yang sama karena penurunan kualitas air dan udara akibat pemngelolaan limbah kromium yang belum baik.,Edukasi mengenai bahaya logam kromium dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terutama para pekerja industri hanger dan masyarakat sekitarnya akan bahaya logam kromium. Edukasi dilakukan melalui diskusi interaktif yang diikuti dengan pembagian brosur dan poster tentang bahaya serta dampak dari logam berat kromium dalam kehidupan sehari hari. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada pasien yang sedang berobat ke Puskesmas Campurejo Kota Kediri sejumlah 25 orang. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa sebanyak 92% peserta berpendapat bahwa materi mudah dipahami, 92% berpendapat bahwa materi sangat bermanfaat, 100% berpendapat bahwa materi edukasi sesuai harapan, dan 100% peserta menyatakan bahwa pemateri menguasai topik edukasi. Kegiatan edukasi seperti ini perlu dilakukan secara berkala agar masyarakat memahami bahaya logam berat dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali tidak mereka sadari.

Kata Kunci: Bahaya kromium, edukasi, industri logam

1. PENDAHULUAN

Industri di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Akan tetapi ada salah satu dampak negatif dari perkembangan industri tersebut, yaitu terjadinya penurunan kualitas udara dan air akibat buangan limbah. Pencemaran logam berat merupakan salah satu bentuk pencemaran limbah industri yang berbahaya karena dapat terakumulasi dalam tubuh organisme (Febriyani, 2015). Salah satu industri yang menggunakan bahan berbahaya pada proses produksinya adalah industri hanger (gantungan baju). Industri ini menggunakan logam Kromium (Cr) sebagai bahan pelapis logam untuk membuat hanger yang dihasilkan lebih kuat dan memberikan efek penampilan yang lebih menarik. Penggunaan kromium secara kurang tepat akan memberikan efek negatif bagi para pekerja dan masyarakat sekitarnya. Pekerja pelapisan kromium mempunyai risiko paparan kromium yang tinggi, terutama melalui jalur inhalasi. Pada saat proses produksi pelapisan logam dengan lapisan kromium berlangsung, dipastikan terjadi perubahan kondisi kualitas udara yang ditandai dengan terciumnya bau menyengat yang berasal dari logam berat. Sehingga bisa dipastikan bahwa kromium dari proses produksi berdampak pada gangguan saluran pernafasan khususnya kejadian gangguan faal baru pekerj (Bhakti, dkk, 2016).

Industri hanger berpotensi menghasilkan limbah dalam jumlah besar dan potensial menimbulkan masalah pencemaran karena penggunaan Kromium. Dari aktivitas pembuangan limbah cair industri hanger yang mengandung kromium ke lingkungan dengan konsentrasi yang tinggi dan berlangsung secara terus menerus, akan menyebabkan logam berat krom terdistribusi secara luas ke berbagai komponen lingkungan desa, baik irigasi, air sumur, sedimen, tanah, berbagai jenis tanaman dan hewan akuatik (Rahardjo,2017).

Kromium adalah logam berat yang bersifat toksik, dan merupakan mikronutrien esensial yang diperlukan untuk meningkatkan kerja insulin dalam jaringan tubuh sehingga tubuh dapat mencerna gula, protein dan lemak. Namun demikian, bukti klinis dan laboratorium menunjukkan kromium

berpengaruh terhadap keracunan kromium yang bisa menyebabkan kanker. Dampak kelebihan kromium pada tubuh akan terjadi pada saluran pernafasan, ginjal dan hati. Pengaruh terhadap saluran pernafasan yaitu iritasi paru-paru akibat menghirup debu kromium dalam jangka panjang dan mempunyai efek juga terhadap iritasi kronis, polip, tracheobronchitis dan pharingitis kronis (Asmadi, dkk, 2009). Kromium dapat mencemari air melalui limbah aktivitas manusia seperti industri pewarna kain, industri penyamakan kulit, pelapisan listrik, rumah tangga, pertanian, pertambangan, perikanan dan kegiatan lainnya. Akumulasi cemaran logam berat kromium dapat terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu karena adanya proses pengendapan partikulat limbah di dasar perairan, dimana partikulat tersebut merupakan bahan-bahan organik yang mengadsorpsi logam berat kromium (Pratiwi, 2020)

Para pekerja industri merupan kelompok yang sangat beresiko terkena paparan kromium secara langsung. Selain itu masyarakat di sekitar lingkungan industri juga memiliki resiko yang sama besar akibat pembuangan dan pengelolaan limbah industri yang belum baik. Edukasi mengenai bahaya logam kromium dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terutama para pekerja industri hanger dan masyarakat sekitarnya akan bahaya logam kromium. Edukasi akan bahaya kromium pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat masyarakat, terutama di lingkungan industri hanger.

2. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian berisi paparan dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat Pengabdian, rancangan, bahan/subyek Pengabdian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian.

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 bertempat di Puskesmas Campurejo Kota Kediri, Jawa Timur

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan secara langsung kepada Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada pasien yang sedang berkunjung ke Puskesmas Campurejo Kota Kediri sejumlah 25 orang

2.3 Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang pasien Puskesmas Campurejo Kota Kediri untuk diberikan penyuluhan dan pemahaman tentang bahaya logam kromium. Kuesioner dibagikan setelah penyuluhan. Dalam kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden dan pemahaman responden tentang materi penyuluhan.

2.4 Prosedur Kerja

2.4.1 Pengajuan Ijin Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengajuan ijin kegiatan kepada Dinas Kesehatan Kota Kediri berkoordinasi dengan Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

2.4.2 Penyiapan Alat

Alat dan instrument yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah brosur edukasi, poster dan kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan edukasi.

2.4.3 Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan secara langsung kepada Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada pasien yang sedang berobat ke Puskesmas Campurejo Kota Kediri sejumlah 25 orang

2.4.4 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini diolah untuk ditampilkan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bahaya kromium dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mendapatkan penyuluhan, peserta diharapkan dapat memahami bahaya logam berat kromium sehingga akan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terutama para pekerja industri hanger dan masyarakat sekitarnya akan bahaya logam kromium.

Peserta dalam kegiatan ini adalah pasien yang sedang berkunjung ke Puskesmas Campurejo Kota Kediri sejumlah 25 orang. Pengunjung Puskesmas Campurejo merupakan pekerja dan masyarakat yang tinggal di pemukiman sekitar industri hanger yang dalam kegiatan produksinya menggunakan logam berat kromium. Baik pekerja maupun masyarakat sekitar industri memiliki resiko yang besar terpapar logam kromium melalui proses inhalasi karena terhirup Dari aktivitas pembuangan limbah cair industri hanger yang mengandung kromium ke lingkungan dengan konsentrasi yang tinggi dan berlangsung secara terus menerus, akan menyebabkan logam berat kromium terdistribusi secara luas ke berbagai komponen lingkungan desa dan pada jangka panjang akan mengakibatkan terganggunya kesehatan masyarakat karena akumulasi cemaran logam berat kromium dapat terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Juli 2021 bertempat di Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Rangkaian kegiatan edukasi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Tim PkM mendatangi lokasi pengabdian dengan membawa instrument berupa brosur edukasi dan kuesioner.
2. Tim PkM melakukan pendekatan kepada pasien yang sedang berkunjung ke Puskesmas, membagikan brosur dan memberikan penjelasan tentang isi brosur edukasi.
3. Tim PkM melakukan diskusi interaktif dengan pengunjung Puskesmas.
4. Tim PkM membagikan kuesioner untuk diisi oleh pengunjung yang telah mendapatkan materi edukasi.

Kuesioner dibagikan kepada peserta setelah penyuluhan selesai dilaksanakan, sebanyak 25 kuesioner terisi dan valid. Peserta penyuluhan berasal dari masyarakat sekitar lingkungan industri hanger, dan beberapa ada yang bekerja sebagai karyawan industri hanger tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa sebanyak 92% peserta berpendapat bahwa materi mudah dipahami, 97,3% berpendapat bahwa materi sangat bermanfaat, 91,7% berpendapat bahwa materi edukasi sesuai harapan, dan 100% peserta menyatakan bahwa pemateri menguasai topik edukasi. Karakteristik responden secara detail ditampilkan dalam table berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (%)
Jenis Kelamin	
• Laki-laki	11 (44%)
• Perempuan	14 (56%)
Umur	
• 17 – 25 tahun	1 (4%)
• 26 – 45 tahun	9 (36%)
• 46 – 65 tahun	13 (52%)
• >65 tahun	2 (8%)
Pekerja industri hanger	
• Ya	7 (28%)
• Tidak	18 (72%)
Materi mudah dipahami	
• Ya	23 (92%)
• Tidak	2 (8%)
Materi sesuai harapan	
• Ya	21 (84%)
• Tidak	4 (16%)
Pemateri memahami materi yang disampaikan	
• Ya	25 (100%)

• Tidak	0 (0%)
Alokasi waktu diskusi mencukupi	
• Ya	25 (100%)
• Tidak	0 (0%)
Diskusi membantu meningkatkan pemahaman peserta	
• Ya	25 (100%)
• Tidak	0 (0%)
Kegiatan penyuluhan ini bermanfaat	
• Ya	25 (100%)
• Tidak	0 (0%)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
Sumber: dokumen pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Kegiatan PKM seperti ini perlu dilaksanakan untuk dapat menambah wawasan dan mengubah pola pikir serta perilaku masyarakat sehingga mereka akan lebih memahami bahaya pencemaran logam berat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, akan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan bahaya logam berat, sehingga mereka akan memiliki kemauan untuk menjaga pola hidup sehat. Dan khusus bagi pekerja industry hanger, mereka menjadi tergerak untuk menggunakan alat pelindung diri secara disiplin untuk mencegah paparan logam berat.

4.2 Saran

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dari peserta dan mitra dapat disarankan:

1. Penyampaian materi diberikan dengan pemaparan menggunakan LCD.
2. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara rutin pada kelompok masyarakat sekitar industry hanger.

4.3 Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan melaksanakan pemeriksaan terhadap kelompok masyarakat sekitar industry hanger yang telah terpapar logam berat kromium.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terselenggara berkat bantuan dan dukungan dari Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Dinas Kesehatan Kota Kediri dan Puskesmas Campurejo Kota Kediri serta semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa berjalan dengan lancar. Penulis berharap hasil pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi semua pihak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi., Endro., Oktiawan (2009). *Pengurangan Chrom (Cr) dalam Limbah Cair Industri Kulit Pada Proses Tannery Menggunakan Senyawa Alkali $Ca(OH)_2$, NaOH Dan $NaHCO_3$ (Studi Kasus Pt. Trimulyo Kencana Mas Semarang)*. JAI Vol 5. No. 1 (41)
- Bhakti., Sujoso., Ellyke (2016). *Pajanan Kromium (Cr) dan Gangguan Faal Paru Pekerja di Industri Elektroplating Villa Chrome Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa
- Pratiwi (2020) *Dampak Pencemaran Logam Berat (Timbal, Tembaga, Merkuri, Kadmium, Krom) Terhadap Organisme Perairan Dan Kesehatan Manusia*. Jurnal Akuatek Vol. 1, No. 1, Juni 2020: 59-65
- Rahardjo, Prasetyaningsih (2017). *Distribusi Dan Akumulasi Krom Di Lingkungan Kawasan Industri Kulit Desa Banyakan*. Prosiding Seminar Nasional III Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sigalingging, Febriyani (2015) *Analisis Kandungan Kromium (Cr) Pada Sedimen Sungai Badek Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

EDUKASI PENTINGNYA ASUPAN MAGNESIUM PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS CAMPUREJO KOTA KEDIRI

Tri Puji Lestari*, Achmad Anam Ansori Yusub, Ida Kristianingsih

SI Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

tri.lestari@iik.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberika edukasi pentingnya magnesium pada ibu hamil. Target utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga di wilayah puskesmas campurejo Kota Kediri. Magnesium merupakan salah satu mineral yang berperan penting bagi kesehatan dan sistem metabolisme tubuh. Mineral ini ikut bekerja dalam sekitar 300 fungsi enzim pada proses reaksi kimia tubuh dengan berbagai bentuk. Proses sintesa protein, fungsi saraf dan otot, kontrol kadar glukosa darahdan juga pengontrol tekanan darah merupakan sebagian fungsi metabolisme tubuh yang berkaitan erat dengan magnesium Terdapat hubungan antara kadar magnesium dengan kejadian preeklampsia karena kadar magnesium mempunyai peranan penting dalam pengontrolan tekanan darah. Selain itu, magnesium juga berperan dalam kontraksi otot jantung, bila konsentrasi magnesium dalam darah menurun maka otot jantung tidak dapat bekerja secara maksimal sehingga mempengaruhi tekanan darah. Dengan adanya program PKM melalui sosialisasi dan edukasi ini diharapkan masyarakat yang di targetkan bisa memahami pentingnya asupan magnesium pada ibu hamil.

Kata Kunci: Magnesium, Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Sejak fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, yaitu trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua pada minggu ke-13 hingga minggu ke-27, dan trimester ketiga pada minggu ke-28 hingga minggu ke-40 (Pontoh et al., 2018). Selama kehamilan, terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Status gizi ibu hamil merupakan faktor prenatal yang sangat menentukan gizi bayi yang baru lahir. Status gizi dipengaruhi oleh asupan zat gizi, baik makro (karbohidrat, protein, dan lemak) maupun mikro (vitamin dan mineral). Kekurangan berbagai macam zat gizi selama kehamilan akan memengaruhi status gizi ibu hamil. Asupan gizi yang buruk setelah periode perikonsepsi selama kehamilan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan genetik janin dan menyebabkan pertumbuhan janin menjadi terhambat(Pontoh et al., 2018). Di Indonesia, masalah gizi merupakan penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat dicegah. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Rendahnya status gizi dan pola makan yang salah pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil, dan gangguan pertumbuhan janin(Budhi Harti et al., 2016). Ada beberapa zat gizi mikro yang memiliki hubungan dengan tekanan darah seperti natrium, kalsium dan magnesium. Suatu penelitian membuktikan adanya hubungan antara tingginya asupan natrium dengan tingginya tekanan darah, namun ditemukan juga bahwa asupan tinggi natrium tidak meningkatkan tekanan darah pada semua orang.

Kepekaan individu terhadap asupan rendah garam yang berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor genetik dan usia (Budhi Harti et al., 2016).

Magnesium merupakan salah satu mineral yang berperan penting bagi kesehatan dan sistem metabolisme tubuh. Mineral ini ikut bekerja dalam sekitar 300 fungsi enzim pada proses reaksi kimia tubuh dengan berbagai bentuk. Proses sintesa protein, fungsi saraf dan otot, kontrol kadar glukosa darah dan juga pengontrol tekanan darah merupakan sebagian fungsi metabolisme tubuh yang berkaitan erat dengan magnesium (Devita & Amran, 2017)

Seperti yang dikatakan (Saidah & Yusup, 2016), Janin Ibu Hamil memerlukan 1 gram magnesium. Konsentrasi magnesium meningkat selama kehamilan dengan RDA 320 mg dan 50% dari magnesium diserap oleh ibu. Magnesium dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dari jaringan lunak. Magnesium menunjukkan peran besar dalam eklamsia untuk mencegah kejang berulang. Terdapat hubungan antara kadar magnesium dengan kejadian preeklamsia karena kadar magnesium mempunyai peranan penting dalam pengontrolan tekanan darah. Selain itu, magnesium juga berperan dalam kontraksi otot jantung, bila konsentrasi magnesium dalam darah menurun maka otot jantung tidak dapat bekerja secara maksimal sehingga mempengaruhi tekanan darah. Kurang optimalnya fungsi kadar magnesium yang berasal dari makanan dalam menurunkan tekanan darah dapat disebabkan oleh kekurangan serat yang dapat menghambat kadar magnesium di dalam usus halus (Devita & Amran, 2017).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Kehamilan, meningkatkan pengetahuan mengenai magnesium dan meningkatkan pengetahuan khususnya ibu hamil mengenai pentingnya Asupan Magnesium bagi ibu dan janin.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 bertempat di Puskesmas Campurejo Kota Kediri, Jawa Timur

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan Poster digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (1) Pengertian Kehamilan (2) Pengertian Magnesium (3) Pengaruh Magnesium pada Ibu Hamil. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi secara efektif

2.3 Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Bidan PUSKESMAS Campurejo Kota Kediri untuk diberikan penyuluhan dan pemahaman tentang pentingnya asupan magnesium pada ibu hamil. Kuesioner dibagikan setelah penyuluhan. Dalam kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden dan pemahaman responden tentang materi penyuluhan

2.4 Prosedur Kerja

2.4.1 Pengajuan Ijin Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengajuan ijin kegiatan kepada Dinas Kesehatan Kota Kediri berkoordinasi dengan Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

2.4.2 Penyiapan Alat

Alat dan instrument yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah brosur edukasi, poster dan kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan edukasi.

2.4.3 Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan secara langsung kepada Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada pasien yang sedang berobat ke Puskesmas Campurejo Kota Kediri sejumlah 25 orang

2.4.4 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini diolah untuk ditampilkan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil 1

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Kehamilan, meningkatkan pengetahuan mengenai magnesium dan meningkatkan pengetahuan khususnya ibu hamil mengenai pentingnya Asupan Magnesium bagi ibu dan janin.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan pihak puskesmas yaitu Kepala Tata Usaha dan Kepala KIA Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Selanjutnya dilakukan penetapan waktu Pelaksanaan berdasarkan kesepakatan dengan Kepala Puskesmas Campurejo Kota Kediri dilakukan pada bulan Juli 2021. Perencanaan materi yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan mengenai Pengaruh Magnesium pada Ibu Hamil. Penentuan sasaran dan target peserta didapatkan dari koordinasi dengan Bidan puskesmas Campurejo Kota Kediri yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya (ANC) di Puskesmas Campurejo Kota Kediri sebanyak 25 orang dengan distribusi peserta edukasi terdapat pada table 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Berdasarkan Usia

Umur	Frekwensi	Persentase (%)
< 20	0	0%
20-35	23	92%
>35	3	8%
Total	25	100%

Tabel 2. Karakteristik Peserta Edukasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

SD dan SMP/ Sederajat	5	20%
SMA/ Sederajat	17	68%
D3 dan S1	3	12%
Total	25	100%

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, dihadiri oleh 25 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Bidan Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Juli 2021. Pada awal kegiatan setelah dilakukan pembukaan kemudian peserta diberikan pre test. Tujuan pre test ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap Pengaruh Magnesium pada Ibu Hamil. Pada Hasil pre test didapatkan hasil 64% berpengatahuan baik. Pre Test dilakukan selama 10 menit dengan menjawab 10 soal yang berisi tentang pengetahuan asupan magnesium pada ibu hamil. Tahap selanjutnya adalah edukasi tentang pentingnya Pengaruh Magnesium pada Ibu Hamil. Setelah selesai dilakukan ceramah dengan presentasi yang didukung dengan pembagian poster, selanjutnya dilakukan tanya jawab dari peserta kepada tim pengabdian masyarakat tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan di akhiri dengan post test untuk melihat keberhasilan dari kegiatan ini. Dari hasil post test terlihat adanya peningkatan pengetahuan dari peserta yang mengikuti edukasi. Dari hasil kegiatan ini diharapkan peserta akan lebih menyadari pentingnya asupan magnesium dan bahaya preeklamsia pada ibu hamil. Tingkat Pengetahuan diukur dengan skala Guttman dengan memberikan pertanyaan kuisisioner pada pre test dan post test. Penilaian berupa jawaban “ benar

dan salah” saja dengan memberikan centang di setiap pertanyaan, Sedangkan pengukuran persentasenya menggunakan rumus dari Arikunto 2013.

Hasil Pre test dan post test kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilihat pada tabel 3. Hasil ini bisa dijadikan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian di puskesmas campurejo.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik (76-100)	16	64	25	100
Cukup (60-75)	6	36	0	0
Kurang (≤ 60)	0	0	0	0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah sosialisasi paling banyak pada Katagori baik sebanyak 16.% dan terdapat katagori cukup sebanyak 36%, sedangkan hasil setelah dilakukan sosialisasi terdapat peningkatan pengetahuan seluruh peserta yang terlihat pada hasil katagori baik sebanyak 100%



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
Sumber: dokumen pribadi

4.1 Simpulan

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan tentang asupan magnesium untuk ibu hamil. Peserta edukasi diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini mereka bisa memperhatikan nutrisi yang di konsumsi sehari-hari. Hasil pengabdian masyarakat ini sangat baik terlihat peserta yang begitu antusias mengikuti seluruh kegiatan, semua peserta dapat memahami materi yang dipaparkan yang terlihat dari hasil post test yang meningkat.

4.2 Saran

1. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk menambah pengetahuan ibu mengenai pentingnya magnesium untuk ibu hamil.
2. Perlu adanya penambahan materi pelatihan berupa makanan dan minuman yang baik untuk di konsumsi selama kehamilan.

4.3 Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebaiknya juga dilaksanakan di puskesmas lain

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terselenggara berkat bantuan dan dukungan dari Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata kediri, Dinas Kesehatan Kota Kediri dan Puskesmas Campurejo Kota Kediri serta semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa berjalan dengan lancar. Penulis berharap hasil pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi semua pihak

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L. 2019. Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia. 1-47
- Budhi Harti, L., Kusumastuty, I., & Hariadi, I. (2016). Hubungan Status Gizi dan Pola Makan terhadap Penambahan Berat Badan Ibu Hamil (Correlation between Nutritional Status and Dietary Pattern on Pregnant Mother's Weight Gain). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.suplemen.6>
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018.
- Devita, H., & Amran, V. Y. A. (2017). Hubungan Kadar Magnesium Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 136. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.2.136-139.2016>
- Yulizawati et al. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. In Erka.
- RS, D. A. dan D. Wulandari. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran bidan dalam pemantauan dan deteksi dini resiko tinggi kehamilan. *Jurnal Keperawatan Silampari: Universitas Dehasen Bengkulu*, 110(9), 1689–1699.
- Pontoh, A., Tiho, M., & Purwano, D. (2018). Gambaran Kadar Kalsium Total Darah Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi*, 1(2), 1–4.

:

Penyuluhan Depresi dan Cara Deteksi Dininya pada Siswi SMK Kartika IV Malang

Anindya Hapsari*, Tika Dwi Tama, Olivia Andiana

S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang

anindya.hapsari.fik@um.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi prioritas di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan jiwa, terutama depresi, adalah remaja. Remaja banyak mengalami stressor psikososial sehingga rentan mengalami depresi. Demikian pula, diagnosis dini sangat sulit ditegakkan karena karakteristik remaja yang cenderung menjauhi orang tua dan mengutamakan teman sebayanya. Oleh karena itu, pemberian pengetahuan kepada remaja tentang depresi diharapkan dapat membantu remaja mengetahui gejala awal depresi pada diri maupun teman sebayanya sehingga dapat segera memperoleh pertolongan yang tepat. Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan untuk menambah pengetahuan siswi tentang depresi dan cara deteksi dininya. Metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengabdian adalah pre dan post test. Hasil kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebelum diberi penyuluhan sebesar 50,68 dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 79,83. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p value < 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kesimpulan pengabdian adalah pemberian informasi melalui penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi mengenai depresi dan cara deteksi dininya.

Kata Kunci: penyuluhan, depresi, deteksi dini depresi, siswi SMK

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi yang dilihat secara holistik, dimana tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan, tetapi juga menyangkut keadaan sejahtera dari fisik, jiwa, dan sosial (WHO, 1984). Tidak hanya itu, kondisi sehat juga mencakup kondisi spiritual, serta mampu hidup produktif secara ekonomi (UU No 36 Tahun 2009). Seseorang yang memiliki perkembangan yang baik dari segi fisik, mental, spiritual, dan sosial dapat dikatakan memiliki jiwa yang sehat jika individu tersebut yakin dengan kemampuannya, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta dapat memberikan kontribusi bagi lingkungannya (UU No 18 tahun 2014).

Saat ini, kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi prioritas di dunia, termasuk di Indonesia. Data *World Health Organization* (2016) menunjukkan jumlah kasus depresi di dunia mencapai 35 juta orang, 60 juta mengalami bipolar, 21 juta untuk kasus skizofrenia, dan 47,5 juta terkena demensia. Satu dari empat orang dewasa akan mengalami masalah kesehatan jiwa dalam masa hidupnya dan setiap 40 detik terjadi kasus bunuh diri di suatu tempat di dunia (WHMH, 2016).

Salah satu kelompok yang rentan mengalami depresi adalah remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa, termasuk proses perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian (Yusuf, 2001). Dalam proses perkembangan mentalnya, remaja mengalami berbagai macam kejadian yang merupakan faktor pendukung dan penghambat. Salah satu contoh faktor penghambat ini adalah permasalahan dalam keluarga dan pelecehan nilai atau norma moral dan agama dalam kehidupan keluarga atau masyarakat (Kurpers and Bebbington, 2002).

Berbagai macam kejadian yang dialami remaja selama perjalanan hidupnya dapat menjadi stressor psikososial yang dapat menimbulkan gangguan psikiatrik seperti depresi (Anisman and Zacharko, 1992). Depresi merupakan suatu kondisi yang perlu mendapat perhatian. Depresi dapat menyebabkan besarnya beban yang harus ditanggung akibat ketidakmampuan penderita untuk bekerja dengan baik. Penelitian pada tahun 2008 oleh Asmika dkk menunjukkan bahwa remaja

Sekolah Menengah Umum di kota Malang mengalami depresi dengan persentase: 32,5% depresi ringan, 28,2% depresi sedang, dan 11,1% mengalami depresi berat (Asmika, Harijanto, dan Handayani, 2008).

Depresi pada remaja didiagnosis dengan menggunakan kriteria DSM-IV-TR. Akan tetapi, prediksi timbulnya depresi pada remaja akibat stressor psikososial dapat dihitung menggunakan instrumen baku dari *Beck Depression Inventory* (BDI) dan *Holmes and Rahe Stressor Scale for Youth* (HRSSY) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia (Asmika, Harijanto, dan Handayani, 2008).

Deteksi dini depresi pada remaja sangat sulit ditegakkan karena remaja merupakan usia dengan karakteristik perkembangan “menjauh” dari orang dewasa. Sehingga seringkali remaja tidak menceritakan perasaan ataupun masalahnya kepada orangtua dan gurunya. Disinilah peran teman sebaya sangat penting. Hubungan sebaya berfokus pada bagaimana seseorang dapat diterima dalam suatu pertemanan dengan teman yang memiliki kesamaan dalam usia, latar belakang, ataupun nasib. Hubungan sebaya menimbulkan suatu hubungan saling percaya antarteman sebaya, bahkan melebihi orang tua. Untuk itu, peran teman sebaya merupakan suatu agen yang strategis dan vital dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan remaja (Pratiwi, 2011). Pengetahuan remaja tentang depresi diharapkan dapat membantu remaja mengetahui gejala awal depresi pada diri maupun teman sebayanya sehingga dapat segera memperoleh pertolongan yang tepat. Berdasarkan latar belakang ini, pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan Depresi dan Cara Deteksi Dininya pada Siswi SMK Kartika IV Malang”. Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan untuk menambah pengetahuan siswi tentang depresi dan cara deteksi dininya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2019 di SMK Kartika IV Kota Malang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah sebanyak 59 siswi SMK Kartika IV Malang, yang dipilih oleh guru UKS sebagai perwakilan tiap kelas. Rancangan kegiatan berupa *time series design*, menggunakan instrumen kuesioner untuk menilai *pre test-post test*, dengan melihat perubahan dan melakukan observasi sebelum dan sesudah perlakuan (Wibowo, 2014). *Pre test* terdiri atas 20 soal tertutup dalam bentuk pilihan benar dan salah yang diberikan kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan, sedangkan *post test* dilakukan setelah penyuluhan selesai. *Post test* merupakan gambaran efek dari paparan selama penyuluhan berlangsung. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa slide *power point* dan *booklet* depresi.

Penyuluhan ini terdiri dari 2 materi dan terbagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama diawali dengan pemaparan tentang tipe kepribadian dan kepribadian yang lebih rawan mengalami depresi. Pada sesi kedua, tim memaparkan mengenai depresi, penyebab, gejala yang tampak pada penderita, serta cara deteksi dini menggunakan “Aplikasi Sehat Jiwa”. Aplikasi ini telah lama dikembangkan oleh Kemenkes tetapi belum dimanfaatkan secara optimal karena belum banyak yang mengetahui. Pada sesi ini, diharapkan sasaran paham bahwa depresi tidak sama dengan *mood swing* ataupun *bad mood*, karena penderita depresi tidak bisa merasakan bahagia. Akibatnya, penderita akan selalu murung, merasa tidak berguna, dan sangat cenderung melakukan perbuatan menyakiti diri sendiri bahkan sampai bunuh diri. Pada sesi ini pula, tim memaparkan tentang ucapan dan tindakan yang harus dilakukan pertama kali apabila menemukan teman sebaya yang mengalami gejala depresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui pengisian kuesioner yang dibagi menjadi *pre test* dan *post test*. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden mengenai depresi dan cara deteksi dininya sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

Analisis pada kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Perbedaan pengetahuan tentang depresi dan cara deteksi dininya pada responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan penilaian *pre test* dan *post test*, dapat dianalisis dengan menggunakan uji beda T dependen. Namun, uji tersebut dapat digunakan jika data terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat penyebaran data. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai

$p=0,067$ untuk variabel *pre test* dan $p=0,016$ untuk variabel *post test* ($p>0,05$), maka data *pre test* dan *post test* terdistribusi normal dan uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji T dependen. Perbedaan pengetahuan pada responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.138	59	.007
POSTTEST	.135	59	.009

Tabel 2. Hasil Uji T-Dependen

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Sig.
<i>Pre Test</i>	50,68	9,213	0.00
<i>Post Test</i>	79,83	9,513	

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan (*pre test*) adalah 50,68 dengan standar deviasi 9,213. Pada pengetahuan setelah penyuluhan (*post test*), didapatkan nilai rata-rata 79,83 dengan standar deviasi 9,513. Terlihat selisih nilai *mean* antara pengukuran pertama dan kedua adalah 29,15 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* <0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sesudah penyuluhan. Hal itu menunjukkan kegiatan penyuluhan tentang depresi dan cara deteksi dinya ini efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan tentang masalah kesehatan jiwa.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Foto Bersama setelah Kegiatan

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pemberian informasi melalui penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi mengenai depresi dan cara deteksi dininya. Saran dari kegiatan ini adalah pihak sekolah rutin mengadakan penyuluhan tentang kesehatan mental, terutama depresi, bekerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi dan Dinas Kesehatan dalam upaya menjaga kesehatan generasi muda.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anisman, H., Zacharko. 1982. Depression: the Predisposing Influence of Stress. *Behavioral and Brain Sciences*. 1982;5(1):89-37.
- Asmika, Harijanto, Handayani, N. 2008. Prevalensi Depresi dan Gambaran Stressor Psikososial pada Remaja Sekolah Menengah Umum di Wilayah Kotamadya Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya Vol.24 (1):15-22*.
- Indonesia, R. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Kurpers and Bebbington. 1990. *Burden of Mental and Behavioral Disorders*. Retrieved April 14, 2019 from <http://www.who.int>
- Maulana, I., Suryani., Sutini, T., Widianti, E., Rafiah, I., et al. 2019. Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan Volume 2(2):218-225*.
- No, U. U. (18). Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.
- Pratiwi. NL., Basuki, H. 2011. Hubungan Karakteristik Remaja terkait Risiko Penularan HIV- AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, (Online), 14 (4);346-347*.
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi penelitian praktis bidang kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- WHO. 1984. *Constitution of WHO: principles*. Retrieved April 14, 2019 from <http://www.who.int/about/mission/en/>.
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

